

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN BENDA
KONKRET PADA ANAK KELOMPOK B
DI TKIT SINAR MELATI PADASAN
PAKEM SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Dwinita Ratna Putri
NIM 13111244016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN BENDA
KONKRET PADA ANAK KELOMPOK B
DI TKIT SINAR MELATI PADASAN
PAKEM SLEMAN**

Oleh:
Dwinita Ratna Putri
NIM 13111244016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran dengan menggunakan benda konkret pada anak kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif yang dilakukan dalam dua Siklus yang masing-masing Siklus terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B1 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem, yang berjumlah 16 anak, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek penelitian adalah keterampilan berbicara melalui pembelajaran dibantu benda konkret. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman dapat ditingkatkan melalui benda konkret dengan mengenalkan benda konkret dan mengajak anak untuk mengamati sehingga anak dapat menyampaikan ide/gagasan, menyampaikan isi perasaan, menceritakan kembali, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan didepan teman-temannya. Pada saat menggunakan benda konkret seluruh anak terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan keterampilan berbicara dari Pra Tindakan memiliki kriteria kurang baik (47,6%) meningkat pada Siklus I dengan kriteria cukup (67,0%) dan meningkat lagi pada Siklus II dengan kriteria baik (86,9%).

Kata Kunci: keterampilan berbicara, benda konkret, anak kelompok B

***SPEAKING SKILLS ENHANCEMENT OF LEARNING THROUGH BY
USING THE CONCRETE OBJECTS CHILD
GROUP B IN TKIT SINAR MELATI
PADASAN PAKEM SLEMAN***

By:

Dwinita Ratna Putri
NIM 13111244016

ABSTRACT

This study aims to improve speaking skills through by using the concrete objects learning in group B children in TKIT Sinar Melati Padasan Pakem.

This research is a Collaborative Class Action Research conducted in two Cycles that each Cycle consists of planning, action and observation, and reflection. The subjects of this study were B1 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem, which consisted of 16 children, consisting of 6 male students and 10 female students. The object of research is the skill of speaking through learning assisted concrete objects. Methods of data collection is done by observation and documentation, while the data analysis technique used was descriptive qualitative and descriptive quantitative technique percentage.

The result of the research shows the speaking skill of the group B TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman can be improved through concrete object by introducing concrete object and invite the child to observe so that the child can convey ideas / ideas, convey the feelings, retell, answer questions, and ask questions In front of his friends. When using concrete objects all children look enthusiastic in learning. Improved speaking skill of Pre Action had bad criterion (47,6%) increased in Cycle I with enough criterion (67,0%) and increased again in Cycle II with good criterion (86,9%).

Keywords: speaking skills, concrete objects, children of group B

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwinita Ratna Putri

NIM : 13111244016

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TAS : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui

Pembelajaran dengan Menggunakan Benda Konkret Pada
Anak Kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem
Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 Agustus 2017
Yang menyatakan,



Dwinita Ratna Putri
NIM. 13111244016

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN BENDA
KONKRET PADA ANAK KELOMPOK B
DI TKIT SINAR MELATI PADASAN
PAKEM SLEMAN**



Disusun oleh:

Dwinita Ratna Putri
NIM 13111244016

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 3 Agustus 2017

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Sungkono, M.Pd
NIP 19611003 198703 1 001

Dosen Pembimbing II

Martha Christianti, M.Pd.
NIP 19820523 200604 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PAUD

Joko Pamungkas, M.Pd.
NIP 19770821 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN BENDA KONKRET PADA ANAK KELOMPOK B DI TKIT SINAR MELATI PADASAN PAKEM SLEMAN

Disusun oleh:

Dwinita Ratna Putri
NIM 13111244016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 18 Agustus 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Sungkono, M.Pd.
Ketua Penguji

24 Agustus 2017

Rina Wulandari, M.Pd.
Sekretaris Penguji

29/8 2017

N. Praptiningrum, M.Pd.
Penguji Utama

29 Agustus 2017

Martha Christianti, M.Pd.
Penguji Pendamping

24 Agustus 2017

Yogyakarta, 12 SEP 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

HALAMAN *MOTTO*

“Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir.”

(Abdullah bin Abbas)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua saya yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan.
2. Dosen-dosen di Program Studi PGPAUD yang senantiasa memberikan bimbingan.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menuntun saya menjadi calon pendidik yang berkualitas.
4. Nusa, Bangsa, Agama, dan Ilmu Pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Sungkono, M.Pd, dan Ibu Martha Christianti, M.Pd. Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Martha Christianti, M.Pd. Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Sungkono, M.Pd. Ketua Penguji, Ibu Rina Wulandari, M.Pd. Sekretaris Penguji, Ibu N. Praptiningrum, M.Pd. Penguji Utama, dan Ibu Martha Christianti, M.Pd. Penguji Pendamping yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Joko Pamungkas, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ibu Dra. Hj. Juni Setiya Suryawati Kepala TKIT Sinar Melati yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Ibu Umi Kasanah, S.Pd.I Guru kelas kelompok B TKIT Sinar Melati yang telah memberi bantuan dalam memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak tersebut menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2017

Penulis,



Dwinita Ratna Putri

NIM 13111244016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini	12
1. Pengertian Bahasa	12
2. Fungsi dan Peran Bahasa Anak	14
3. Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Anak	15
a. Pengaruh Pemerolehan Bahasa Pertama	16
b. Pengaruh Pemerolehan Bahasa Kedua	18
B. Keterampilan Berbicara	19
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	19
2. Tahapan Perkembangan Keterampilan Berbicara	21
3. Manfaat Keterampilan Berbicara	25
C. Benda Konkret	26
1. Pengertian Benda Konkret	26
2. Macam-macam Benda Konkret	28
3. Kelebihan dan Kekurangan Benda Konkret	29
4. Langkah-langkah Penggunaan Benda Konkret dalam Meningkatkan Berbicara	30
D. Penelitian yang Relevan	32
E. Kerangka Pikir	35
F. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tahap-tahap Penelitian.....	39
1. Perencanaan	41
2. Tindakan dan Observasi.....	42
3. Refleksi	43
C. Lokasi, Setting, dan Waktu Penelitian	44
1. Lokasi Penelitian.....	44
2. Setting Penelitian	44
3. Waktu Penelitian.....	44
D. Subjek dan Objek Penelitian	45
1. Subjek Penelitian	45
2. Objek Penelitian.....	45
E. Metode Pengumpulan Data	45
1. Observasi.....	45
2. Dokumentasi	46
F. Instrumen Pengumpulan Data	46
1. Lembar Observasi	47
2. Dokumentasi	49
G. Metode Analisis Data.....	49
H. Indikator Keberhasilan.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
2. Sarana dan Prasarana TKIT Sinar Melati	55
3. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan	56
4. Implementasi Tindakan Siklus I	60
5. Implementasi Tindakan Siklus II	70
B. Pembahasan.....	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	89
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Observasi	47
Tabel 2 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	48
Tabel 3 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Sebelum Tindakan	57
Tabel 4 Hasil Keterampilan Berbicara Anak Siklus I	66
Tabel 5 Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Pra Tindakan dan Siklus I.....	66
Tabel 6 Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Siklus II	75
Tabel 7 Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II	76
Tabel 8 Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir	36
Gambar 2 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis & Taggart.....	40
Gambar 3 Grafik Persentase Keterampilan Berbicara Pra Tindakan.....	58
Gambar 4 Grafik Perbandingan Keterampilan Berbicara Pra Tindakan dan Siklus I.....	67
Gambar 5 Grafik Perbandingan Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II	77
Gambar 6 Grafik Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi dan Rubrik Penilaian.....	90
Lampiran 2 Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian.....	93
Lampiran 3 Lembar Observasi	95
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	101
Lampiran 5 Skenario Pembelajaran	123
Lampiran 6 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara	136
Lampiran 7 Hasil Keterampilan Berbicara	185
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	198
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	209

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan usia emas bagi anak (*golden age*) dimana seluruh potensi yang dimiliki anak mengalami perkembangan dengan sangat pesat, oleh karena itu pada usia emas anak diberikan rangsangan yang tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan dimana anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidik memberikan rangsangan yang tepat agar aspek perkembangan yang terdapat pada diri anak dapat muncul dengan baik. Pihak lembaga pendidikan memberikan program-program pendidikan untuk mengoptimalkan bakat pada diri anak. Aspek perkembangan yang diberikan rangsangan yaitu kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial, dan emosional.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia di dunia ini. Manusia dapat menyampaikan saran, ide atau dapat bercerita dengan menggunakan bahasa. Terdapat dua unsur bahasa, yaitu bahasa langsung dan

bahasa tidak langsung. Fungsi bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dan sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Manusia dapat berinteraksi dan bersosialisasi antar manusia menggunakan bahasa. Jadi bahasa sangatlah penting digunakan untuk aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada standar tingkat pencapaian perkembangan kelompok usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan bahasa anak TK kelompok B khususnya menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan, menjawab pertanyaan, menyusun kalimat sederhana, dapat mengekspresikan ide kepada orang lain, dan melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan. Jadi dengan berbahasa anak-anak dapat mengekspresikan ide/gagasan kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan (menyimak), membaca, berbicara, dan menulis. Salah satu hal yang paling penting untuk anak adalah berbicara. Berbicara yang dilakukan oleh anak digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang sedang mereka rasakan. Berbicara juga bermanfaat sebagai alat komunikasi antar manusia sehingga anak dapat menjalin interaksi dengan orang yang berada di sekitarnya.

Berbicara merupakan sebuah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antar manusia. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi yang efektif akan menghasilkan suatu makna sehingga antara

pemberi informasi dan penerima informasi dapat memahami informasi yang dimaksud. Kemampuan berbicara yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, agar manusia dapat bersosialisasi dengan baik antar sesama manusia.

Berbicara menurut Tarigan (dalam Suhartono, 2005: 20) merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang sedang dirasakannya, sehingga anak merasa aman dan nyaman ketika berada di lingkungan yang masih asing untuknya. Berbicara juga dapat memberikan rasa senang pada anak karena dengan menyampaikan perasaannya, anak akan merasa bahwa oranglain simpati dengannya.

Keterampilan berbicara perlu dikembangkan di Taman Kanak-Kanak khususnya anak kelompok B karena keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat mempengaruhi kehidupan anak di kemudian hari. Keterampilan berbicara merupakan bekal anak menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar. Diharapkan jika keterampilan berbicara yang dikembangkan sejak usia dini berjalan sesuai perkembangannya, anak lebih percaya diri dalam menjalani kehidupannya.

Anak usia kelompok B (5-6 tahun) umumnya sudah dapat berbicara dengan lancar. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, bahwa masih banyak anak-anak yang belum dapat berkomunikasi dengan baik yang dilakukan bersama guru

maupun temannya. Salah satu faktor penyebab kurang lancarnya keterampilan berbicara anak dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai topik yang sedang dibahas. Hal tersebut sangat mempengaruhi keterampilan berbicara anak karena anak belum mengetahui tentang hal yang sedang dibicarakan sehingga anak hanya diam ketika diberi pertanyaan.

Anak usia dini memiliki dorongan yang besar untuk melaksanakan kegiatan baru. Anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan yang mereka senangi. Pengalaman yang belum mereka dapatkan menjadi faktor pendorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rasa ingin tahu yang tinggi memicu tingkat pemahaman anak, sehingga dengan rasa ingin tahu yang tinggi tersebut anak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga. Pemberian ilmu pengetahuan untuk anak usia dini dilakukan dengan cara yang menarik. Pembelajaran yang diawali dengan anak aktif bertanya akan menghasilkan anak yang kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem, keterampilan menulis yang dimiliki anak pada kelompok B sudah cukup baik. Anak sudah dapat menulis dengan benar, hanya saja tulisannya masih kurang rapi. Kemampuan mendengarkan pada anak kelompok B juga sudah baik karena ketika guru atau teman lain sedang berbicara, anak-anak mendengarkan dan tidak berbicara sendiri dengan temannya. Keterampilan membaca anak pada kelompok B juga sudah baik, pada saat guru

memberikan kegiatan membaca, banyak anak yang sudah dapat membaca sederhana sesuai pada tahapannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem mengenai aspek bahasa, keterampilan berbicara anak masih rendah karena pada saat anak diberi pertanyaan, mereka hanya diam saja. Salah satu penyebabnya adalah anak belum mengetahui karakteristik benda pada gambar yang dibawa oleh guru, karena media pembelajaran yang digunakan di TK B adalah gambar. Hal ini membuat pengetahuan mengenai benda tersebut kurang sehingga kemampuan anak dalam berbicara rendah, apalagi pembelajaran yang dilaksanakan sering menggunakan Lembar Kerja Anak. Banyak anak yang mengerjakan dengan menyendiri dan tidak berkomunikasi dengan teman lain, sehingga keterampilan berbicara anak tidak berkembang dengan baik.

Anak kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem banyak yang diam saja ketika guru melakukan pembelajaran dengan metode tanya jawab. Anak-anak hanya diam ketika guru memberikan pertanyaan dikarenakan pertanyaan guru sulit dijawab. Bagi anak yang belum memiliki pengalaman atau belum pernah melihat benda yang ditanyakan oleh guru, anak hanya diam ketika diberi pertanyaan. Saat kegiatan apersepsi guru lebih sering berceramah memberikan pengetahuan dibandingkan anak bertanya mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru TK kelompok B dapat dikatakan monoton, sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Guru lebih sering

menggunakan gambar saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak menggunakan benda konkret dapat membuat pemahaman anak berbeda dari apa yang guru inginkan karena anak berpikir secara abstrak. Keterampilan berbicara anak juga kurang berkembang dengan baik karena guru menggunakan media pembelajaran tidak konkret.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media benda konkret diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Penggunaan media benda konkret menurut Asmani (2010: 66) yaitu guru seharusnya menggunakan media yang nyata untuk memberikan pembelajaran terhadap anak. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret (nyata). Anak lebih mengingat suatu benda-benda yang dapat dilihat, dipegang, dan dapat di terima oleh otak dalam sensasi dan memori (*long term memory*) dalam bentuk simbol-simbol.

Hasil di lapangan menunjukkan penggunaan media benda konkret di TK Sinar Melati Padasan Pakem kelompok B masih jarang digunakan. Padahal, dengan menggunakan media benda konkret terdapat banyak sekali manfaat yang didapatkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak. Media benda konkret sangat sesuai untuk pembelajaran anak usia dini karena anak pada kelompok B berada pada tahap praoperasional dimana anak telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsepnya meskipun secara sederhana.

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak adalah benda konkret. Dimana benda konkret dapat menarik perhatian anak untuk melihat, meraba, dan menanya. Kegiatan menanya yang dilakukan oleh anak kelompok B merupakan salah satu keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran. Setiap benda yang dilihat akan mendorong anak untuk bertanya kepada guru atau teman, karena anak memiliki sifat ingin tahu yang tinggi. Dari keingintahuannya tersebut anak akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Keterampilan berbicara anak sangat penting dalam menentukan kehidupan anak kelak, sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar dapat mengoptimalkan perkembangan bicara anak. Penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan benda konkret diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara anak pada kelompok B kurang berkembang.
2. Pembelajaran keterampilan berbicara di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem khususnya kelompok B kurang bervariasi karena media pembelajaran yang digunakan adalah gambar.

3. Media pembelajaran yang digunakan kurang memberi kesempatan anak untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya, terutama untuk menyampaikan pendapatnya.
4. Keterampilan berbicara anak pada Kelompok B masih rendah dan pembelajaran kurang bervariasi karena penggunaan benda konkret jarang digunakan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada nomor 4, dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran dengan menggunakan benda konkret pada anak kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran dengan menggunakan benda konkret pada anak kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran dengan menggunakan benda konkret pada anak kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan wawasan mengenai penggunaan benda konkret dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak menggunakan benda konkret.
- 2) Memudahkan anak dalam memahami konsep pembelajaran dengan menggunakan benda konkret.

b. Bagi Guru

- 1) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan benda konkret.

- 2) Memberikan alternatif bagi guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai masukan atau bahan pertimbangan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.

G. Definisi Operasional

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbicara pada anak kelompok B. Keterampilan berbicara merupakan penyampaian informasi, ide, gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain menggunakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi yang dilakukan secara lisan dengan maksud dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan tersebut meliputi kecakapan anak untuk mengekspresikan ide dan gagasan pada orang lain. Kecakapan tersebut meliputi dua aspek, yaitu aspek bahasa dan non bahasa. Aspek bahasa meliputi pengucapan bunyi kata dan intonasi tepat, serta kata-kata yang diucapkan dalam bentuk urutan yang tepat. Aspek non bahasa

meliputi kelancaran dalam berbicara, keberanian mengungkapkan pendapat serta pandangan mata yang terpusat.

2. Benda Konkret

Benda konkret yaitu benda nyata atau asli yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan benda-benda konkret sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Benda konkret yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah ubi putih, ubi ungu, kacang hijau, kecambah, obat-obatan, alat kesehatan, teh, dan roti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa Anak

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari bahasa. Dengan menggunakan bahasa manusia dapat bergaul di lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa anak sangat mempengaruhi kehidupannya kelak. Bahasa anak sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya untuk menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Akhadiak dkk. (Suhartono, 2005: 8) menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok.

Bahasa menurut Depdikbud (Zubaidah, 2003: 2) adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Segala pikiran dan perasaan yang dialami oleh manusia dan diungkapkan menggunakan bunyi yang keluar dari mulut disebut bahasa. Tetapi tidak semua bunyi yang keluar dari mulut manusia merupakan bahasa. Bahasa memiliki manfaat yang sangat besar untuk kehidupan manusia, karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu dengan lainnya.

Menurut Zubaidah (2003: 1), bahasa adalah berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yaitu dalam rangka pengembangan pengetahuan, dan

keterampilan bahasanya. Untuk anak usia dini hal tersebut harus dikembangkan agar kemampuan berbahasanya dapat berkembang secara maksimal.

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, dan sikap manusia. Dalam penggunaannya, lambang bunyi itu digunakan sesuai akidah yang berlaku dalam bahasa tersebut (Suhartono, 2005: 17). Anak dapat mengungkapkan apa yang sedang dipikirkannya, sehingga dapat dimengerti orang lain. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikirannya merupakan bahasa yang dapat dimengerti oleh oranglain.

Menurut Vygotsky (Suyanto, 2005: 171) mulanya bahasa dan pikiran anak berbeda, kemudian perlahan sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikiran menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya dan memahami pikiran dan keinginan orang lain.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat mengenai pengertian bahasa anak menurut beberapa tokoh di atas yaitu bahasa anak adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya, sehingga dapat digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bergaul di tengah masyarakat. Bahasa dapat digunakan untuk melanjutkan kehidupan di kemudian hari dan sebagai bekal untuk melaksanakan pendidikan di lingkungan sekitar.

2. Fungsi dan Peran Bahasa Anak

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar sesama manusia. Bahasa digunakan untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan sesama manusia. Fungsi bahasa menurut Halliday (Suhartono, 2005: 9) yaitu suatu pemakaian bahasa atas dasar individu anak yang masih kecil. Halliday mengklasifikasikan bahwa bahasa anak-anak kecil terbagi menjadi tujuh fungsi yaitu:

- a. Fungsi instrumental terdapat dalam ungkapan bahasa, termasuk bahasa bayi, untuk meminta sesuatu (makanan, barang, dan sebagainya).
- b. Fungsi menyuruh (*regulatory*) ialah ungkapan untuk menyuruh orang lain berbuat sesuatu.
- c. Fungsi interaksi terdapat dalam ungkapan yang menciptakan sesuatu iklim untuk hubungan antarpribadi.
- d. Fungsi kepribadian (*personal*) ialah yang terdapat dalam ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi.
- e. Fungsi pemecahan masalah (*heuristic*) terdapat dalam ungkapan yang meminta atau menyatakan jawab kepada suatu masalah atau persoalan, yaitu ungkapan yang menyatakan.
- f. Fungsi khayalan (*imaginative*) ialah ungkapan yang mengajak pendengar untuk berpura-pura atau simulasi suatu keadaan seperti yang dilakukan anak-anak kalau bermain rumah-rumahan atau sekolah-sekolahan.
- g. Fungsi informatif yang memberitahukan sesuatu hal (informasi) kepada orang lain.

Menurut Depdikbud (Zubaidah, 2003: 2) bahwa fungsi bahasa disamping sebagai fungsi komunikasi, juga sebagai alat untuk menyampaikan dan menyebarkan kebudayaan. Kebudayaan merupakan warisan yang harus dilestarikan dan dibudayakan. Dengan berkomunikasi, kebudayaan-kebudayaan yang merupakan warisan leluhur harus dilestarikan agar tidak hilang di zaman modern seperti sekarang. Dalam penggunaan bahasa juga memiliki aturan-aturan dan adat-istiadat sehingga dalam menggunakan bahasa tidak bisa digunakan secara bebas.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan sesama manusia dan digunakan untuk bergaul di masyarakat agar lebih mudah untuk menyesuaikan diri di lingkungan. Peran bahasa bagi anak usia dini menurut Suhartono (2005: 13) adalah

- a. Bahasa sebagai sarana untuk berfikir. Anak bayi bila ingin sesuatu ia biasanya dengan menangis. Dengan bunyi tangisan ini anak berfikir supaya ada orang yang mendekatinya.
- b. Bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan. Anak mendengarkan bunyi-bunyi di keluarganya dan mampu memahami maksudnya. Bahasa mampu mendengarkan dan mampu memahami maksud bahasa yang didengarkannya.
- c. Bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara. Anak bisa berbicara dengan bahasa yang ia kenal sehari-hari di lingkungan rumah. Bahasa di luar rumah akan mampu ia gunakan setelah bergaul dengan lingkungan luar rumah dan sekolah.
- d. Bahasa sebagai sarana untuk membaca dan menulis. Anak akan belajar membaca dan menulis di sekolah, khususnya pada waktu ia memasuki Sekolah Dasar.

Peran bahasa bagi anak yang perlu dipikirkan adalah bagaimana peran bahasa tersebut dapat diterapkan oleh anak sehari-hari dalam pergaulannya secara baik dan maksimal. Setiap bahasa yang diterima oleh anak diusahakan agar sesuai dengan perkembangannya, jangan sampai bahasa yang diterima tidak sesuai karena akan mempengaruhi perkembangan anak.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Anak

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Manusia merupakan makhluk sosial, maka dari itu belajar bahasa yang paling efektif ialah dengan bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain. Melatih anak belajar bahasa dapat

dilakukan dengan melatih anak berkomunikasi melalui berbagi setting bermain, sesuai pada minat yang dimiliki anak.

Pemerolehan bahasa anak antara anak satu dengan lainnya tidak selalu sama. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak. Faktor yang mempengaruhi bahasa anak adalah pengaruh bahasa pertama dan pengaruh bahasa kedua.

a. Pengaruh Pemerolehan Bahasa Pertama

Pemerolehan bahasa pertama (B1), menurut Comsky, Ellis, dan Simanjuntak (Zubaidah, 2003: 39) bahwa semua manusia mempunyai kemampuan bawaan untuk berbahasa (*Language Aquisition Device/LAD*). Dengan kemampuan bawaannya tersebut, anak dapat menguasai kaidah-kaidah dan struktur kebahasaan melalui berbagai interaksi langsung dalam kegiatan berbahasa. Anak menguasai bahasa dimulai dari tingkat yang paling sederhana dan dasar sampai pada sistem dan struktur kebahasaan yang paling rumit.

Pemerolehan bahasa pertama (B1) menurut Suhartono (2005: 81) adalah bahasa pertama yang diperoleh dan dipahami anak dalam kehidupan dan berkomunikasi dilingkungannya. Bahasa pertama yang diperoleh oleh anak biasanya merupakan bahasa ibu kandungnya, bapak kandungnya, atau mungkin bahasa yang digunakan di daerahnya. Setiap bahasa pertama yang diperoleh anak berbeda-beda, tergantung pada bagaimana cara orangtua mengajarkannya. Semakin hari perkembangan bahasa anak akan bertambah sampai dengan orang dewasa.

Menurut Lindfors (dalam Zubaidah, 2003: 39) ada beberapa hal yang perlu diketahui tentang pemerolehan B1, yaitu:

- 1) Setiap anak dapat mengembangkan sistim B1, dari suatu sistim yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks.
- 2) Setiap anak tidak perlu latihan khusus untuk belajar B1.
- 3) Setiap anak dapat berbahasa dalam waktu yang relatif singkat.
- 4) Setiap anak dapat berbahasa pertama dalam waktu dini.

Selanjutnya, menurut Suhartono (2005: 82) tingkat pemerolehan bahasa yang merupakan gabungan dari pendapat Mangantar Simanjuntak dan Soenjono Dardjowidjojo adalah

- 1) Tingkat Membabel (usia 0 – 1 tahun)
Anak membunyikan bunyi-bunyi bahasa dari ibunya sendiri. Kemudian anak mulai mengarah untuk mengucapkan pola suku kata yang berbentuk Konsonan Vokal (KV).
- 2) Masa Holofrasa (usia 1 – 2 tahun)
Masa anak-anak mengucapkan satu kata dengan maksud sebenarnya menyampaikan sebuah kalimat.
- 3) Masa Ucapan Dua Kata (usia 2 – 2,6 tahun)
Anak sudah mampu mengucapkan dua buah kata, walaupun dua buah kata tersebut gabungan dari dua buah holofrasa.
- 4) Masa Permulaan Tata Bahasa (usia 2,6 – 3 tahun)
Anak mulai menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang lebih rumit. Kalimat-kalimat yang diucapkan biasanya merupakan kalimat inti saja.
- 5) Masa Menjelang Tata Bahasa Dewasa (usia 3 – 4 tahun)
Pada masa ini anak sudah mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang rumit.
- 6) Masa Kecakapan Penuh (usia 4 – 5 tahun)
Anak yang normal telah mempunyai kemampuan berbicara sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa ibunya.

Pemerolehan bahasa pertama ialah bahasa yang diperoleh dan dipahami anak dalam kehidupan berkomunikasi di lingkungannya. Anak-anak memiliki kemampuan bawaan untuk berbahasa. Dengan kemampuan tersebut anak dapat menguasai bahasa dimulai dari tingkat yang paling sederhana sampai pada struktur bahasa yang paling rumit.

b. Pengaruh Pemerolehan Bahasa Kedua

Dalam pemerolehan Bahasa Kedua (B2) menurut Dulay, Marina, dan Krashen (Zubaidah, 2003: 41) hal tersebut ditentukan oleh adanya faktor (i) lingkungan bahasa, dan (ii) faktor diri/internal.

1) Lingkungan Bahasa

Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat bahasa anak dalam belajar B2, yakni bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari oleh masyarakat tempat belajar bahasa anak sedang mempelajari B2 (Enny Zubaidah, 2003). Lingkungan dapat berupa bahasa yang luas (makro) dan lingkungan yang sempit (mikro).

a) Lingkungan Makro

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi kecepatan dan kualitas pemerolehan B2. Keempat faktor tersebut adalah (i) kealamian bahasa yang didengar, (ii) peranan pelajar bahasa/anak dalam berkomunikasi, (iii) tersedianya acuan konkrit untuk memperjelas makna, dan (iv) orang yang menjadi model dalam B2.

b) Lingkungan Mikro

Dalam lingkungan mikro, terdapat kemenonjolan struktur bahasa yang didengarnya, misalnya perbandingan kata (sepak/bapak); (payung/gayung); (medan/sedan) dan sebagainya. Umpan balik kawan bicara, dan keseringan dalam berbicara, yakni seberapa banyak pelajar bahasa/anak mendengar atau melihat struktur yang disuguhkan kepadanya.

2) Faktor diri/internal

Faktor diri/internal adalah faktor seseorang yang dapat mempengaruhi anak dalam berbahasa menurut Zubaidah (2003: 42).

a) Kepribadian

Kepribadian seseorang dapat memberikan akibat pada penampilan bahasanya, antara lain meliputi kepercayaan diri, rasa empati, dan kecenderungan analitis. Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada diri seseorang.

b) Umur

Umur anak mempengaruhi dalam penampilan bahasanya. Perbedaan pada umur ini adalah faktor biologis, kognitif, afektif dan perbedaan lingkungan.

c) Motivasi

Motivasi dalam belajar B2 merupakan kemauan, keperluan, dan keinginan yang dirasakan pelajar bahasa rasakan untuk belajar B2. Motivasi dapat berupa dari dalam maupun dari luar

Jadi faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua anak sangat beragam. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak adalah alasan bagaimana anak mendapatkan bahasa. Faktor lingkungan mempengaruhi bahasa anak karena di lingkungan tersebut anak akan belajar cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Kemampuan anak dalam berbicara harus diperhatikan dengan baik. Lingkungan yang berada di sekitar anak harus mendukung agar keterampilan berbicara anak berkembang sesuai tahapannya. Orang tua, saudara, atau guru berhak memberikan stimulasi agar ketrampilan berbicara anak dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Keterampilan berbicara penting untuk anak karena sangat berguna untuk kehidupannya.

Pengertian berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain, Depdikbud (Suhartono, 2005: 20). Salah satu cara yang digunakan untuk

menyampaikan pesan kepada orang lain yaitu dengan berbicara. Karena berbicara merupakan cara yang paling mudah untuk bisa berkomunikasi.

Hurlock (dalam Tjandrasa dan Zarkasih, 2000: 176) berpendapat bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Karena dengan berbicara orang lain akan mudah mengerti apa yang kita inginkan.

Setiap manusia memiliki cara sendiri untuk mengungkapkan pendapatnya. Tarigan (dalam Suhartono, 2005: 20) mengemukakan bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan perasaan, pikiran dan gagasan berbeda-beda caranya. Berbicara merupakan cara yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan oleh manusia.

Menurut Hariyadi dan Zamzami (dalam Suhartono, 2005: 20) berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Komunikasi merupakan pemberian informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi. Jadi dalam berkomunikasi terdapat informasi yang telah disampaikan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari proses interaksi dan komunikasi antar manusia.

Berbicara merupakan proses penyampaian pendapat, gagasan, perasaan, informasi yang dilakukan oleh manusia secara langsung. Penyampaian secara

langsung tersebut memerlukan beberapa keahlian. Manusia memiliki tata cara atau aturan dalam berbicara karena ketika berbicara dengan oranglain harus bersikap sopan. Maka orangtua atau guru harus mengajarkan cara berbicara yang baik agar keterampilan berbicara yang dimiliki oleh anak berkembang dengan baik.

Berbicara merupakan kebutuhan setiap manusia karena manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Stewart dan Kenner Zimmer (Suhartono, 2005: 21) memandang kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap individu, baik aktivitas individu maupun kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian keterampilan berbicara dapat diambil kesimpulan bahwa berbicara merupakan penyampaian informasi, ide, gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain menggunakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi yang dilakukan secara lisan dengan maksud dapat dipahami oleh orang lain.

2. Tahapan Perkembangan Keterampilan Berbicara

Perkembangan bicara anak dapat diamati secara baik oleh orang tua yang mengasuh buah hatinya. Setelah itu, perkembangan bicara anak setelah bergaul di lingkungan bermainnya juga dapat diamati. Sebagai seorang pendidik juga perlu mengetahui perkembangan bicara anak usia dini. Pengetahuan tentang

perkembangan bicara dapat membantu anak untuk memperlancar tugasnya yang berkaitan dengan pengembangan bahasa anak usia dini.

Perkembangan bahasa anak adalah pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran, dan tulisan (Hadis dalam Suhartono, 2005: 48). Pemahaman kata-kata yang dikomunikasikan melalui ujaran aktivitasnya berwujud mendengarkan dan berbicara, sedangkan mengkomunikasikan kata-kata melalui tulisan aktivitasnya berbentuk membaca dan menulis. Perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik jika anak rajin-rajin diberikan stimulasi agar perbendaharaan katanya semakin meningkat.

Suyanto (2005: 162) berpendapat bahwa pada usia TK (5-6 tahun) anak bisa menguasai 14.000 kosa kata sehingga pada prinsipnya anak sudah dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang dewasa. Dengan menguasai beberapa kosa kata anak akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kosa kata yang dimiliki anak umumnya masih bersifat sederhana sehingga komunikasi yang dilakukan oleh anak masih tergolong komunikasi sederhana, tidak menggunakan kata-kata yang rumit.

Menurut Suhartono (2005: 48) perkembangan bicara adalah perkembangan bicara yang berhubungan dengan fonologi, morfologi, dan sintaksis, dan semantik. Aktivitas anak sehari-hari yaitu mendengarkan, dari mendengarkan tersebut anak akan menggunakannya untuk awal kegiatan bicara yaitu dengan cara menirukan ujaran yang telah didengarkannya.

Perkembangan bahasa (termasuk bicara) anak menurut Steinberg dan Gleason (Suhartono, 2005: 48) dibagi menjadi tiga tahap yaitu perkembangan

prasekolah, perkembangan kombinatori, dan perkembangan masa sekolah.

Perkembangan bahasa tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Perkembangan Bicara Anak Prasekolah

Perkembangan bicara anak prasekolah disebut juga perkembangan bahasa anak sebelum memasuki sekolah. Berbagai teori dikemukakan bahwa pada awalnya, ujaran anak berbentuk bunyi yaitu bunyi tangis anak. Pateda (Suhartono, 2005: 49) menjelaskan tahapan perkembangan awal ujaran anak, yaitu tahap penamaan, tahap telegrafis, dan tahap transformasional.

1) Tahap Penamaan

Tahap ini anak mengujarkan atau mengucapkan satu kata yang merupakan pesan secara utuh dalam satu kalimat. Melalui proses menirukan bunyi, anak melakukan penamaan atau mengenal benda, peristiwa, atau kejadian dengan melakukan pengujaran bunyi kata tertentu.

2) Tahap Telegrafis

Pada tahap ini anak sudah mulai bisa menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Ujaran yang terdiri atas tiga kata mempunyai struktur menyerupai telegram, karena kalimatnya sangat singkat dan padat.

3) Tahap Transformasional

Pengetahuan dan penguasaan kata-kata tertentu yang dimiliki anak dapat dimanfaatkan untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit. Anak yang berumur lima tahun sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu.

b. Perkembangan Bicara Kombinatori

Perkembangan bicara kombinatori anak sudah mampu menggunakan bahasa dalam bentuk negatif, dan mampu juga menggabungkan preposisi menjadi satu kalimat tunggal. Anak usia 3-5 tahun umumnya sudah berani mengatakan tidak jika diminta melakukan sesuatu.

Perkembangan kombinatori anak sudah mulai mampu berbicara secara teratur dan terstruktur. Bicara anak dapat dipahami oleh orang lain dan anak

sanggup merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.

Bahasa yang digunakan anak menunjukkan aturan atau tata bahasa sendiri.

c. Perkembangan Bicara Masa Sekolah

Perkembangan masa sekolah yaitu perkembangan bicara anak sejak memasuki pendidikan di sekolah dasar. Perkembangan bicara anak sudah dapat dibedakan menjadi tiga bidang, yaitu struktur bahasa, pemakaian bahasa, dan kesadaran meta linguistik. Perkembangan bahasa yang paling tampak pada anak usia sekolah ialah perkembangan pragmatik, sematik, morfologi dan sintaksis.

1) Perkembangan Pragmatik

Perkembangan anak usia sekolah dalam menggunakan bahasa lisan (bicara) sesuai dengan konteks secara komunikatif.

2) Perkembangan Sematik dan Kosa Kata

Sematik dan makna kata memiliki peran penting dalam berbicara karena setiap individu akan berusaha untuk meningkatkan jumlah kosa kata dan berusaha memahami maknanya.

3) Perkembangan Morfologi dan Sintaksis

Wawasan bentuk kata atau morfologi dapat membantu dalam ketepatan anak mengucapkan kata-kata kompleks. Wawasan susunan kalimat atau sintaksis untuk keperluan melancarkan bicara secara jelas dan komunikatif.

Tahapan perkembangan bicara anak usia dini berbeda-beda sesuai dengan usianya. Setiap usia memiliki tahapan yang berbeda dengan usia yang lainnya sehingga perkembangan anak usia kelompok A dengan anak usia kelompok B berbeda. Tahapan perkembangan bicara anak usia kelompok B yaitu anak sudah

mampu memberikan respon baik kepada lawan bicaranya. Anak sudah mampu untuk menginformasikan, menyanggah, bertanya, dan menyuruh. Pada usia tersebut anak sudah dapat mengatur tata bahasanya sehingga anak sudah dapat berkomunikasi dengan baik.

3. Manfaat Keterampilan Berbicara

Manfaat keterampilan berbicara menurut Hurlock (dalam Tjandrasa dan Zarkasih, 2000: 178) manfaat berbicara yaitu sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan, karena berbicara mampu menjelaskan kebutuhan dan keinginan mereka kepada orang lain. Berbicara juga dapat digunakan untuk menarik perhatian dari orang lain, semua anak merasa senang jika menjadi pusat perhatian. Nantinya anak dapat mengajukan pertanyaan, menggunakan kata-kata pantangan, atau hanya mendominasi percakapan. Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik akan mudah diterima oleh lingkungannya dan memiliki kesempatan untuk dapat memerankan kepemimpinannya daripada anak yang kurang mampu berkomunikasi.

Anak yang memiliki prestasi dalam berbicara, yakni pengucapan dan tata bahasanya di bawah teman sekelasnya, biasanya kecerdasannya dinilai rendah dan cenderung memperoleh nilai di bawah kemampuan intelektualnya. Ukuran kosa kata mempengaruhi kemampuan anak untuk mengungkapkan diri dalam berbicara sehingga berpengaruh terhadap prestasi akademiknya. Kemampuan berbicara yang cukup baik dan dengan keyakinan dapat mempengaruhi teman sebayanya untuk berbuat seperti yang dikehendaknya, lebih baik ketimbang anak yang

berbicara ragu-ragu dan perbendaharaan kata terbatas atau tata bahasanya kurang baik. Karena salah satu karakteristik anak menjadi pemimpin adalah kemampuan berbicaranya lebih baik dibandingkan anggota yang lain.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang penting bagi manusia karena dengan berbicara manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Berbicara digunakan sebagai alat komunikasi karena dengan berbicara akan mempermudah manusia dalam mengungkapkan apa yang mereka rasakan.

C. Benda Konkret

1. Pengertian Benda Konkret

Media belajar anak usia dini merupakan alat-alat permainan yang berguna untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks. Media belajar yang digunakan anak untuk belajar tidak harus mahal, bahkan media belajar dapat diperoleh dari barang-barang disekitar kita.

Anak usia 5-6 tahun menurut Piaget sedang dalam taraf perkembangan kognitif fase *Pre Operational* (Pra operasional) (dalam Suyanto, 2005: 136). Anak belajar terbaik melalui benda-benda nyata. Anak dapat belajar mengingat benda-benda, jumlah dan ciri-cirinya meskipun bendanya sudah tidak ada. Anak juga mulai mampu menghubungkan sebab-akibat yang berdampak langsung, sesuai pada benda yang dilihat.

Asmani (2010: 66) berpendapat bahwa anak yang diberikan pembelajaran dengan benda-benda nyata, akan menanggulangi kebingungan dalam berpikir.

Benda nyata akan merangsang anak berpikir sehingga memudahkan anak dalam mengikuti pembelajaran. Terciptanya pengalaman melalui benda nyata diharapkan agar anak lebih mengerti maksud dari materi-materi yang diajarkan oleh guru. Anak akan mengingat sesuatu benda-benda yang dapat dilihat, dipegang lebih membekas, dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan memori (*long term memory*) dalam bentuk simbol-simbol.

Belajar berfungsi untuk mengenalkan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak usia dini mulai mengenal berbagai benda dan sifatnya. Anak akan mengenal benda, tumbuhan, dan hewan yang berbahaya dan yang tidak berbahaya. Hal tersebut digunakan anak untuk kehidupannya pada fase awal yaitu untuk mempertahankan diri (Suyanto, 2005). Pengetahuan tentang berbagai benda yang ada di sekitarnya merupakan bekal untuk anak hidup, dan untuk belajar mandiri.

Perkembangan indera yang pesat dan tenaga yang tak pernah habis memungkinkan anak untuk selalu bergerak, membongkar pasang objek, dan menyelidiki segala sesuatu yang belum diketahui. Berdasarkan perkembangan tersebut, pembelajaran anak usia dini di TK harus dimulai dari benda-benda konkret agar pembelajaran lebih menantang dan anak dapat melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda.

Jadi dari beberapa ahli tentang pengertian benda konkret dapat diambil kesimpulan bahwa benda konkret merupakan media belajar yang digunakan anak usia dini untuk memudahkan anak dalam memahami materi-materi pembelajaran karena anak belajar mengingat benda-benda, jumlah dan ciri-cirinya meskipun bendanya sudah tidak ada. Dengan melihat dan memegang, anak akan

mengingatnya dan akan mengetahui apakah benda tersebut berbahaya atau tidak untuk dirinya.

2. Macam-Macam Benda Konkret

Benda konkret atau benda asli (Sungkono, 2007) pada dasarnya adalah benda yang digunakan supaya kegiatan belajar berlangsung dalam lingkungan yang sangat mirip dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga proses pembelajarannya dapat lebih efektif. Dengan menggunakan benda konkret, akan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan.

Benda konkret atau benda asli memiliki macam sangat bervariasi namun dapat diklasifikasikan dalam dua istilah (Degeng dalam Sungkono 2007) yaitu objek dan benda/barang contoh (*specimen*). Objek adalah semua benda yang masih dalam keadaan asli, alami seperti ia hidup dan berada. Sedangkan benda/barang contoh (*specimen*) yaitu benda-benda asli atau sebagian benda asli yang dipergunakan sebagai sample.

Pengklasifikasian benda asli atau konkret (Sungkono, 2007) juga dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasikan menjadi benda asli alami dan benda asli buatan manusia. Benda asli alami yaitu benda yang benar-benar asli tanpa ada perubahan bentuk dan sifat aslinya, sedangkan benda asli buatan manusia yaitu benda asli yang mungkin sudah diubah baik bentuk maupun sifatnya oleh manusia yang mungkin dibuat barang-barang seperti perhiasan, alat, perlengkapan, makanan, dan minuman.

3. Kelebihan dan Kekurangan Benda Konkret

Belajar menggunakan benda asli atau konkret sangat memudahkan peserta didik dalam memahami pengetahuan. Benda konkret atau benda asli digunakan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan perhatian, motivasi atau minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan benda konkret akan mampu merangsang dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan merangsang tumbuhnya diskusi dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga keterampilan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.

Menurut Sungkono (2007: 35) benda asli atau konkret dapat mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, dan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan cepat dan tepat. Selain itu juga dapat mengoptimalkan aktivitas siswa/peran serta siswa selama kegiatan pembelajaran. Peran siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan benda asli atau konkret dapat membantu menemukan gagasan untuk kegiatan mengarang, bercerita, dan menggambar. Untuk anak usia dini penggunaan benda konkret sangat penting karena dengan mengamati anak akan mudah memahami dan akan mudah mengingat tentang benda tersebut.

Tetapi banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam menggunakan benda konkret. Sungkono (2007) berpendapat bahwa alasan yang membuat guru/orang tidak memanfaatkan benda asli diantaranya yaitu: 1) benda tersebut terlalu jauh dan tidak terjangkau, 2) benda itu berbahaya untuk dipelajari secara langsung, 3) benda itu tidak boleh dilihat, dan 4) benda itu sulit ditemukan/sudah tidak ada lagi.

4. Langkah-langkah Penggunaan Benda Konkret dalam Meningkatkan Berbicara

Pembelajaran dengan menggunakan benda konkret memudahkan anak untuk memahami konsep dalam pembelajaran. Dengan melihat benda aslinya, anak akan mengingat karakteristik benda sehingga pengetahuannya akan bertambah. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan benda konkret memiliki langkah-langkah tertentu agar pembelajaran dapat berjalan sesuai pada tujuan.

Sungkono (2007: 29) berpendapat bahwa ada dua teknik yang dapat dilakukan untuk belajar menggunakan benda asli atau konkret yaitu membawa kelas ke dunia luar dan membawa dunia ke dalam kelas. Membawa kelas ke dunia luar maksudnya adalah mengajak peserta didik untuk belajar menggunakan benda nyata yang berada di luar kelas, yang biasanya kegiatan tersebut berbentuk karya wisata. Sedangkan membawa dunia ke dalam kelas maksudnya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan benda nyata atau konkret tetapi hanya berupa sampel dan dibawa ke dalam kelas. Benda konkret yang dimanfaatkan terlebih dahulu harus dipilih secara cermat sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (Sungkono, 2007) berpendapat bahwa dalam memanfaatkan benda asli atau konkret guru juga perlu mempertimbangkan paling tidak tiga hal yaitu, (1) karena benda nyata banyak macamnya, mulai dari benda-benda atau makhluk hidup apakah yang mungkin dapat dimanfaatkan di kelas secara efisien (2) Bagaimanakah cara agar benda-

benda itu sesuai dengan pola belajar mengajar di kelas, (3) Dari manakah mendapatkan benda-benda itu. Jika ketiga hal tersebut sudah dipertimbangkan maka pemanfaatan benda konkret dalam proses pembelajaran semakin efektif.

Suyanto (2005: 136) berpendapat bahwa mengajarkan angka 1, 2, dan 3 akan lebih baik jika koresponden dengan benda, misalnya satu dengan satu biji, dua dengan dua biji, dan tiga dengan tiga biji. Dengan benda tersebut anak akan mudah mengingat dan memahami ciri-cirinya meskipun barangnya sudah tidak ada. Benda konkret yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan pada anak, termasuk aspek bahasa yaitu keterampilan bicara.

Benda konkret dianggap dapat meningkatkan keterampilan berbicara karena dengan melihat, anak akan mengingat sehingga dapat menceritakan tentang benda tersebut. Benda konkret yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini merupakan benda konkret yang berada di sekitar manusia. Benda konkret yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah ubi putih, ubi ungu, kacang hijau, teh, dan roti. Dengan mengamati dan memegang benda tersebut, anak akan dengan mudah mengetahui bentuk dan karakteristik benda tersebut. Dengan begitu, pengetahuan tentang makanan tersebut akan terbangun di dalam diri anak.

Langkah-langkah penggunaan benda konkret dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- a. Guru menyediakan benda konkret yang akan digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara, misalnya ubi putih, ubi ungu, kacang hijau, kecambah, obat-obatan, alat kesehatan, teh, dan roti.

- b. Setelah itu guru mengajak anak untuk memperhatikan berbagai macam jenis makanan, anak diminta untuk memegang dan memperhatikan karakteristik benda tersebut.
- c. Ketika semua anak sudah melihat dan memerhatikan karakteristik macam-macam makanan, guru mulai bertanya kepada anak mengenai benda tersebut, dan nantinya anak akan menjawab pertanyaan guru secara lisan.
- d. Jika anak sudah mengetahui karakteristik macam-macam makanan, maka guru dapat meminta anak untuk menceritakan kembali di depan teman-temannya tentang benda yang telah mereka lihat.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian Syamsiyatun (2012) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak melalui Penggunaan Gambar Karya Anak Di TK Kartika IV-38 Depok Sleman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan bicara anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan gambar karya anak. Penggunaan gambar karya anak mampu meningkatkan kemampuan bicara anak yang ditunjukkan dengan ketercapaian indikator keberhasilan mencapai 90,02% dari kriteria sangat baik yang sebelum tindakan persentase kemampuannya sebesar 25% dan meningkat pada Siklus I sebesar 54,54%. Sesuai dengan teori gambar memiliki banyak manfaat untuk anak, antara lain alat untuk mengungkapkan isi hati, pendapat atau gagasan, media bermain fantasi, stimulasi bentuk ketika lupa atau untuk menumbuhkan gagasan baru, alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi. Peneliti menggunakan media gambar karya anak untuk meningkatkan

kemampuan bicara anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Syamsiyatun (2012), peneliti menggunakan media gambar karya anak untuk meningkatkan kemampuan bicara anak. Berbeda dari penelitian Syamsiyatun, penelitian yang dilakukan dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman adalah penelitian menggunakan media benda konkret sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Penelitian Nurjanah (2012) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Di Kelompok A TK ABA Bogor Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bercerita dengan gambar meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA Bogor Bantul sebesar 85,4% yang sebelum diberikan tindakan sebesar 35,7% meningkat pada Siklus I sebesar 67,3%. Respon anak terhadap pembelajaran metode bercerita dengan gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara sangat baik, terlihat dari antusias dan keterlibatan anak dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengungkapkan kembali isi cerita dengan penuh percaya diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurjanah (2012), peneliti menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Berbeda dari penelitian Nurjanah, penelitian yang dilakukan dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman adalah penelitian menggunakan media benda konkret

sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Subjek yang digunakan dalam penelitian Nurjanah (2012) yaitu siswa kelompok A di TK ABA Bogor Bantul sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem. Kemudian dalam penelitian Nurjanah (2012) peneliti mengamati kemampuan anak dalam mengungkapkan kembali isi cerita, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengamati kemampuan anak mengungkapkan ide/gagasan, menyampaikan isi perasaan, menceritakan kembali, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan.

Penelitian Prastiwi (2013) yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B dengan Cerita Bergambar Di TK ABA Al Fajar, Cepoko Tlirang Bantul. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak dapat ditingkatkan dengan cerita bergambar sebesar 83,34% yang sebelum diberikan tindakan sebesar 11,12% kemudian meningkat pada Siklus I sebesar 44,45%. Pada cerita bergambar, anak lebih tertarik karena pesan atau materi disajikan berbeda yaitu dituangkan dalam bentuk lisan dan visual (gambar dan boneka) sebagai ilustrasi pendukung pesan atau materi. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa dengan metode bercerita, suasana pembelajaran akan lebih terjalin komunikasi antara siswa dengan guru dengan adanya tanya jawab setelah selesai penyampaian materi bercerita dan memberikan efek psikologis yang positif, seperti kedekatan emosional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prastiwi (2013), peneliti menggunakan metode cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Berbeda dari penelitian Prastiwi, penelitian yang dilakukan dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara

melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman adalah penelitian menggunakan media benda konkret sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Prastiwi (2013) menggunakan metode bercerita dalam proses pembelajaran, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah bercerita, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan.

E. Kerangka Pikir

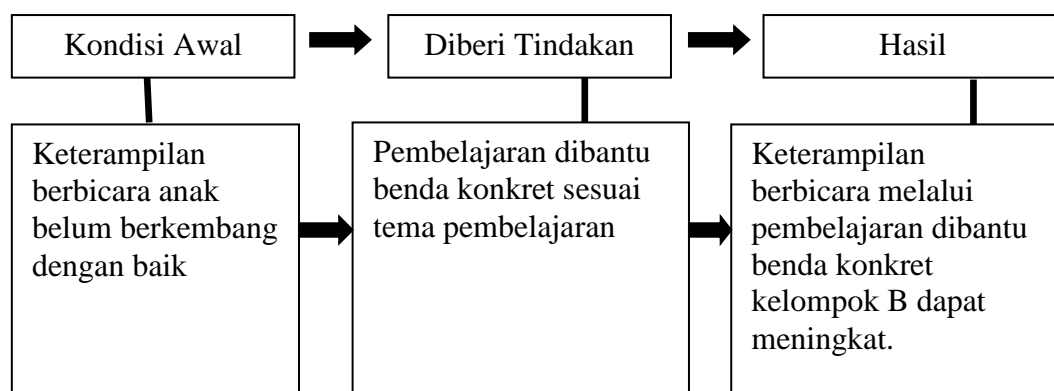
Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan hidup manusia karena manusia sebagai makhluk sosial, yang membutuhkan komunikasi antar manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Keterampilan berbicara anak penting diperhatikan karena dengan berbicara dapat mengetahui perkembangan bahasa anak dan perilaku anak. Bahasa yang digunakan anak sangat mempengaruhi perkembangan anak karena setiap kata dan kalimat yang diucapkan anak merupakan cerminan dari diri anak.

Keterampilan berbicara yang dimiliki anak diperoleh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan bermain. Bermain dapat meningkatkan keterampilan anak karena saat bermain dapat berkomunikasi dengan temannya untuk menjalin kerjasama. Penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Maka dari itu, perkembangan keterampilan berbicara anak perlu

diberikan rangsangan dan stimulasi yang sesuai supaya perkembangan keterampilan berbicara tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Media yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak dapat melalui berbagai macam cara. Di antaranya dengan menggunakan benda konkret. Benda konkret dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak karena dengan melihat dan memegang, anak akan mengingat dan mengetahui tentang benda tersebut. Guru dapat meminta kepada anak untuk melihat dan mengamati benda konkret yang telah disediakan, kemudian anak diminta untuk menceritakan atau mendeskripsikan tentang benda konkret tersebut di depan teman-temannya. Benda konkret yang digunakan adalah ubi putih, ubi ungu, kacang hijau, kecambah, obat-obatan, alat kesehatan, teh, dan roti. Dengan memanfaatkan benda konkret ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kemampuan berbicara pada anak serta dapat menjadikan anak berfikir kreatif untuk melanjutkan kehidupan di jenjang selanjutnya.

Skema Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan benda konkret pada anak Kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya (Suroso, 2009: 29). Penelitian ini digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Dalam kegiatan penelitian tindakan, guru merupakan faktor utama yang harus memainkan perannya secara baik (Suwandi, 2010).

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yaitu: (1) diterapkan secara kontekstual, artinya variabel-variabel atau faktor-faktor yang ditelaah selalu terkait dengan keadaan dan suasana penelitian, (2) usaha kolaboratif antara guru dengan peneliti, dan (3) terarah pada perbaikan atau peningkatan dalam praktik nyata, jika belum berhasil dapat dilakukan berulang-ulang hingga penelitian dapat berhasil.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara guru dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk meningkatkan mutu praktik pendidikan dengan memperbaiki proses pengajaran yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawabnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan penelitian. Refleksi merupakan upaya

mengkaji atas hasil atau dampak yang ditimbulkan dari tindakan yang telah diberikan atau dilakukan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap praktik pembelajaran yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Upaya ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang timbul dari kegiatan sehari-hari di dalam kelas. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui penggunaan benda konkret pada anak kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem.

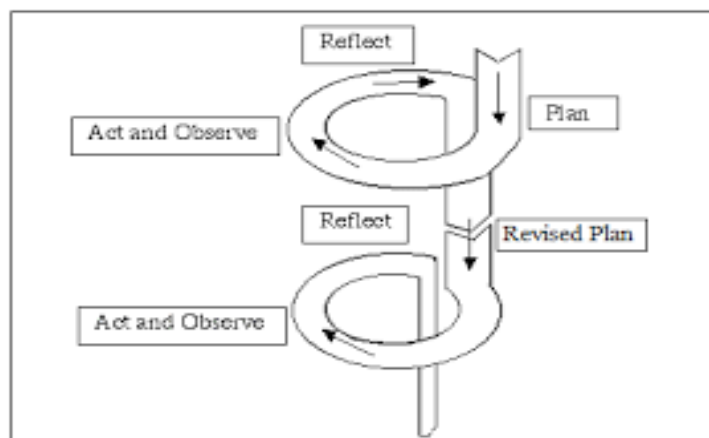
Model penelitian yang dipilih adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya. Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (siklus tindakan kelas). Pada setiap Siklus dilakukan 1-3 kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama sebagai dasar penentuan dan pengembangan siklus kedua, bila siklus kedua diperlukan dalam penelitian ini. Pada akhir kegiatan pembelajaran dalam siklus pertama dilakukan evaluasi dan refleksi dengan guru kelas sebagai kolaborator untuk mengetahui efektivitas

pembelajaran, peningkatan hasil belajar anak, dan kemungkinan kesulitan dan kendala yang dijumpai dalam penelitian ini.

Terdapat beberapa model penelitian salah satunya adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Akbar (2010) menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model penelitian Kurt Lewin. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan siklus sistem spiral, yang terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kasbolah, 1998: 113). Dalam pelaksanaannya, pada komponen tindakan (*act*) dan observasi (*observe*) menjadi satu komponen sebab kedua kegiatan ini dilakukan secara bersamaan. Adapun alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 2 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah, 1998: 113)

Ketiga langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ketiga (*reflect*), lalu kembali kesatu (*plan*) dan seterusnya. Meskipun

sifatnya berbeda, langkah kedua (*act and observe*) dilakukan secara bersamaan jika pelaksanaan dan pengamatan berbeda.

Gambar 1 menunjukkan bahwa, *pertama* sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan dengan seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. *Kedua*, setelah rencana disusun secara matang kemudian tindakan dapat dilakukan. Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu dan akibat yang ditimbulkannya. *Ketiga*, berdasarkan hasil pengamatan, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sama seperti tindakan yang sudah dilakukan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Rencana penelitian tindakan umumnya bersifat fleksibel. Artinya rencana penelitian ini telah tersusun dan terencana, namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Sebagai tahap persiapan awal, peneliti mengadakan observasi mengenai keadaan sekolah secara umum, sarana dan prasarana pendukung, proses pembelajaran, aktivitas anak selama pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan

yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru. Hal-hal yang perlu direncanakan diantaranya:

- a) Menentukan tujuan dan materi yang akan dibahas. Adapun tujuan kegiatan difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara. Sedangkan materi yang digunakan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan-kegiatan dengan menggunakan media benda konkret.
- c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta urutan langkah kegiatan pembelajaran menggunakan media benda konkret.
- d) Menyiapkan lembar observasi atau pengamatan yang memuat indikator/aspek keterampilan berbicara yang ditargetkan muncul pada setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media benda konkret.

2. Tindakan dan Observasi (*Act and Observe*)

Pelaksanaan tindakan dan observasi merupakan suatu komponen yang dilaksanakan secara bersamaan, yaitu saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan (observasi) kegiatan yang dilakukan anak. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan *setting* tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pelaksanaan tindakan dilakukan secara fleksibel atau terbuka terhadap perubahan-perubahan yang mungkin terjadi saat pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan yaitu peneliti sebagai observer sedangkan guru sebagai kolabolator bertindak sebagai pelaksana. Penilaian terhadap proses kegiatan pembelajaran anak dilaksanakan sejak awal kegiatan pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran berakhir. Keseluruhan kegiatan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Saat pelaksanaan tindakan berlangsung, dilaksanakan pula observasi (pengamatan). Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara anak selama proses kegiatan pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti di TKIT Sinar Melati Padasan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data untuk kemudian diolah sebagai acuan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Lembar observasi yang digunakan berisi tentang kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar dengan bercerita tentang benda konkret yang mereka lihat, kemudian mereka deskripsikan menggunakan kalimat mereka sendiri.

3. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasi, sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil

tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan. Jika masih ditemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan.

C. Lokasi, Setting, dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TKIT Sinar Melati Padasan, Kelurahan Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dalam ruang dengan setting area kelas B1 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Mei hingga bulan Juni 2017 Tahun Ajaran 2016/2017. Waktu penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Bulan Mei minggu pertama: menyusun RPPH.
- b. Bulan Mei minggu kedua: menyiapkan lembar observasi.
- c. Bulan Mei minggu ketiga: menyiapkan media benda konkret.
- d. Bulan Mei minggu keempat: pelaksanaan Pra Tindakan.
- e. Bulan Juni minggu pertama: pelaksanaan Siklus I.
- f. Bulan Juni minggu kedua: pelaksanaan Siklus II.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B1 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem. Adapun jumlah anak yang dimaksud adalah 16 anak, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara melalui penggunaan benda konkret di TKIT Sinar Melati Padasan Pakembinangun Pakem Sleman.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Arikunto, 2006: 149). Dalam menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sumber datanya adalah anak TK, guru, peneliti, dan pengolahan data dari hasil kegiatan menggunakan benda konkret yang dilakukan oleh anak. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) observasi dan 2) dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2006: 156). Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam

proses observasi, observator (peneliti) tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul, cara kerja seperti ini disebut sistem tanda (*sign system*).

Data observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan yang berisi tentang keterampilan berbicara anak selama proses pembelajaran menggunakan media benda konkret. Observasi dalam penelitian ini berisi aspek-aspek yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diobservasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian (Sukandarrumidi, 2002: 100). Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya. Hasil penelitian dari observasi akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengambil foto pada saat anak unjuk kerja melakukan kegiatan bercerita.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat (instrumen) yang dipergunakan peneliti (secara kolaborasi) untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi (pengamatan) merupakan panduan dalam melakukan penelitian terhadap indikator-indikator dari aspek yang diamati. Indikator-indikator tersebut sudah di daftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya. Bentuk lembar observasi (pengamatan) dimaksud adalah bentuk daftar *check* dengan memberi tanda *check* (✓) pada kategori penilaian.

Adapun objek atau sasaran yang diamati dari observasi (pengamatan) tersebut adalah keterampilan berbicara anak menggunakan media benda konkret selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap aktivitas proses belajar anak difokuskan pada indikator yang diamati sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Anak Selama Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Penggunaan Benda Konkret

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Berbicara	Kemampuan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dalam bentuk kata/bahasa dengan artikulasi yang jelas.	1. Anak mampu menyampaikan ide/gagasan yang berkaitan dengan benda konkret yang disajikan
		2. Anak mampu menyampaikan isi perasaan sesuai dengan benda konkret yang disajikan
		3. Anak dapat menceritakan kembali tentang benda konkret yang telah di diskusikan
	Kemampuan memberi jawaban dan tanggapan dengan pilihan kata dan kalimat yang tepat.	4. Anak mampu menjawab pertanyaan guru mengenai benda konkret yang disajikan
		5. Anak mampu mengajukan pertanyaan mengenai benda konkret yang disajikan

Penilaian tindakan kelas keterampilan berbicara memiliki indikator yang harus dicapai anak. Indikator tersebut akan dibuat rubrik penilaian sehingga dapat menentukan hasil yang dicapai peserta didik. Berdasarkan indikator tersebut maka penilaian keterampilan berbicara disusun berdasarkan beberapa aspek bahasa yaitu, 1) kejelasan artikulasi, 2) ketepatan kalimat, dan 3) kelancaran. Berikut merupakan rubrik tabel penilaian dalam keterampilan berbicara:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan	Skor
1. Menyampaikan ide/gagasan	Kejelasan Artikulasi	Baik , Anak mengucapkan semua bunyi-bunyi bahasa dengan jelas.	4
		Cukup , Anak mengucapkan beberapa bunyi-bunyi bahasa dengan jelas.	3
		Kurang Baik , Anak mengucapkan bunyi-bunyi bahasa tidak jelas.	2
		Tidak Baik , Anak tidak mau mengucapkan bunyi bahasa dan hanya menggunakan bahasa tubuh.	1
2. Menyampaikan isi perasaan	Ketepatan Kalimat	Baik , Anak dapat menggunakan kalimat dengan susunan benar.	4
3. Menceritakan kembali		Cukup , Anak sesekali menggunakan kalimat tidak dengan susunan yang benar.	3
4. Menjawab pertanyaan		Kurang Baik , Anak tidak menggunakan susunan kalimat yang benar.	2
5. Mengajukan pertanyaan		Tidak Baik , Anak tidak menggunakan kalimat hanya beberapa kata saja	1
	Kelancaran	Baik , Anak dapat berbicara lancar.	4
		Cukup , Anak dapat berbicara lancar namun dengan beberapa jeda.	3
		Kurang Baik , Anak dapat berbicara namun dengan jeda yang panjang dan waktu yang lama.	2
		Tidak Baik , Anak tidak dapat berbicara dengan lancar atau tidak berbicara.	1

2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi anak pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen-dokumen tersebut berupa foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Foto berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan partisipasi anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

G. Metode Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian umumnya dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji statistika (inferensi). Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Sukardi, 2003: 86). Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan tentang ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian tindakan.

Sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya

berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Apabila data telah terkumpul, data diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol (Arikunto, 2006: 239)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi keterampilan berbicara menggunakan media benda konkret dan dokumentasi foto. Data berupa lembar observasi yang telah diperoleh dihitung kemudian dipersentase.

Ketuntasan belajar diketahui dengan cara data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan statistik sederhana yang digunakan menurut Yoni (2010: 176) untuk mengetahui ketuntasan belajar, data dari penelitian yang dilakukan dianalisa dengan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Data tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria persentase empat tingkatan yaitu:

1. Kriteria baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 75%-100%.
2. Kriteria cukup apabila nilai yang diperoleh anak antara 50%-74,9%.
3. Kriteria kurang baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 25%-49,9%.
4. Kriteria tidak baik apabila nilai yang diperoleh anak antara 0%-24,9%.

H. Indikator Keberhasilan

Berhasil tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan diketahui berdasarkan pada rencana tindakan yang ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah bersumber dari tujuan dilakukannya tindakan. Adapun tujuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan berbicara menggunakan benda konkret pada anak kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil persentase dalam satu kelas telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% dengan kriteria baik. Indikator keterampilan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat berkomunikasi secara lancar dengan bercerita tentang benda konkret yang mereka lihat dalam proses pembelajaran secara jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

TKIT Sinar Melati terletak di Desa Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Sekolah tersebut terletak di tengah persawahan sehingga memiliki udara yang segar. Samping kanan, kiri, dan belakang bangunan sekolah bersebelahan dengan sawah milik warga sekitar. Depan sekolah merupakan jalan penghubung antar desa sehingga jalanan tidak terlalu banyak dilalui kendaraan. Jumlah seluruh siswa di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 145 orang anak yang terdiri dari 16 anak Kelompok A1, 9 anak Kelompok A2, 16 anak Kelompok A3, 10 anak Kelompok A4, 16 anak Kelompok B1, 16 anak Kelompok B2, 16 anak Kelompok B3, 15 anak Kelompok B4, 16 anak Kelompok B5, dan 15 anak Kelompok B6. Anak-anak tersebut berasal dari beberapa dusun di sekitar TK dalam lingkup satu kabupaten. Agama yang dianut oleh anak-anak Kelompok B1 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman adalah Islam karena berbasis pendidikan Islam, di bawah naungan Yayasan Sinar Melati. Pekerjaan sebagian besar orangtua murid adalah wirausaha, tetapi ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, polisi, tentara, dan buruh.

Berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua murid TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman dapat diprediksi bila kondisi perekonomian orangtua murid sangat bervariasi. Sebagian besar orangtua murid memiliki kondisi

ekonomi yang pas-pasan, hanya sebagian kecil saja yang kondisi ekonominya cukup atau bahkan lebih. Dengan kondisi ekonomi yang pas-pasan tersebut, orangtua murid cenderung kurang memperhatikan fasilitas belajar untuk anak-anak mereka. Orangtua murid menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan anak kepada pihak sekolah. Hal ini membuat sekolah harus mencari bantuan dari berbagai lembaga pemerintah seperti BOP (Bantuan Operasional Pembangunan) atau APE (Alat Peraga Edukatif), dan dari donatur yang diberikan kepada Yayasan Sinar Melati. Orangtua murid yang berpenghasilan pas-pasan cenderung kurang memperhatikan dan kurang menstimulasi perkembangan anaknya. Tetapi, orangtua murid yang memiliki penghasilan lebih, cenderung lebih antusias untuk menggali potensi anak agar dapat berkembang secara optimal. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak untuk menstimulasi perkembangannya agar sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman terkait dengan aspek perkembangan anak khususnya di sekolah, permasalahan yang muncul dan mendominasi di Kelompok B1 adalah aspek bahasa. Dalam aspek bahasa, Kelompok B1 masih memerlukan bimbingan agar potensi untuk berbicara, dapat tumbuh dan berkembang sehingga anak dapat terampil dalam menggunakan bahasa dan dapat berkomunikasi dengan lancar. Sebagian anak masih belum berani berbicara di depan kelas, dan mengungkapkan idenya kepada orang lain, anak hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru dan jarang sekali menjawab atau bertanya kepada guru.

Kondisi yang terjadi ketika anak diminta untuk bercerita di depan kelas tentang pengalamannya mengenai tema pembelajaran yang akan dilakukan membuat anak tidak berani. Bila anak bercerita di depan kelas, kemampuannya berbicaranya masih kurang lancar dan tersendat-sendat, bahkan terkadang terbolak-balik dalam menyusun struktur kalimat. Hal tersebut terjadi karena anak belum terbiasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi saat proses pembelajaran, serta anak belum memiliki pengalaman tentang kegiatan yang akan dilakukan. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini guru kurang memberi kesempatan untuk anak mengungkapkan idenya, sehingga kurang memberikan stimulasi keterampilan berbicara anak.

Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sebagian anak memilih berdiam diri dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Anak terlihat kurang aktif berbicara selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran didominasi oleh guru. Awal pembelajaran diisi dengan menyanyi, kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan yang harus diselesaikan. Selanjutnya kegiatan makan *snack*, kemudian saat waktu istirahat anak bermain di luar kelas. Setelah istirahat, anak kembali masuk ke dalam kelas dan diberikan kegiatan lagi oleh guru, kemudian anak-anak makan siang bersama. Setelah makan siang, anak-anak diberikan waktu istirahat untuk bermain di luar kelas, setelah itu dilanjutkan sholat berjamaah. Setelah sholat berjamaah, guru mengevaluasi kegiatan apa saja yang telah dikerjakan oleh anak, kemudian berdoa untuk pulang.

2. Sarana dan Prasarana TKIT Sinar Melati

Sarana dan prasarana yang ada di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman antara lain adalah lima ruang kelas yang terbagi menjadi dua kelas untuk Kelompok A1 dan A2, kemudian Kelompok 3 dan A4, tiga kelas untuk Kelompok B1 dan B2, Kelompok B3 dan B4, dan Kelompok B5 dan B6. Dalam satu ruangan kelas digunakan untuk dua kelompok belajar sehingga ukuran ruangan yang digunakan cukup luas. Terdapat 1 ruang kepala sekolah dan ruang tamu berada di gedung yang berbeda dari ruang kelas, ukurannya cukup luas sehingga sering digunakan untuk rapat guru-guru, serta 1 ruang perpustakaan. Terdapat tiga buah kamar mandi dan WC, 1 tempat wudlu, 1 buah gudang, serta halaman sekolah di depan yang cukup digunakan untuk bermain anak-anak. TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman menempati kompleks Panti Asuhan Sinar Melati sehingga fasilitas panti asuhan dapat dipergunakan, yaitu tempat parkir dan aula. Untuk mendukung pembelajaran TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman memiliki sebuah *tape recorder* dan televisi.

Ruang kelas TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman sudah di setting dengan menarik. Ruang kelas diberi hiasan berupa gantungan pola bunga, buah, dan roncean yang dibuat oleh guru. Pada dinding kelas terdapat gambar tokoh pahlawan, huruf, angka, dan beberapa gambar atau benda sesuai dengan areanya. Ruang kelas memiliki karpet yang digunakan untuk pembelajaran, satu buah papan tulis, tempat untuk menempel lembar siswa, rak buku, meja kursi anak, satu stel meja kursi guru, rak tempat tas, dan berbagai macam mainan yang dapat digunakan untuk bermain ketika waktu istirahat. Udara di sekitar sekolah cukup

sejuk karena lokasi sekolah berada di tengah persawahan. Pagar sekolah memiliki ketinggian 1,5 meter sehingga membuat anak-anak tidak mudah keluar dari halaman dan lokasi sekolah jauh dari jalan raya sehingga keamanan anak akan lebih terjaga.

3. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan

Metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak yaitu metode observasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Penelitian ini diawali dengan berdiskusi dengan guru kelas Kelompok B1 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman tentang permasalahan pembelajaran yang muncul dan sangat diperlukan untuk peningkatan ke arah yang lebih baik. Kegiatan penelitian diawali dengan mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran khususnya kemampuan bahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbicara anak Kelompok B1 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas masing-masing setelah bel tanda masuk dibunyikan. Anak-anak kemudian baris sesuai dengan jenis kelaminnya, untuk putra dan putri berbeda barisan. Pada saat anak baris, guru mengajak anak senam sederhana untuk menstimulasi motorik kasarnya. Setelah senam, anak diminta untuk masuk ke dalam kelas secara bergantian.

Kegiatan pembelajaran di kelas dimulai dengan kegiatan awal yaitu berdoa sebelum belajar. Kegiatan awal anak-anak dilaksanakan dengan duduk di karpet yang diletakkan di tengah ruang kelas. Setelah berdoa anak-anak hafalan surat pendek, doa sehari-hari, hadist Nabi, kemudian dilanjutkan bernyanyi lagu-lagu

yang berkaitan dengan tema pada hari itu. Sebelum guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, guru mengabsen anak-anak. Guru menjelaskan tema pembelajaran yaitu tentang Pekerjaan. Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang pekerjaan polisi dan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh polisi.

Guru menjelaskan kegiatan dengan membawa gambar polisi karena tema kegiatan pada hari tersebut adalah macam-macam pekerjaan dan yang dibahas adalah polisi. Setelah menjelaskan dengan media gambar, guru memberikan tugas untuk dikerjakan anak-anak. Berikut ini tabel hasil observasi awal keterampilan berbicara anak sebelum tindakan kelas dilaksanakan:

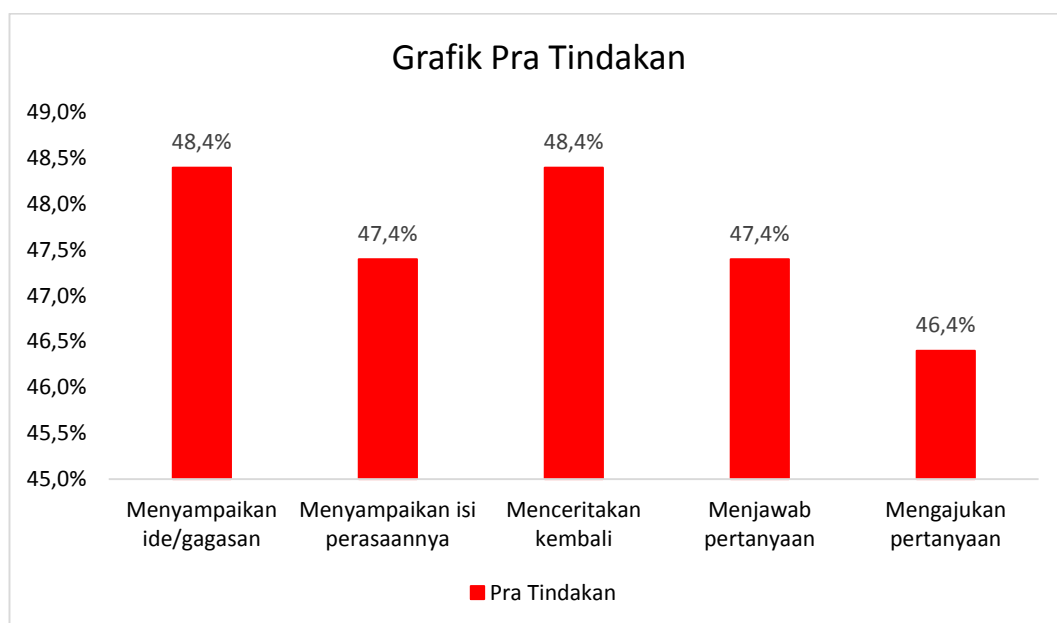
Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Sebelum Tindakan.

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Menyampaikan ide/gagasan	48,4%	Kurang Baik
2	Menyampaikan isi perasaan	47,4%	Kurang Baik
3	Menceritakan kembali	48,4%	Kurang Baik
4	Menjawab pertanyaan	47,4%	Kurang Baik
5	Mengajukan pertanyaan	46,4%	Kurang Baik
Rata-rata Keterampilan Berbicara		47,6%	Kurang Baik

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, hanya ada 48,4% dengan kriteria kurang baik anak yang dapat menyampaikan ide/gagasan, 47,4% dengan kriteria kurang baik anak yang dapat menyampaikan isi perasaan, 48,4% dengan kriteria kurang baik anak yang dapat menceritakan kembali, 47,4% dengan kriteria kurang baik anak yang dapat menjawab pertanyaan, serta 46,4% dengan kriteria kurang baik anak yang dapat mengajukan pertanyaan. Dari hasil ini maka diperoleh angka keterampilan

berbicara yaitu 47,6%. Dari angka persentase ini maka keterampilan berbicara anak kelompok B pada Pra Tindakan masih rendah masih dalam kriteria kurang baik.

Berdasarkan data pada Tabel 3 yang berisi asil persentase keterampilan berbicara anak sebelum tindakan dapat diperjelas melalui gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Grafik Persentase Keterampilan Berbicara Pra Tindakan

Keterampilan berbicara anak pada pra tindakan menunjukkan pada kriteria kurang baik dan belum berkembang secara optimal, hal tersebut berdasarkan hasil observasi di lapangan. Belum berkembangnya keterampilan berbicara anak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu anak belum terbiasa berbicara di depan kelas sehingga anak belum terbiasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan guru maupun dengan temannya. Anak belum pernah melihat atau memegang benda yang dimaksud oleh guru sehingga anak tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Guru menggunakan metode berceramah saat

menjelaskan kegiatan dan menggunakan media gambar dalam pembelajaran, sehingga anak kurang tertarik dan kurang terlihat jelas oleh anak. Pemberian tugas oleh guru juga kurang menstimulasi keterampilan berbicara karena anak lebih sering mengerjakan lembar kerja anak.

Berdasarkan data di atas peneliti menemukan beberapa permasalahan yang kemudian peneliti jadikan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Adapun masalah yang peneliti temukan yaitu:

1. Keterampilan berbicara anak masih rendah terbukti berdasarkan data bahwa rata-rata nilai anak berdasarkan indikator dibawah kriteria keberhasilan yaitu 80% dengan kriteria baik di Kelompok B1 TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman.
2. Terdapat beberapa anak yang belum berani untuk berbicara di depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya.
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode berceramah.
4. Media pembelajaran yang digunakan adalah gambar sehingga anak masih kurang jelas memahaminya.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran maka peneliti bersama kolabolator yaitu guru kelas TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman bersama-sama merancang serangkaian untuk tindakan pembelajaran pada Siklus I. Berdasarkan serangkaian hasil tindakan pada kegiatan awal, disepakati bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan menggunakan media benda konkret.

4. Implementasi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan Siklus I dengan memberikan tindakan melalui media benda konkret yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah merancang program pembelajaran pada setiap pertemuan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara secara individu, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaboratif peneliti.
- b. Menyusun kegiatan harian dengan tema Pekerjaan.
- c. Mempersiapkan media/peralatan untuk pembelajaran.
- d. Mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk penelitian.
- e. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan berupa kamera.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama (Jumat, 12 Mei 2017)

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Hari Jumat, tanggal 12 Mei 2017 di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman menggunakan tema Pekerjaan

dengan sub tema macam pekerjaan dan sub sub tema petani. Media benda konkret yang digunakan adalah kacang hijau dan kecambah karena benda tersebut merupakan hasil dari pertanian. Proses perubahan kacang hijau menjadi kecambah juga dapat digunakan untuk materi pembelajaran.

Setelah bel berbunyi tanda masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sesuai dengan jenis kelaminnya. Guru mengatur barisan hingga rapi, karena anak-anak banyak yang masih bermain dengan temannya. Setelah barisan rapi, guru mengajak anak-anak senam sederhana untuk menstimulasi motorik kasarnya. Kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas dengan rapi dan tertib.

Setelah di dalam kelas anak-anak duduk di karpet yang telah disediakan di tengah ruang kelas. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa sebelum kegiatan, kemudian dilanjutkan bernyanyi lagu-lagu islami seperti Aku Cinta Allah, hafalan surat pendek, hafalan hadist dan hafalan asmaul husna. Setelah itu anak-anak menyanyikan lagu menanam kacang hijau beserta gerakannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut adalah anak mengamati kacang hijau dan kecambah. Anak diminta untuk memegang benda konkret tersebut. Setelah itu guru bertanya kepada anak mengenai benda konkret tersebut dan anak menjawabnya. Guru juga menjelaskan bahwa kacang hijau dihasilkan oleh petani, kemudian kacang hijau dapat berubah menjadi kecambah. Anak diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas mengenai tanaman kacang hijau. Setelah itu anak membuat kolase bentuk caping dari kacang hijau. Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminta anak untuk mengungkapkan perasaannya setelah

melakukan kegiatan dalam sehari. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan yang telah dilakukan karena terdapat benda konkret yang dapat menarik perhatian anak. Kemudian guru menutup kegiatan dengan berdoa selesai belajar bersama anak-anak, dan ditutup dengan salam.

2) Pertemuan Kedua (Senin, 15 Mei 2017)

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Hari Senin, tanggal 15 Mei 2017 di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman menggunakan tema Pekerjaan dengan sub tema macam pekerjaan dan sub sub tema petani. Media benda konkret yang digunakan adalah ubi ungu dan ubi putih karena benda tersebut merupakan hasil dari pertanian. Perbedaan warna ubi juga dapat digunakan untuk materi pembelajaran.

Setelah bel berbunyi tanda masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sesuai dengan jenis kelaminnya. Guru mengatur barisan hingga rapi, karena anak-anak banyak yang masih bermain dengan temannya. Setiap Hari Senin di sekolah diadakan upacara bendera yang petugasnya adalah anak-anak dari berbagai kelas. Setelah upacara kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas dengan rapi dan tertib.

Setelah di dalam kelas anak-anak duduk di karpet yang telah disediakan di tengah ruang kelas. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa sebelum kegiatan, kemudian dilanjutkan bernyanyi lagu-lagu islami seperti Aku Cinta Allah, hafalan surat pendek, hafalan hadist dan hafalan asmaul husna. Setelah itu anak-anak menyanyikan lagu menanam ubi beserta gerakannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut adalah mengamati ubi ungu dan

ubi putih. Anak diminta untuk memegang benda tersebut. Setelah itu guru bertanya kepada anak mengenai benda konkret tersebut dan anak menjawabnya. Guru juga menjelaskan bahwa tanaman ubi dihasilkan oleh petani, dan memiliki beberapa jenis sehingga memiliki warna yang berbeda. Anak diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas mengenai tanaman ubi tersebut. Setelah itu anak menggunting dan melipat bentuk cangkul dari kertas bekas. Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminta anak untuk mengungkapkan perasaannya setelah melakukan kegiatan dalam sehari. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan yang telah dilakukan karena terdapat benda konkret yang dapat menarik perhatian anak. Kemudian guru menutup kegiatan dengan berdoa selesai belajar bersama anak-anak, dan ditutup dengan salam.

3) Pertemuan Ketiga (Selasa, 16 Mei 2017)

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Hari Selasa, tanggal 16 Mei 2017 di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman menggunakan tema Pekerjaan dengan sub tema macam pekerjaan dan sub sub tema dokter. Media benda konkret yang digunakan adalah stetoskop, tensimeter, dan termometer karena benda tersebut merupakan alat perlengkapan yang digunakan dokter. Fungsi dan cara penggunaan alat kesehatan juga dapat digunakan untuk materi pembelajaran.

Setelah bel berbunyi tanda masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sesuai dengan jenis kelaminnya. Guru mengatur barisan hingga rapi, karena anak-anak banyak yang masih bermain dengan temannya. Setelah barisan rapi, guru

mengajak anak-anak senam sederhana untuk menstimulasi motorik kasarnya. Kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas dengan rapi dan tertib.

Setelah di dalam kelas anak-anak duduk di karpet yang telah disediakan di tengah ruang kelas. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa sebelum kegiatan, kemudian dilanjutkan bernyanyi lagu-lagu islami seperti Aku Cinta Allah, hafalan surat pendek, hafalan hadist dan hafalan asmaul husna. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut adalah mengamati stetoskop, tensimeter, dan termometer. Anak diminta untuk memegang dan mencoba menggunakan benda tersebut. Setelah itu guru bertanya kepada anak mengenai benda konkret tersebut dan anak menjawabnya. Guru juga menjelaskan bahwa alat-alat kesehatan tersebut digunakan dokter untuk memeriksa pasien, dan setiap alat memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Anak diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas mengenai tugas dokter dan alat yang digunakan oleh dokter. Setelah itu anak-anak bermain peran ada yang menjadi dokter dan pasien, kemudian menggunakan benda konkret tersebut. Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminta anak untuk mengungkapkan perasaannya setelah melakukan kegiatan dalam sehari. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan yang telah dilakukan karena terdapat benda konkret yang dapat menarik perhatian anak. Kemudian guru menutup kegiatan dengan berdoa selesai belajar bersama anak-anak, dan ditutup dengan salam.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan media benda konkret, peneliti mengamati jalannya kegiatan untuk melihat tindakan-tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan selama proses pembelajaran terdiri dari keterlibatan anak dalam kegiatan yang telah dirancang, dan perkembangan anak dalam keterampilan berbicara.

Selama proses pembelajaran Siklus I yang dilaksanakan dalam waktu tiga hari, kegiatan dari awal hingga akhir berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Awalnya anak-anak penasaran dengan kegiatan yang sedang dipersiapkan guru. Setelah diberikan penjelasan dan melihat benda konkret yang tersedia, anak-anak melakukan kegiatan berbicara menggunakan benda konkret dengan penuh semangat.

Setelah beberapa hari dilakukan pembelajaran menggunakan benda konkret sedikit demi sedikit anak dapat menyesuaikan dengan memiliki pengetahuan baru. Anak-anak terlihat antusias ketika pembelajaran dilakukan dengan benda konkret. Dari hari pertama hingga hari ketiga terlihat peningkatan yang baik mengenai keterampilan berbicara anak. Tetapi sesekali guru masih harus memberikan bantuan agar anak mampu berbicara. Kemampuan berbicara anak sudah baik, hanya saja untuk menceritakan kembali anak-anak masih harus dibantu oleh guru dan menggunakan kalimat sederhana.

Hasil observasi keterampilan berbicara anak Siklus I dapat di lihat pada

Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Keterampilan Berbicara Anak Siklus I

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Menyampaikan ide/gagasan	66,3%	Cukup
2	Menyampaikan isi perasaan	69,1%	Cukup
3	Menceritakan kembali	73,3%	Cukup
4	Menjawab pertanyaan	67,0%	Cukup
5	Mengajukan pertanyaan	62,8%	Cukup
Rata-rata Keterampilan Berbicara		67,7%	Cukup

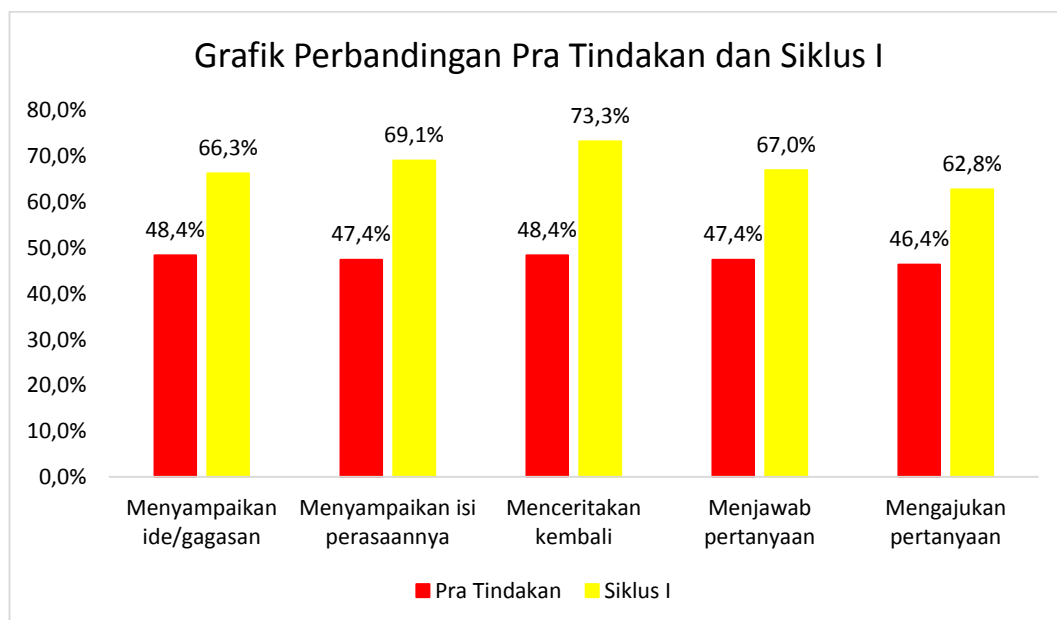
Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa pada Siklus I anak dapat menyampaikan ide/gagasan sebesar 66,3% dengan kriteria cukup, anak dapat menyampaikan isi perasaan sebesar 69,1% dengan kriteria cukup, anak dapat menceritakan kembali sebesar 73,3% dengan kriteria cukup, anak dapat menjawab pertanyaan sebesar 67,0% dengan kriteria cukup, dan anak dapat mengajukan pertanyaan sebesar 62,8% dengan kriteria cukup. Dari hasil ini maka diperoleh angka keterampilan berbicara sebesar 67,7% dengan kriteria cukup. Hasil pengamatan keterampilan berbicara pada kondisi awal (Pra Siklus) dengan Siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Pra Tindakan dan Siklus I

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I
1	Menyampaikan ide/gagasan	48,4%	66,3%
2	Menyampaikan isi perasaan	47,4%	69,1%
3	Menceritakan kembali	48,4%	73,3%
4	Menjawab pertanyaan	47,4%	67,0%
5	Mengajukan pertanyaan	46,4%	62,8%
Rata-rata Keterampilan Berbicara		47,6%	67,7%

Tabel di atas menjelaskan bahwa adanya peningkatan dari Pra Tindakan ke Siklus I dilihat dari hasil persentase. Hasil Pra Tindakan pada indikator menyampaikan ide/gagasan mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 17,9% (dari 48,4% menjadi 66,3%). Hal ini juga terjadi pada indikator menyampaikan isi perasaan mengalami peningkatan sebesar 21,7% (dari 47,4% menjadi 69,1%). Selanjutnya pada indikator menceritakan kembali mengalami peningkatan sebesar 24,9% (dari 48,4% menjadi 73,3%). Kemudian pada indikator menjawab pertanyaan mengalami peningkatan sebesar 19,6% (dari 47,4% menjadi 67,0%). Dan pada indikator mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan sebesar 16,4% (dari 46,4% menjadi 62,8%). Secara keseluruhan peningkatan keterampilan berbicara mengalami peningkatan sebesar 20,1% (dari 47,6% menjadi 67,7%).

Perkembangan dari Pra Tindakan ke Siklus I dapat dilihat melalui gambar grafik perkembangan Pra Tindakan ke Siklus I berikut:



Gambar 4. Grafik Perbandingan Keterampilan Berbicara Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan gambar 4 diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan pada setiap indikatornya dari Pra Tindakan ke Siklus I, akan tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan jika dilihat secara keseluruhan keterampilan berbicara yaitu 67,7% dengan kriteria cukup, sehingga pada Siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 80% dengan kriteria baik.

d. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan sebagai pedoman peneliti melakukan refleksi permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terhadap masalah yang muncul dan sebagai bahan untuk perencanaan siklus selanjutnya. Dengan refleksi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak pada Kelompok B1 di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman.

Refleksi pada Siklus I memberikan informasi sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran sudah memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.
- b. Proses pembelajaran lebih menyenangkan.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi.
- d. Media pembelajaran yang digunakan dapat menarik minat anak.

Pelaksanaan Siklus I terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran menggunakan media benda konkret, sehingga peningkatan keterampilan berbicara anak belum berkembang dengan baik. Beberapa kendala yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu:

- a. Anak belum mengetahui nama benda konkret yang telah disediakan.

- b. Dalam menceritakan kembali, anak-anak masih kurang percaya diri sehingga kalimat yang muncul masih kalimat sederhana.
- c. Dalam menceritakan kembali menggunakan benda konkret masih banyak anak yang diberi bantuan oleh guru.

Berdasarkan beberapa kendala yang ada maka peneliti bersama dengan guru berdiskusi mencari solusi agar kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan benda konkret pada Siklus berikutnya dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. beberapa solusi yang peneliti dan guru temukan antara lain:

- 1) Guru memberikan pengulangan dalam menjelaskan benda konkret yang disediakan, sehingga anak mengetahui nama dan fungsi dari benda tersebut.
- 2) Guru memberikan contoh menceritakan kembali tentang benda konkret yang disediakan, sehingga rasa percaya diri anak muncul dan kalimat yang diungkapkan lebih banyak.
- 3) Anak-anak yang masih diberikan bantuan oleh guru, diberikan kesempatan untuk melihat dan memegang benda konkret lagi agar lebih mandiri dalam mengungkapkan idenya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan selama Siklus I, peneliti membandingkan dengan data kemampuan anak sebelum dilakukan tindakan, data tersebut memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada anak. Ketuntasan belajar keterampilan berbicara pada anak pra tindakan yaitu sebesar 47,6% pada kriteria kurang baik, dan pada Siklus I meningkat menjadi kriteria cukup sebesar 67,0%. Berdasarkan refleksi tersebut

maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan benda konkret untuk Siklus II karena penelitian belum mencapai pada indikator keberhasilan.

5. Implementasi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan observasi dan refleksi pada Siklus I, peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk menyusun perencanaan untuk pelaksanaan penelitian Siklus II. Adapun tahap perencanaan pada Siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaboratif peneliti.
- b. Menyusun kegiatan harian dengan tema Rekreasi.
- c. Mempersiapkan media/peralatan untuk pembelajaran.
- d. Mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk penelitian.
- e. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan berupa kamera.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 17 Mei 2017)

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Hari Rabu, tanggal 17 Mei 2017 di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman menggunakan tema Rekreasi dengan sub tema perlengkapan rekreasi dan sub sub tema obat-obatan. Media benda konkret yang digunakan adalah minyak kayu putih, betadine, antimo, dan hansaplas karena benda tersebut merupakan obat-obatan yang dibawa saat

rekreasi. Fungsi dan cara penggunaan obat juga dapat digunakan untuk materi pembelajaran.

Setelah bel berbunyi tanda masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sesuai dengan jenis kelaminnya. Guru mengatur barisan hingga rapi, karena anak-anak banyak yang masih bermain dengan temannya. Setelah barisan rapi, guru mengajak anak-anak senam sederhana untuk menstimulasi motorik kasarnya. Kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas dengan rapi dan tertib.

Setelah di dalam kelas anak-anak duduk di karpet yang telah disediakan di tengah ruang kelas. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa sebelum kegiatan, kemudian dilanjutkan bernyanyi lagu-lagu islami seperti Aku Cinta Allah, hafalan surat pendek, hafalan hadist dan hafalan asmaul husna. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut adalah mengamati minyak kayu putih, betadine, antimo, dan hansaplas. Anak diminta untuk memegang dan mencium benda tersebut. Setelah itu guru bertanya kepada anak mengenai benda konkret tersebut dan anak menjawabnya. Guru juga menjelaskan bahwa obat-obatan tersebut termasuk perlengkapan rekreasi, dan setiap obat memiliki fungsi yang berbeda-beda. Anak diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas mengenai perlengkapan rekreasi dan obat-obatan yang diperlukan. Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminta anak untuk mengungkapkan perasaannya setelah melakukan kegiatan dalam sehari. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan yang telah dilakukan karena terdapat benda konkret yang dapat menarik perhatian

anak. Kemudian guru menutup kegiatan dengan berdoa selesai belajar bersama anak-anak, dan ditutup dengan salam.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 18 Mei 2017)

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Hari Kamis, tanggal 18 Mei 2017 di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman menggunakan tema Rekreasi dengan sub tema perlengkapan rekreasi dan sub sub tema minuman. Media benda konkret yang digunakan adalah teh, gula pasir, dan air panas karena benda tersebut merupakan minuman yang biasa dibawa saat rekreasi. Cara pembuatan minuman teh juga dapat digunakan untuk materi pembelajaran.

Setelah bel berbunyi tanda masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sesuai dengan jenis kelaminnya. Guru mengatur barisan hingga rapi, karena anak-anak banyak yang masih bermain dengan temannya. Setelah barisan rapi, guru mengajak anak-anak senam sederhana untuk menstimulasi motorik kasarnya. Kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas dengan rapi dan tertib.

Setelah di dalam kelas anak-anak duduk di karpet yang telah disediakan di tengah ruang kelas. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa sebelum kegiatan, kemudian dilanjutkan bernyanyi lagu-lagu islami seperti Aku Cinta Allah, hafalan surat pendek, hafalan hadist dan hafalan asmaul husna. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut adalah mengamati teh, gula pasir, dan air panas. Anak mengamati dan memegang benda tersebut. Setelah itu guru bertanya kepada anak mengenai benda konkret tersebut dan anak menjawabnya. Guru juga menjelaskan bahwa minuman teh tersebut termasuk perlengkapan rekreasi karena biasa dibawa untuk bekal perjalanan saat rekreasi. Setelah anak-

anak mengamati benda konkret tersebut, anak-anak diminta untuk praktek membuat minuman teh. Selanjutnya anak diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas mengenai perlengkapan rekreasi dan cara pembuatan minuman teh. Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminta anak untuk mengungkapkan perasaannya setelah melakukan kegiatan dalam sehari. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan yang telah dilakukan karena terdapat benda konkret yang dapat menarik perhatian anak. Kemudian guru menutup kegiatan dengan berdoa selesai belajar bersama anak-anak, dan ditutup dengan salam.

3) Pertemuan Ketiga (Jumat, 19 Mei 2017)

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Hari Jumat, tanggal 19 Mei 2017 di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman menggunakan tema Rekreasi dengan sub tema perlengkapan rekreasi dan sub sub tema makanan. Media benda konkret yang digunakan adalah roti tawar dan selai coklat karena benda tersebut merupakan makanan yang biasa dibawa saat rekreasi. Cara pembuatan roti tawar dengan selai juga dapat digunakan untuk materi pembelajaran.

Setelah bel berbunyi tanda masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sesuai dengan jenis kelaminnya. Guru mengatur barisan hingga rapi, karena anak-anak banyak yang masih bermain dengan temannya. Setelah barisan rapi, guru mengajak anak-anak senam sederhana untuk menstimulasi motorik kasarnya. Kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas dengan rapi dan tertib.

Setelah di dalam kelas anak-anak duduk di karpet yang telah disediakan di tengah ruang kelas. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa sebelum

kegiatan, kemudian dilanjutkan bernyanyi lagu-lagu islami seperti Aku Cinta Allah, hafalan surat pendek, hafalan hadist dan hafalan asmaul husna. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut adalah mengamati roti tawar dan selai coklat. Anak mengamati dan memegang benda tersebut. Setelah itu guru bertanya kepada anak mengenai benda konkret tersebut dan anak menjawabnya. Guru juga menjelaskan bahwa roti tawar dengan selai tersebut termasuk perlengkapan rekreasi karena biasa dibawa untuk bekal perjalanan saat rekreasi. Setelah anak-anak mengamati benda konkret tersebut, anak-anak diminta untuk praktek membuat roti tawar dengan selai. Selanjutnya anak diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas mengenai perlengkapan rekreasi dan cara pembuatan roti tawar dengan selai. Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminta anak untuk mengungkapkan perasaannya setelah melakukan kegiatan dalam sehari. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan yang telah dilakukan karena terdapat benda konkret yang dapat menarik perhatian anak. Kemudian guru menutup kegiatan dengan berdoa selesai belajar bersama anak-anak, dan ditutup dengan salam.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan media benda konkret, peneliti mengamati jalannya kegiatan untuk melihat tindakan-tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan selama proses pembelajaran terdiri dari keterlibatan

anak dalam kegiatan yang telah dirancang, dan perkembangan anak dalam keterampilan berbicara.

Selama proses pembelajaran Siklus II yang dilaksanakan dalam waktu tiga hari, kegiatan dari awal hingga akhir berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Awalnya anak-anak penasaran dengan kegiatan yang sedang dipersiapkan guru. Setelah diberikan penjelasan dan melihat benda konkret yang tersedia, anak-anak melakukan kegiatan berbicara menggunakan benda konkret dengan penuh semangat.

Setelah beberapa hari dilakukan pembelajaran menggunakan benda konkret sedikit demi sedikit anak dapat menyesuaikan dengan memiliki pengetahuan baru. Anak-anak terlihat antusias ketika pembelajaran dilakukan dengan benda konkret. Dari hari pertama hingga hari ketiga terlihat peningkatan yang baik mengenai keterampilan berbicara anak. Tetapi sesekali guru masih harus memberikan bantuan agar anak mampu berbicara. Kemampuan berbicara anak sudah baik, hanya saja untuk menceritakan kembali anak-anak masih harus dibantu oleh guru dan menggunakan kalimat sederhana. Hasil observasi keterampilan berbicara Siklus II dapat di lihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Anak Siklus II

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Menyampaikan ide/gagasan	86,5%	Baik
2	Menyampaikan isi perasaan	86,6%	Baik
3	Menceritakan kembali	87,3%	Baik
4	Menjawab pertanyaan	86,8%	Baik
5	Mengajukan pertanyaan	87,5%	Baik
Rata-rata Keterampilan Berbicara		86,9%	Baik

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa pada Siklus II anak dapat menyampaikan ide/gagasan sebesar 86,5% dengan kriteria baik, anak dapat menyampaikan isi perasaan sebesar 86,6% dengan kriteria baik, anak dapat menceritakan kembali sebesar 87,3% dengan kriteria baik, anak dapat menjawab pertanyaan sebesar 86,8% dengan kriteria baik, dan anak dapat mengajukan pertanyaan sebesar 87,5% dengan kriteria baik. Dari hasil ini maka diperoleh angka keterampilan berbicara sebesar 86,9% dengan kriteria baik. Melalui persentase tersebut, maka dapat diperoleh keterampilan berbicara melalui penggunaan benda konkret anak kelompok B pada Siklus II sudah berada pada kriteria baik yaitu lebih dari 80%.

Apabila dibandingkan dengan hasil pengamatan pada kondisi Siklus I, angka ini sudah mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Hasil pengamatan keterampilan berbicara pada kondisi Siklus I dengan Siklus II dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

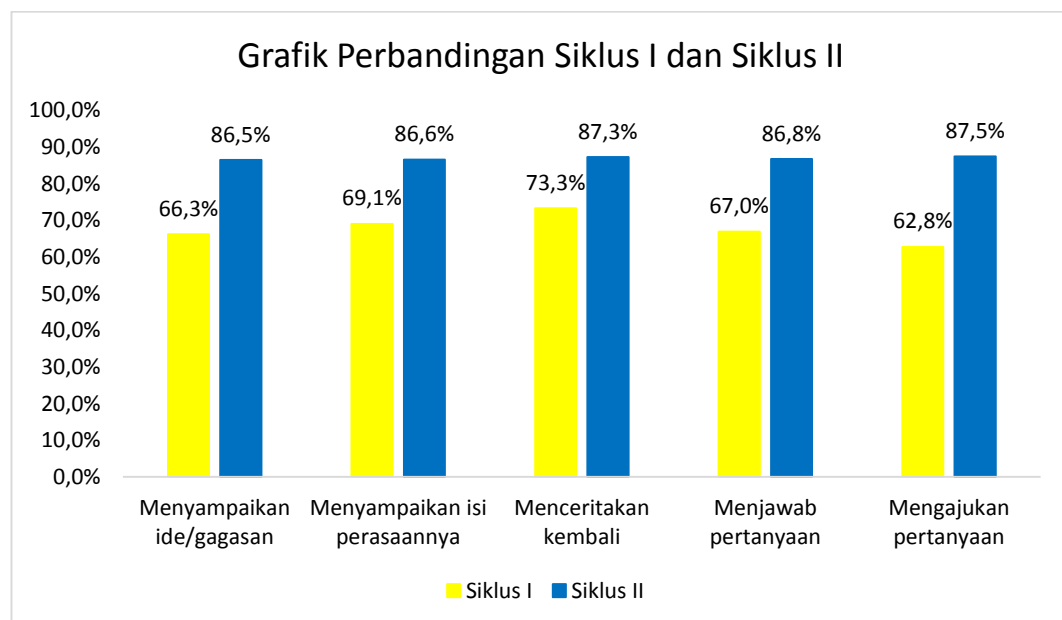
Tabel 7. Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Menyampaikan ide/gagasan	66,3%	86,5%
2	Menyampaikan isi perasaan	69,1%	86,6%
3	Menceritakan kembali	73,3%	87,3%
4	Menjawab pertanyaan	67,0%	86,8%
5	Mengajukan pertanyaan	62,8%	87,5%
Rata-rata Keterampilan Berbicara		67,0%	86,9%

Tabel di atas menjelaskan bahwa adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II dilihat dari hasil persentase. Hasil Siklus I pada indikator menyampaikan ide/gagasan berkaitan dengan benda konkret yang disajikan mengalami

peningkatan pada Siklus I sebesar 20,2% (dari 66,3% menjadi 86,5%). Hal ini juga terjadi pada indikator menyampaikan isi perasaan sesuai dengan benda konkret yang disajikan mengalami peningkatan sebesar 17,5% (dari 69,1% menjadi 86,6%). Selanjutnya pada indikator menceritakan kembali tentang benda konkret yang telah di diskusikan mengalami peningkatan sebesar 14,0% (dari 73,3% menjadi 87,3%). Kemudian pada indikator menjawab pertanyaan guru mengenai benda konkret yang disajikan mengalami peningkatan sebesar 19,8% (dari 67,0% menjadi 86,8%). Dan pada indikator mengajukan pertanyaan mengenai benda konkret yang disajikan mengalami peningkatan sebesar 24,7% (dari 62,8% menjadi 87,5%). Secara keseluruhan peningkatan keterampilan berbicara mengalami peningkatan sebesar 19,9% (dari 67,0% menjadi 86,9%).

Perkembangan dari Siklus I ke Siklus II dapat dilihat melalui grafik perkembangan Siklus I ke Siklus II berikut.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir tindakan Siklus II. Dalam refleksi ini membahas tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Anak terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru melibatkan anak secara langsung pada aktivitas berbicara menggunakan benda konkret, sehingga anak lebih mudah untuk mengungkapkan idenya. Secara tidak langsung aktivitas tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak pada Siklus II. Pemberian pengalaman untuk anak yang dilakukan oleh guru pada Siklus II, mampu memotivasi anak pada waktu berbicara menggunakan benda konkret, sehingga keterampilan berbicara anak dapat meningkat pada kriteria baik. Penelitian tindakan kelas dihentikan pada Siklus II, karena keterampilan berbicara anak Kelompok B1 sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% dari 16 jumlah anak telah mencapai indikator keterampilan berbicara pada kriteria baik. Berikut merupakan hasil dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II:

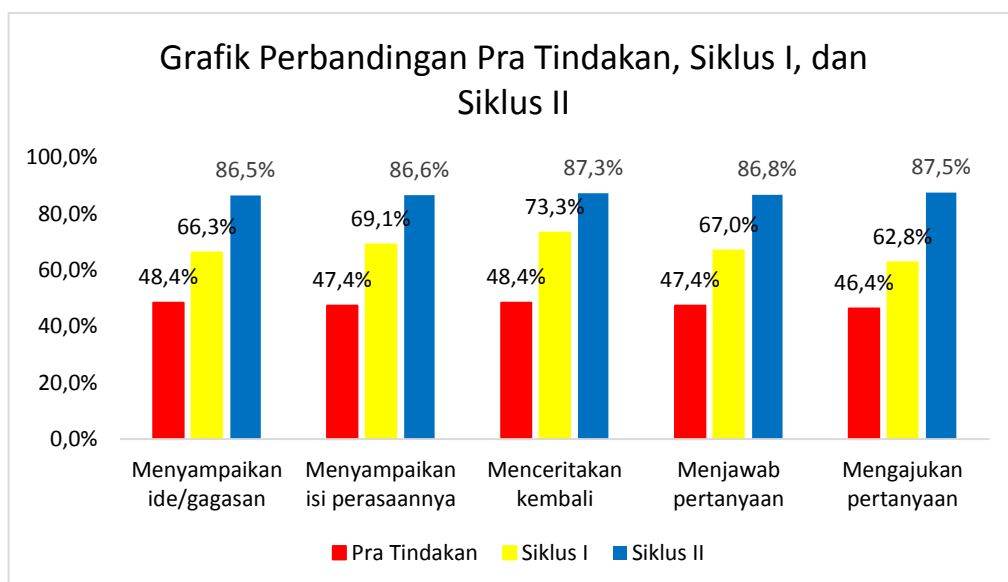
Tabel 8. Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Menyampaikan ide/gagasan	48,4%	66,3%	86,5%
2	Menyampaikan isi perasaan	47,4%	69,1%	86,6%
3	Menceritakan kembali	48,4%	73,3%	87,3%
4	Menjawab pertanyaan	47,4%	67,0%	86,8%
5	Mengajukan pertanyaan	46,4%	62,8%	87,5%
Rata-Rata Keterampilan Berbicara		47,6%	67,0%	86,9%

Berdasarkan perbandingan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II jika dilihat dari hasil persentase. Terjadi peningkatan pada indikator menyampaikan ide/gagasan berkaitan dengan benda konkret yang disajikan semula pada Pra Tindakan sebesar 48,4% meningkat pada Siklus I menjadi 66,3% kemudian meningkat lagi menjadi 86,5% pada Siklus II. Pada indikator menyampaikan isi perasaan sesuai dengan benda konkret yang disajikan yang semula pada Pra Tindakan sebesar 47,4% meningkat pada Siklus I menjadi 69,1% kemudian meningkat lagi menjadi 86,6% pada Siklus II. Pada indikator menceritakan kembali tentang benda konkret yang telah di diskusikan yang semula pada Pra Tindakan sebesar 48,4% meningkat pada Siklus I menjadi 73,3% kemudian meningkat lagi menjadi 87,3% pada Siklus II.

Indikator menjawab pertanyaan guru mengenai benda konkret yang disajikan yang semula pada Pra Tindakan sebesar 47,4% meningkat pada Siklus I menjadi 67,0% kemudian meningkat lagi menjadi 86,8% pada Siklus II. Pada indikator mengajukan pertanyaan mengenai benda konkret yang disajikan yang semula pada Pra Tindakan sebesar 46,4% meningkat pada Siklus I menjadi 62,8% kemudian meningkat lagi menjadi 87,5% pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa angka keseluruhan dalam keterampilan berbicara juga mengalami peningkatan setiap Siklusnya. Pada Pra Tindakan sebesar 47,6% kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 67,0% dan meningkat lagi menjadi 86,9% pada Siklus II.

Perkembangan dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat melalui grafik perkembangan hasil pengamatan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II berikut.



Gambar 6. Grafik Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

B. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 Siklus yang setiap Siklusnya dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Untuk dapat mengetahui hasil dari keterampilan berbicara menggunakan teknik penilaian yaitu observasi.

Berdasarkan hasil pada pra tindakan maka keterampilan berbicara anak masih kurang, karena dalam pembelajaran banyak anak yang belum berani mengungkapkan idenya dan menceritakan kembali menggunakan media gambar. Selain itu, terdapat anak yang bercerita sendiri dan tidak memperhatikan sehingga

menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif karena suara gaduh yang ditimbulkan oleh anak. Pada saat guru menjelaskan menggunakan media gambar, anak-anak yang tidak memperhatikan juga tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru karena berbicara sendiri dengan temannya. Anak-anak diminta untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali mengenai penjelasan media gambar yang sudah dijelaskan oleh guru, hanya terdapat 1 hingga 2 anak yang dapat berbicara di depan kelas itu pun masih kurang lancar, dan anak yang lainnya tidak lancar berbicara. Hal tersebut terjadi mungkin karena kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga menurunkan minat anak untuk belajar. Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Siklus I masih belum mencapai pada indikator keberhasilan, karena pada Siklus ini masih ada anak yang belum percaya diri ketika menceritakan kembali. Ketidakpercayaan tersebut muncul karena anak belum mengetahui nama benda konkret yang telah disediakan, hal tersebut karena pada saat guru menjelaskan anak tidak memperhatikan dan berbicara dengan temannya. Ketika diminta untuk menceritakan kembali anak bisa bercerita tetapi masih banyak yang diberikan bantuan oleh guru.

Penelitian Siklus II hasil keterampilan berbicara mengalami peningkatan. Pada Siklus ini menunjukkan beberapa perubahan pada keterampilan berbicara setelah diberikan benda konkret yang berbeda dan lebih menarik. Ketika anak diminta untuk bermain peran dengan menggunakan benda konkret, mereka akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Benda konkret

yang digunakan pada setiap pembelajaran dibuat berbeda sehingga anak tidak bosan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tidak ramai sendiri.

Pembelajaran dengan menggunakan benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar anak, karena pada saat penelitian keterampilan berbicara anak dapat meningkat yang sebelumnya memiliki kriteria berbicara kurang baik meningkat menjadi kriteria baik pada keterampilan berbicaranya. Anak dapat mengingat benda-benda konkret yang disajikan oleh guru, kemudian anak dapat menghubungkan sebab-akibat berdasarkan benda yang disajikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto (2005: 136) bahwa penggunaan media benda konkret merupakan media terbaik untuk anak belajar. Anak dapat belajar mengingat benda-benda, jumlah, dan ciri-cirinya meskipun bendanya sudah tidak ada. Anak juga mulai mampu menghubungkan sebab-akibat yang berdampak langsung, sesuai pada benda yang mereka lihat.

Penggunaan benda konkret dalam pembelajaran anak kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem yaitu anak dapat memahami materi yang disampaikan sehingga dapat mendorong kemampuan berbicaranya, kemudian dalam menyampaikan ide/gagasan serta menceritakan tentang benda konkret yang dibahas dilakukan dengan lancar tanpa ada kebingungan dari diri anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmani (2010: 66) bahwa anak yang diberikan pembelajaran dengan benda-benda nyata, akan menanggulangi kebingungan dalam berpikir. Benda nyata akan merangsang anak berpikir sehingga memudahkan anak dalam mengikuti pembelajaran. Terciptanya pengalaman

melalui benda nyata diharapkan agar anak lebih mengerti maksud dari materi-materi yang diajarkan oleh guru.

Setelah beberapa hari menggunakan media benda konkret, anak-anak menjadi lebih aktif, senang dan tertarik mengikuti pembelajaran sehingga anak memiliki pengetahuan tentang benda yang ada di sekitarnya untuk bekal anak hidup dan belajar mandiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sungkono (2007) bahwa benda konkret dapat mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, dan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan cepat dan tepat.

Anak dapat menyampaikan ide/gagasan, menyampaikan isi perasaan, menceritakan kembali, menjawab pertanyaan, serta mengajukan pertanyaan kepada teman-temannya berkaitan dengan benda konkret yang digunakan dalam pembelajaran. Anak dapat berkomunikasi sesuai tahapan perkembangannya. Tahapan perkembangan bicara anak usia Kelompok B yaitu anak sudah mampu memberikan respon baik kepada lawan bicaranya. Hal tersebut sesuai pendapat Suhartono (2005) bahwa anak sudah mampu untuk menginformasikan, menyanggah, bertanya, dan menyuruh sehingga pada usia tersebut anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik.

Secara keseluruhan penelitian ini dikatakan berhasil karena menunjukkan bahwa setiap indikator pada setiap Siklus mengalami peningkatan dan berhenti pada indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 80% dengan kriteria baik. Pada Pra Tindakan hasil keterampilan berbicara memiliki kriteria kurang baik sebesar 47,6% meningkat dengan kriteria cukup pada Siklus I menjadi 67,0%

tetapi angka ketuntasan pada Siklus I belum mencapai target keberhasilan, oleh karena itu dilanjutkan pada Siklus II. Pada Siklus II hasil keterampilan berbicara memiliki kriteria baik sebesar 86,9% Angka ketuntasan pada Siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% dengan kriteria baik. Dari hasil Siklus II maka anak memiliki keterampilan berbicara berdasarkan indikator.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan secara maksimal oleh peneliti dan guru kelas, sehingga diperoleh hasil seperti yang telah diharapkan. Namun di dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yaitu observer dalam penelitian ini hanya dilakukan oleh satu orang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan benda konkret dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman. Proses yang ditempuh untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran dengan menggunakan benda konkret adalah guru mempersiapkan benda-benda konkret sesuai dengan topik pembelajaran. Selanjutnya, guru mengenalkan benda konkret dan mengajak anak untuk mengamati benda tersebut sehingga anak dapat menyampaikan ide/gagasan, menyampaikan isi perasaan, menceritakan kembali, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan di depan teman-temannya.

Keterampilan berbicara anak mampu meningkat dengan baik, hal ini sudah terbukti bahwa angka ketuntasan yang diperoleh sudah lebih dari 80% pada kriteria baik dan mengalami peningkatan pada setiap Siklusnya. Pada Pra Tindakan hasil keterampilan berbicara memiliki kriteria kurang baik sebesar 47,6% meningkat menjadi kriteria cukup pada Siklus I sebesar 67,0% dan meningkat menjadi kriteria baik pada Siklus II sebesar 86,9%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah mengupayakan tersedianya media pembelajaran benda konkret yang sesuai pada tema pembelajaran.

2. Bagi Guru

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan benda konkret dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk keterampilan berbicara

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian pengembangan lebih lanjut mengenai keterampilan berbahasa lainnya menggunakan benda konkret yang lebih banyak dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi & Implementasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CV Cipta Media.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, J.M. (2010). *Buku Pintar Playgroup*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Himpaudi. (2015). *Kurikulum PAUD*. Yogyakarta: UMY.
- Kasbolah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurjanah. (2012). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Di Kelompok A TK ABA Bogor Banntul Tahun Ajaran 2011/2012. *Laporan Penelitian*. UNY.
- Prastiwi. (2013). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Dengan Cerita Bergambar Di TK ABA Al Fajar, Cepoko Tlirenggo Bantul. *Laporan Penelitian*. UNY.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sukandarrumidi. (2002). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Sungkono. (2007). *Peran Benda Asli (Real Object) Dan Pemanfaatannya Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran* (Nomor 1, Vol 3) hlm. 27-36. KIP FIP UNY.
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kemampuan Menulis melalui Classroom Action Research; Siswa, Mahasiswa, Dosen, dan Ibu Rumah Tangga*. Yogyakarta: Pararaton.
- Suwandi, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Syamsiyatun, A. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak Di TK Kartika IV-38 Depok Sleman. *Laporan Penelitian*. UNY.
- Tjandrasa, M. & Zarkasih, M. (2000). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Zubaidah, E. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pendidikan Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KISI-KISI OBSERVASI DAN
RUBRIK PENILAIAN

Kisi-Kisi Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Berbicara	Kemampuan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dalam bentuk kata/bahasa dengan artikulasi yang jelas.	1. Anak mampu menyampaikan ide/gagasan yang berkaitan dengan benda konkret yang disajikan
		2. Anak mampu menyampaikan isi perasaan sesuai dengan benda konkret yang disajikan
		3. Anak dapat menceritakan kembali tentang benda konkret yang telah di diskusikan
	Kemampuan memberi jawaban dan tanggapan dengan pilihan kata dan kalimat yang tepat.	4. Anak mampu menjawab pertanyaan guru mengenai benda konkret yang disajikan
		5. Anak mampu mengajukan pertanyaan mengenai benda konkret yang disajikan

Aspek yang diamati

No	Aspek
1.	Kejelasan artikulasi
2.	Ketepatan kalimat
3.	kelancaran

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan	Skor
1. Menyampaikan ide/gagasan 2. Menyampaikan isi perasaan 3. Menceritakan kembali 4. Menjawab pertanyaan 5. Mengajukan pertanyaan	Kejelasan Artikulasi	Baik , Anak mengucapkan semua bunyi-bunyi bahasa dengan jelas.	4
		Cukup , Anak mengucapkan beberapa bunyi-bunyi bahasa dengan jelas.	3
		Kurang Baik , Anak mengucapkan bunyi-bunyi bahasa tidak jelas.	2
		Tidak Baik , Anak tidak mau mengucapkan bunyi bahasa dan hanya menggunakan bahasa tubuh.	1
	Ketepatan Kalimat	Baik , Anak dapat menggunakan kalimat dengan susunan benar.	4
		Cukup , Anak sesekali menggunakan kalimat tidak dengan susunan yang benar.	3
		Kurang Baik , Anak tidak menggunakan susunan kalimat yang benar.	2
		Tidak Baik , Anak tidak menggunakan kalimat hanya beberapa kata saja	1
	Kelancaran	Baik , Anak dapat berbicara lancar.	4
		Cukup , Anak dapat berbicara lancar namun dengan beberapa jeda.	3
		Kurang Baik , Anak dapat berbicara namun dengan jeda yang panjang dan waktu yang lama.	2
		Tidak Baik , Anak tidak dapat berbicara dengan lancar atau tidak berbicara.	1

LAMPIRAN 2

VALIDASI INSTRUMEN

PENELITIAN

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Martha Christianti, M.Pd.

NIP : 19821218 200604 2 001

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dwinita Ratna Putri

NIM : 13111244016

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul TAS : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan
Benda Konkret Pada Anak Kelompok B di TKIT Sinar Melati
Padasan Pakem Sleman

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Mei 2017

Validator



Martha Christianti, M.Pd.

NIP. 19821218 200604 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

LAMPIRAN 3

LEMBAR OBSERVASI

Lembar Observasi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II Keterampilan Berbicara

Indikator: Menyampaikan ide/gagasan

No	Nama	Penilaian												Total	Persentase	Keterangan
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Sof															
2	Nic															
3	Ari															
4	Kei															
5	Hil															
6	Far															
7	Tan															
8	Ada															
9	Ahs															
10	Amm															
11	Sho															
12	Dea															
13	Zah															
14	Tsa															
15	The															
16	Key															
Total																

Lembar Observasi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II Keterampilan Berbicara

Indikator: Menyampaikan isi perasaan

No	Nama	Penilaian												Total	Persentase	Keterangan
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Sof															
2	Nic															
3	Ari															
4	Kei															
5	Hil															
6	Far															
7	Tan															
8	Ada															
9	Ahs															
10	Amm															
11	Sho															
12	Dea															
13	Zah															
14	Tsa															
15	The															
16	Key															
Total																

Lembar Observasi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II Keterampilan Berbicara

Indikator: Menceritakan kembali

No	Nama	Penilaian												Total	Persentase	Keterangan
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Sof															
2	Nic															
3	Ari															
4	Kei															
5	Hil															
6	Far															
7	Tan															
8	Ada															
9	Ahs															
10	Amm															
11	Sho															
12	Dea															
13	Zah															
14	Tsa															
15	The															
16	Key															
Total																

Lembar Observasi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II Keterampilan Berbicara

Indikator: Menjawab pertanyaan

No	Nama	Penilaian												Total	Persentase	Keterangan
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Sof															
2	Nic															
3	Ari															
4	Kei															
5	Hil															
6	Far															
7	Tan															
8	Ada															
9	Ahs															
10	Amm															
11	Sho															
12	Dea															
13	Zah															
14	Tsa															
15	The															
16	Key															
Total																

Lembar Observasi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II Keterampilan Berbicara

Indikator: Mengajukan pertanyaan

No	Nama	Penilaian												Total	Persentase	Keterangan
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Sof															
2	Nic															
3	Ari															
4	Kei															
5	Hil															
6	Far															
7	Tan															
8	Ada															
9	Ahs															
10	Amm															
11	Sho															
12	Dea															
13	Zah															
14	Tsa															
15	The															
16	Key															
Total																

LAMPIRAN 4
RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN HARIAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

Kelompok	: B (5-6 tahun)
Semester/Minggu	: II / 18
Tema /Sub Tema	: PEKERJAAN / Macam Pekerjaan
Hari / Tanggal	: Jumat / 12 Mei 2017
KD	: 2.1, 2.3, 3.1-4.1, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.15-4.15

Materi Pembelajaran : Petani

Macam pekerjaan, tugas pekerjaan, alat-alat bekerja, hasil karya, ketelatenan

Indikator :

- Anak terbiasa mengikuti gerakan olah raga “Menanam Kacang Hijau”
- Anak dapat menjawab pertanyaan tugas Pak tani
- Anak dapat mengelompokkan gambar peralatan pak tani
- Anak dapat menceritakan hasil kebun pak tani “Kacang hijau dan Kecambah”
- Anak dapat membuat karya dari playdough
- Anak dapat bermain drama
- Anak dapat memahami cerita “menghormati pak tani”
- Anak dapat berperilaku sesuai “menyebutkan hasil kebun pak tani”

Media/ Sumber belajar :

Tape, cd, gambar peralatan pak tani, playdough, hasil kebun pak tani kacang hijau dan kecambah

I. Kegiatan Awal (± 30 menit)

- Berbaris didepan kelas
- PL. Gerak lagu “Menanam Kacang Hijau”.(SE)(KD. 2.1 PBKB. 6)
 - Anak meniru gerak lagu
- Hafalan : S. Al. Ma’un, Doa menjenguk orang sakit, Hadist senyum adalah sodaqoh, Asmaul Husna 1-30.(IMTAQ)
- Absensi
- **Bercakap-cakap tugas pak tani.(B)(KD. 3.11-4.11 PBKB.13)**
 - Anak mengamati kacang hijau dan kecambah
 - Anak menyebutkan tugas pak tani

II. Kegiatan Inti I (± 90 menit)

a. Mengamati

- Anak mengamati kacang hijau dan kecambah

b. Menanya

- Anak didorong/didukung agar mau bertanya tentang tugas dan hasil kebun pak tani
- Anak melakukan percakapan

c. Mengumpulkan Informasi, menalar dan mengomunikasikan

- Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini yaitu:

❖ **Area Matematika**

Kegiatan : Pt. Melingkari gambar peralatan pak tani. (K)(KD. 2.3PBKB. 7)

- Anak mengamati gambar peralatan pak tani
- Anak melingkari gambar peralatan pak tani
- Anak mengomunikasikan pada teman

❖ **Area Bahasa**

Kegiatan : Pt. Menceritakan hasil kebun pak tani “kacang hijau dan kecambah”. (B)(KD. 3.11-4.11 PBKB. 15)

- Anak mendengarkan penjelasan dari guru
- Anak menceritakan kepada teman

❖ **Area Seni dan Motorik**

Kegiatan :Pt. Membuat alat-alat pak tani dari Playdough.(Seni)(KD. 3.15-4.15 PBKB. 6)

- Anak membentuk dengan playdough
- Anak memajang hasil karyanya

❖ **Area Drama**

Kegiatan : Pl. Bermain drama “pak tani membajak sawah”.(B)(KD. 3.10-4.10 PBKB.3)

- Anak membuat beberapa kelompok
- Anak bermain drama “pak tani membajak sawah”

III. Istirahat I (± 30 menit)

- Cuci tangan, doa, makan snack
- Main bebas

IV. Kegiatan Khusus (± 90 menit)

- Iqro' (IMTAQ)
- Bercerita “Menghormati pak tani”.(B)(KD. 3.10-4.10 PBKB. 13)
 - Anak mendengar cerita dari guru
 - Anak menceritakan kembali cerita yang dibacakan guru
- Bercakap-cakap menyebutkan hasil kebun pak tani. (NAM)(KD. 3.1-4.1 PBKB.9)
 - Anak mengamati hasil kebun pak tani
 - Anak menyebutkan hasil kebun pak tani

V. Istirahat II (±30 menit)

- Istirahat, doa, makan, wudlu

VI. Kegiatan Akhir (± 60 menit)

- Lagu-lagu (B. Inggris)(IMTAQ)
- Sholat Jamaah (IMTAQ)
- Berdiskusi kegiatan sehari
- Doa, salam, pulang

Pakem, 9 Mei 2017

Mengetahui
Kepala TKIT Sinar Melati

Dra. Hj. Juni Setya Suryawati

Guru Kelas

Umi Kasanah, S.Pd.I

Peneliti

Dwinita Ratna Putri

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

Kelompok	: B (5-6 tahun)
Semester/Minggu	: II / 19
Tema /Sub Tema	: PEKERJAAN / Macam Pekerjaan
Hari / Tanggal	: Senin / 15 Mei 2017
KD	: 2.1, 2.3, 3.1-4.1, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.15-4.15

Materi Pembelajaran : Petani

Macam pekerjaan, tugas pekerjaan, alat-alat bekerja, hasil karya, ketelatenan

Indikator :

- Anak terbiasa mengikuti gerakan olah raga “Menanam Ubi”
- Anak dapat menjawab pertanyaan perbedaan warna Ubi
- Anak dapat mengelompokkan ubi berdasarkan jenis
- Anak dapat menceritakan perbedaan warna “Ubi Ungu dan Ubi Kuning”
- Anak dapat membuat karya dari barang bekas
- Anak dapat bermain drama
- Anak dapat memahami cerita “menghormati pak tani”
- Anak dapat berperilaku sesuai “menyebutkan hasil kebun pak tani”

Media/ Sumber belajar :

Tape, cd, gambar peralatan pak tani, kardus bekas, hasil kebun pak tani ubi ungu dan ubi kuning

I. Kegiatan Awal (± 30 menit)

- Berbaris didepan kelas
- PL. Gerak lagu “Menanam Ubi”.(SE)(KD. 2.1 PBKB. 6)
 - Anak meniru gerak lagu
- Hafalan : S. Al. Ma’un, Doa menjenguk orang sakit, Hadist senyum adalah sodaqoh, Asmaul Husna 1-30.(IMTAQ)
- Absensi
- **Bercakap-cakap tentang ubi.(B)(KD. 3.11-4.11 PBKB.13)**
 - Anak mengamati ubi ungu dan ubi kuning
 - Anak menyebutkan perbedaan warna ubi

II. Kegiatan Inti I (± 90 menit)

a. Mengamati

- Anak mengamati ubi ungu dan ubi kuning

b. Menanya

- Anak didorong/didukung agar mau bertanya tentang perbedaan warna pada ubi
- Anak melakukan percakapan

c. Mengumpulkan Informasi, menalar dan mengomunikasikan

- Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini yaitu:

❖ **Area Matematika**

Kegiatan : Pt. Melingkari gambar peralatan pak tani. (K)(KD. 2.3PBKB. 7)

- Anak mengamati gambar peralatan pak tani
- Anak melingkari gambar peralatan pak tani
- Anak mengomunikasikan pada teman

❖ **Area Bahasa**

Kegiatan : Pt. Menceritakan perbedaan warna “ubi ungu dan ubi kuning”. (B)(KD. 3.11-4.11 PBKB. 15)

- Anak mendengarkan penjelasan dari guru
- Anak menceritakan kepada teman

❖ **Area Seni dan Motorik**

Kegiatan :Pt. Membuat alat-alat pak tani dari barang bekas.(Seni)(KD. 3.15-4.15 PBKB. 6)

- Anak membentuk cangkul dari barang bekas
- Anak memajang hasil karyanya

❖ **Area Drama**

Kegiatan : Pl. Bermain drama “pak tani menanam ubi”.(B)(KD. 3.10-4.10 PBKB.3)

- Anak membuat beberapa kelompok
- Anak bermain drama “pak tani menanam ubi”

d. Istirahat I (± 30 menit)

- Cuci tangan, doa, makan snack
- Main bebas

e. Kegiatan Khusus (± 90 menit)

- Iqro' (IMTAQ)
- Bercerita “Menghormati pak tani”.(B)(KD. 3.10-4.10 PBKB. 13)
 - Anak mendengar cerita dari guru
 - Anak menceritakan kembali cerita yang dibacakan guru
- Bercakap-cakap menyebutkan hasil kebun pak tani. (NAM)(KD. 3.1-4.1 PBKB.9)
 - Anak mengamati hasil kebun pak tani
 - Anak menyebutkan hasil kebun pak tani

f. Istirahat II (±30 menit)

- Istirahat, doa, makan, wudlu

VI. Kegiatan Akhir (± 60 menit)

- Menguasai gerakan sholat (Ibadah)(IMTAQ)
- Sholat Jamaah (IMTAQ)
- Berdiskusi kegiatan sehari
- Doa, salam, pulang



Guru Kelas

Umi Kasanah, S.Pd.I

Pakem, 10 Mei 2017

Peneliti

Dwinita Ratna Putri

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

Kelompok	: B (5-6 tahun)
Semester/Minggu	: II / 19
Tema /Sub Tema	: PEKERJAAN / Macam Pekerjaan
Hari / Tanggal	: Senin / 15 Mei 2017
KD	: 2.1, 2.3, 3.1-4.1, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.15-4.15

Materi Pembelajaran : Petani

Macam pekerjaan, tugas pekerjaan, alat-alat bekerja, hasil karya, ketelatenan

Indikator :

- Anak terbiasa mengikuti gerakan olah raga “Menanam Ubi”
- Anak dapat menjawab pertanyaan perbedaan warna Ubi
- Anak dapat mengelompokkan ubi berdasarkan jenis
- Anak dapat menceritakan perbedaan warna “Ubi Ungu dan Ubi Kuning”
- Anak dapat membuat karya dari barang bekas
- Anak dapat bermain drama
- Anak dapat memahami cerita “menghormati pak tani”
- Anak dapat berperilaku sesuai “menyebutkan hasil kebun pak tani”

Media/ Sumber belajar :

Tape, cd, gambar peralatan pak tani, kardus bekas, hasil kebun pak tani ubi ungu dan ubi kuning

I. Kegiatan Awal (± 30 menit)

- Berbaris didepan kelas
- PL. Gerak lagu “Menanam Ubi”.(SE)(KD. 2.1 PBKB. 6)
 - Anak meniru gerak lagu
- Hafalan : S. Al. Ma’un, Doa menjenguk orang sakit, Hadist senyum adalah sodaqoh, Asmaul Husna 1-30.(IMTAQ)
- Absensi
- Bercakap-cakap tentang ubi.(B)(KD. 3.11-4.11 PBKB.13)
 - Anak mengamati ubi ungu dan ubi kuning
 - Anak menyebutkan perbedaan warna ubi

II. Kegiatan Inti I (± 90 menit)

d. Mengamati

- Anak mengamati ubi ungu dan ubi kuning

e. Menanya

- Anak didorong/didukung agar mau bertanya tentang perbedaan warna pada ubi
- Anak melakukan percakapan

f. Mengumpulkan Informasi, menalar dan mengomunikasikan

- Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini yaitu:

❖ **Area Matematika**

Kegiatan : Pt. Melingkari gambar peralatan pak tani. (K)(KD. 2.3PBKB. 7)

- Anak mengamati gambar peralatan pak tani
- Anak melingkari gambar peralatan pak tani
- Anak mengomunikasikan pada teman

❖ **Area Bahasa**

Kegiatan : Pt. Menceritakan perbedaan warna “ubi ungu dan ubi kuning”. (B)(KD. 3.11-4.11 PBKB. 15)

- Anak mendengarkan penjelasan dari guru
- Anak menceritakan kepada teman

❖ **Area Seni dan Motorik**

Kegiatan :Pt. Membuat alat-alat pak tani dari barang bekas.(Seni)(KD. 3.15-4.15 PBKB. 6)

- Anak membentuk cangkul dari barang bekas
- Anak memajang hasil karyanya

❖ **Area Drama**

Kegiatan : Pl. Bermain drama “pak tani menanam ubi”.(B)(KD. 3.10-4.10 PBKB.3)

- Anak membuat beberapa kelompok
- Anak bermain drama “pak tani menanam ubi”

III. Istirahat I (± 30 menit)

- Cuci tangan, doa, makan snack
- Main bebas

IV. Kegiatan Khusus (± 90 menit)

- Iqro' (IMTAQ)
- Bercerita “Menghormati pak tani”.(B)(KD. 3.10-4.10 PBKB. 13)
 - Anak mendengar cerita dari guru
 - Anak menceritakan kembali cerita yang dibacakan guru
- Bercakap-cakap menyebutkan hasil kebun pak tani. (NAM)(KD. 3.1-4.1 PBKB.9)
 - Anak mengamati hasil kebun pak tani
 - Anak menyebutkan hasil kebun pak tani

V. Istirahat II (±30 menit)

- Istirahat, doa, makan, wudlu

VI. Kegiatan Akhir (± 60 menit)

- Menguasai gerakan sholat (Ibadah)(IMTAQ)
- Sholat Jamaah (IMTAQ)
- Berdiskusi kegiatan sehari
- Doa, salam, pulang



Guru Kelas

Umi Kasanah, S.Pd.I

Pakem, 12 Mei 2017

Peneliti

Dwinita Ratna Putri

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

Kelompok	: B (5-6 tahun)
Semester/Minggu	: II / 19
Tema /Sub Tema	: PEKERJAAN / Macam Pekerjaan
Hari / Tanggal	: Selasa / 16 Mei 2017
KD	: 2.1, 2.8, 3.2-4.2, 3.6-4.6, 3.10-4.10, 3.11-4.11,3.15-4.15

Materi Pembelajaran : Dokter

Kelincahan, tugas pekerjaan, ketelatenan, hasil karya, kartu kata, bermain peran

Indikator :

- Anak terbiasa mengikuti gerakan olah raga "lempar dan tangkap bola"
- Anak dapat mengungkapkan gagasannya "menyebut tugas dan jasa dokter"
- Anak dapat mengelompokkan alat-alat dokter
- Anak dapat melaksanakan perintah dengan menghubungkan gambar dengan kata
- Anak dapat menghargai hasil karya yaitu dengan mencocok gambar
- Anak dapat bermain peran "dokter dan pasien"
- Anak memahami aturan permainan "tepu dokter"
- Anak dapat berperilaku sopan "dokter memeriksa pasien"

Media/ Sumber belajar :

Bola, gambar dokter, peralatan dokter "stetoskop, termometer, tensimeter", kartu gambar, alat cocok, bantal, pola gambar suntik, lem, buku tempel, gambar dokter dan pasien

I. Kegiatan Awal (± 30 menit)

- Berbaris didepan kelas
- Pl. Lempar tangkap bola.(FM)(KD. 2.1 PBKB. 4)
 - Anak melihat cara lempar tangkap bola
 - Anak melakukan lempar tangkap bola secara bergantian
- Hafalan : S. Al. Ma'un, Doa menjenguk orang sakit, Hadist senyum adalah sodaqoh, Asmaul Husna 1-30.(IMTAQ)
- Absensi
- Tanya jawab "tugas dan jasa dokter". (SE)(KD. 2.8 PBKB.9)
 - Anak mengamati gambar dokter
 - Anak menyebutkan tugas dan jasa dokter

II. Kegiatan Inti I (± 90 menit)

a. Mengamati

- Anak mengamati peralatan dokter "stetoskop, termometer, tensimeter"

b. Menanya

- Anak didorong/didukung agar mau bertanya tentang tugas dokter
- Anak melakukan percakapan

c. Mengumpulkan Informasi, menalar dan mengomunikasikan

- Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini yaitu:

❖ **Area Matematika**

Kegiatan : Pt. Mengelompokkan alat-alat dokter. (K)(KD. 3.6-4.6 PBKB. 7)

- Anak mengamati gambar
- Anak mengelompokkan gambar alat-alat dokter

❖ **Area Bahasa**

Kegiatan : Pt. Menghubungkan gambar alat kedokteran dengan kata.(B)(KD. 3.10-4.10 PBKB. 7)

- Anak mengamati gambar dan kartu kata
- Anak menghubungkan kartu kata dengan gambar
- Anak mengomunikasikan pada teman

❖ **Area Seni dan Motorik**

Kegiatan :Pt. Mencocok gambar alat suntik. (Seni)(KD. 3.15-4.15 PBKB. 6)

- Anak menyiapkan alat dan bahan untuk mencocok
- Anak mencocok gambar kemudian menempel di buku tempel
- Anak memajang hasil karyanya

❖ **Area Drama**

Kegiatan : Pl. Bermain peran “dokter dan pasien”. (B)(KD.3.11-4.11 PBKB. 3)

- Anak membagi dalam beberapa kelompok
- Anak bermain peran “dokter dan pasien”

III. Istirahat I (± 30 menit)

- Cuci tangan, doa, makan snack
- Main bebas

IV. Kegiatan Khusus (± 90 menit)

- Iqro’ (IMTAQ)
- Pl. Tepuk dokter. (B)(KD. 3.10-4.10 PBKB.6)
 - Anak memperhatikan guru
 - Anak mencoba tepuk dokter
- Bercerita “dokter memeriksa pasien”. (NAM)(KD. 3.2-4.2 PBKB. 15)
 - Anak mendengarkan cerita guru
 - Anak menceritakan kembali cerita yang dibacakan guru

V. Istirahat II (±30 menit)

- Istirahat, doa, makan, wudlu

VI. Kegiatan Akhir (± 60 menit)

- Taat dan hormat pada orang tua (Akhlaq)(IMTAQ)
- Sholat Jamaah (IMTAQ)
- Berdiskusi kegiatan sehari
- Doa, salam, pulang



Guru Kelas

Umi Kasanah, S.Pd.I

Pakem, 15 Mei 2017

Peneliti

Dwinita Ratna Putri

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

Kelompok	: B (5-6 tahun)
Semester/Minggu	: II / 19
Tema /Sub Tema	: REKREASI / Perlengkapan Rekreasi
Hari / Tanggal	: Rabu / 17 Mei 2017
KD	: 2.1, 2.4, 2.14, 3.1-4.1, 3.8-4.8, 3.9-4.9, 3.12-4.12

Materi Pembelajaran : Obat-obatan

Kosakata, mengelompokkan, bilangan, hasil karya

Indikator :

- Anak mengikuti aktivitas lomba
- Anak dapat melakukan ibadah sholat
- Anak menjawab pertanyaan dengan santun "aturan minum obat"
- Anak tahu sains sederhana "minum obat sesudah makan"
- Anak tahu langkah-langkah dalam menyelesaikan tugasnya.
- Anak membuat kolase dengan rapi
- Anak terbiasa berdoa
- Anak membuat tulisan sendiri

Media/ Sumber belajar :

obat-obatan, minyak kayu putih, betadine, hansaplas, antimo, antangin, krayon, kartu gambar, kartu angka, pola gambar botol, potongan kertas, lem fox, pensil

I. Kegiatan Awal (± 30 menit)

- Senam irama ceria
- Lomba mengambil botol vitamin.(FM)(KD. 2.1 PBKB.12)
 - Anak memperhatikan aturan lomba
 - Anak mengikuti lomba
- Hafalan : S. Al. Ma'un, Doa masuk/keluar masjid, Hadist senyum adalah sodaqoh, Asmaul Husna 1-30.(IMTAQ)
- Absensi
- Doa mau belajar.(NAM)(KD.3.1-4.1 PBKB. 1)
 - Anak mendengarkan doa yang diucapkan guru
 - Anak menirukan doa

II. Kegiatan Inti I (± 90 menit)

a. Mengamati

- Anak mengamati macam-macam obat , minyak kayu putih, betadine, hansaplas, antimo, antangin

b. Menanya

- Anak didorong/didukung agar mau bertanya tentang macam-macam obat
- Anak melakukan percakapan

c. Mengumpulkan Informasi, menalar dan mengomunikasikan

- Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini yaitu:

❖ **Area Bahasa**

Kegiatan : Meniru kata "paracetamol".(B)(KD. 3.12-4.12 PBKB.15)

- Anak melihat kartu kata
- Anak meniru kata

❖ **Area Sains/IPA**

Kegiatan : Sains "Minum obat sesudah makan".(K)(KD. 3.8-4.8 PBKB.7)

- Anak mendengarkan cara minum obat
- Anak melakukan tanya jawab

❖ **Area Seni dan Motorik**

Kegiatan : Kolase "botol obat".(Seni)(KD. 2.4 PBKB.6)

- Anak mengamati pola gambar
- Anak menempel potongan kertas
- Anak memajang hasil karyanya

❖ **Area Agama**

Kegiatan : Bercerita "Sholat jamaah di masjid".(NAM)(KD. 3.1-4.1 PBKB. 13)

- Anak mengamati video /gambar sholat jamaah
- Anak mengomunikasikan pada teman

III. Istirahat I (± 30 menit)

- Cuci tangan, doa, makan snack
- Main bebas

IV. Kegiatan Khusus (± 90 menit)

- Iqro' (IMTAQ)
- Tadzabur Alam
- Memberi tanda pada gambar yang jumlahnya sama.(K)(KD. 3.9-4.9 PBKB. 7)
 - Anak mengamati gambar
 - Anak memberi tanda pada gambar
- Tanya jawab aturan minum obat.(SE)(KD. 2.14 PBKB.13)
 - Anak mendengarkan guru macam aturan minum obat
 - Anak melakukan tanya jawab

I. Istirahat II (±30 menit)

- Istirahat, doa, makan, wudlu

II. Kegiatan Akhir (± 60 menit)

- Meyakini rosul-rosul Allah (Aqidah)(IMTAQ)
- Sholat Jamaah (IMTAQ)
- Berdiskusi kegiatan sehari
- Doa, salam, pulang



Guru Kelas

Umi Kasanah, S.Pd.I

Pakem, 16 Mei 2017

Peneliti

Dwinita Ratna Putri

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

Kelompok	: B (5-6 tahun)
Semester/Minggu	: II / 19
Tema /Sub Tema	: REKREASI / Perlengkapan Rekreasi
Hari / Tanggal	: Kamis / 18 Mei 2017
KD	: 2.4, 3.1-4.1, 3.4-4.3, 3.5-4.5, 3.12-4.12

Materi Pembelajaran : Minuman

Hasil karya, menyelesaikan masalah, kosakata, kecepatan, kelincahan

Indikator :

- Anak terbiasa berperilaku sesuai ajaran agama
- Anak mengecap dengan rapi
- Anak menyelesaikan maze “mencari cangkir teh”
- Anak menyebutkan kata dalam pesan berantai
- Anak melakukan kebiasaan baik bagi fisiknya
- Anak dapat mengkombinasikan warna
- Anak memahami proses pembuatan “minuman teh”

Media/ Sumber belajar :

Teh, air panas, gula, syair, pola gambar sendok, pasta warna, cotton bud, pola maze, kartu kata, pasta ajaib, kertas

I. Kegiatan Awal (± 30 menit)

- Berbaris didepan kelas
- Lomba “mengambil botol;.(FM)(KD. 3.4-4.4 PBKB. 4)
 - Anak bergerak mengikuri aturan lomba
- Hafalan : S. Al. Ma’un, Doa masuk/keluar masjid, Hadist senyum adalah sodaqoh, Asmaul Husna 1-30.(IMTAQ)
- Absensi
- Mengamati proses pembuatan “minuman teh”.(B)(KD. 3.12-4.12 PBKB.15)
 - Anak mendengar cerita
 - Anak mengkomunikasikan isi cerita pada teman

II. Kegiatan Inti I (± 90 menit)

a. Mengamati

- Anak mengamati teh, gula, air panas

b. Menanya

- Anak didorong/didukung agar mau bertanya tentang proses pembuatan minuman teh
- Anak melakukan percakapan

c. Mengumpulkan Informasi, menalar dan mengomunikasikan

- Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini yaitu:

❖ **Area Matematika**

Kegiatan : Maze "Mencari cangkir teh".(K)(KD. 3.5-4.5 PBKB. 9)

- Anak mengamati pola maze
- Anak mengerjakan maze
- Anak mengomunikasikan pada teman

❖ **Area Bahasa**

Kegiatan : Besan berantai "minum teh manis".(B)(KD. 3.12-4.12 PBKB. 9)

- Anak mendengarkan kata berantai yang diucapkan teman
- Anak melanjutkan kata secara berantai

❖ **Area Seni dan Motorik**

Kegiatan : Mengecap gambar sendok.(Seni)(KD. 2.4 PBKB. 6)

- Anak mengamati gambar sendok
- Anak mengecap dengan cotton bud
- Anak memajang hasil karyanya

❖ **Area Agama**

Kegiatan : Syair "Tuhan Maha Pencipta".(NAM)(KD. 3.1-4.1 PBKB.1)

- Anak mendengar syair yang diucapkan guru
- Anak menirukan syair

III. Istirahat I (± 30 menit)

- Cuci tangan, doa, makan snack
- Main bebas

IV. Kegiatan Khusus (± 90 menit)

- Iqro' (IMTAQ)
- Bermain pasta ajaib membentuk cangkir.(Seni)(KD. 2.4 PBKB. 6)
 - Anak melihat cara menggunakan pasta ajaib
 - Anak bereksplorasi dengan pasta ajaib
 - Anak memajang hasil karyanya

I. Istirahat II (±30 menit)

- Istirahat, doa, makan, wudlu

II. Kegiatan Akhir (± 60 menit)

- Pengenalan anggota tubuh (B. Arab)(IMTAQ)
- Sholat Jamaah (IMTAQ)
- Berdiskusi kegiatan sehari
- Doa, salam, pulang



Guru Kelas

Umi Kasanah, S.Pd.I

Pakem, 17 Mei 2017

Peneliti

Dwinita Ratna Putri

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

Kelompok	: B (5-6 tahun)
Semester/Minggu	: II / 19
Tema /Sub Tema	: REKREASI / Perlengkapan Rekreasi
Hari / Tanggal	: Jumat / 19 Mei 2017
KD	: 1.1, 2.1, 2.4, 2.12, 3.4-4.4, 3.8-4.8, 3.12-4.12

Materi Pembelajaran : Makanan

Kelincahan, kecepatan, kosakata, hasil karya, kelenturan jari tangan

Indikator :

- Anak mengucapkan kalimat pujian pada Tuhan
- Anak melakukan aktivitas yang bermanfaat
- Anak menyebutkan kelompok gambar yang sama bunyinya
- Anak bertanggung jawab atas perilakunya
- Anak mengenal makanan dari tanaman
- Anak membuat hasil karya dengan indah
- Anak dapat menyanyikan lagu anak
- Anak melakukan kebiasaan hidup bersih

Media/ Sumber belajar :

Roti tawar, selai coklat, kantong biji, kartu gambar, mainan alat masak, *playdough*, syair lagu, sabun, alat makan

I. Kegiatan Awal (± 30 menit)

- Berbaris didepan kelas
- Lempar tangkap "kantong biji".(FM)(KD. 3.4-4.4 PBKB.4)
 - Anak melihat cara lempar tangkap
 - Anak mencoba lempar tangkap
- Hafalan : S. Al. Ma'un, Doa masuk/keluar masjid, Hadist senyum adalah sodaqoh, Asmaul Husna 1-30.(IMTAQ)
- Absensi
- Makan roti kesukaan.(NAM)(KD. 1.1 PBKB.1)
 - Anak makan roti kesukaan bersama teman
 - Anak mengomunikasikan pada teman

II. Kegiatan Inti I (± 90 menit)

a. Mengamati

- Anak mengamati macam makanan roti tawar dan selai coklat

b. Menanya

- Anak didorong/didukung agar mau bertanya tentang makanan roti tawar dan selai coklat
- Anak melakukan percakapan

c. Mengumpulkan Informasi, menalar dan mengomunikasikan

- Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini yaitu:

❖ **Area Bahasa**

Kegiatan : Menceritakan proses membuat roti tawar dengan selai coklat.(B)(KD. 3.12-4.12 PBKB. 7)

- Anak mengamati roti tawar dan selai coklat
- Anak membuat roti dengan selai coklat
- Anak mengomunikasikan pada teman

❖ **Area Matematika**

Kegiatan : Melingkari gambar makanan yang berasal dari tanaman.(K)(KD. 3.8-4.8 PBKB.7)

- Anak mengamati gambar makanan
- Anak melingkari gambar makanan
- Anak mengomunikasikan pada teman

❖ **Area Seni**

Kegiatan : Bermain *playdough* "kue".(Seni)(KD. 2.4 PBKB. 6)

- Anak melihat cara bermain *playdough*
- Anak bereksplorasi dengan *playdough*
- Anak memajang hasil karyanya

❖ **Area Drama**

Kegiatan : Bermain masak-masakan.(FM)(KD. 2.1 PBKB. 6)

- Anak melihat cara memasak
- Anak bermain masak-masakan
- Anak mengomunikasikan pada teman

III. Istirahat I (± 30 menit)

- Cuci tangan, doa, makan snack
- Main bebas

IV. Kegiatan Khusus (± 90 menit)

- Iqro' (IMTAQ)
- Mencuci piring sesudah makan.(SE)(KD. 2.12 PBKB. 18)
 - Anak melihat cara mencuci piring
 - Anak mencuci piring
- Menyanyi "Aku punya roti".(B)(KD. 3.4-4.4 PBKB. 4)
 - Anak mendengarkan lagu
 - Anak menyanyikan lagu bersama-sama

III. Istirahat II (±30 menit)

- Istirahat, doa, makan, wudlu

IV. Kegiatan Akhir (± 60 menit)

- Meyakini rosul-rosul Allah (Aqidah)(IMTAQ)
- Sholat Jamaah (IMTAQ)
- Berdiskusi kegiatan sehari
- Doa, salam, pulang



Guru Kelas

Umi Kasanah, S.Pd.I

Pakem, 18 Mei 2017

Peneliti

Dwinita Ratna Putri

LAMPIRAN 5

SKENARIO PEMBELAJARAN

Skenario Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama

Kelompok/Semester/Minggu : B1/II/18

Tema/Sub Tema : Pekerjaan/Macam Pekerjaan

Hari, Tanggal : Jumat, 12 Mei 2017

Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Setelah bel berbunyi tanda masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sesuai dengan jenis kelaminnya. Guru mengatur barisan hingga rapi, karena anak-anak banyak yang masih bermain dengan temannya. Setelah barisan rapi, guru mengajak anak-anak senam sederhana untuk menstimulasi motorik kasarnya. Kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas dengan rapi dan tertib.

Di dalam kelas anak-anak duduk di karpet yang telah disediakan di tengah ruang kelas. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa sebelum kegiatan, kemudian dilanjutkan bernyanyi lagu-lagu islami seperti Aku Cinta Allah, hafalan surat pendek, hafalan hadist dan hafalan asmaul husna. Setelah itu anak-anak menyanyikan lagu menanam kacang hijau beserta gerakannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut adalah anak mengamati kacang hijau dan kecambah. Anak diminta untuk memegang benda konkret tersebut. Setelah itu guru bertanya kepada anak mengenai benda konkret tersebut dan anak menjawabnya. Guru juga menjelaskan bahwa kacang hijau dihasilkan oleh petani, kemudian kacang hijau dapat berubah menjadi kecambah.

2. Kegiatan Inti

Anak diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas mengenai tanaman kacang hijau. Setelah itu anak membuat kolase bentuk cacing dari kacang hijau.

3. Istirahat

Anak mencuci tangan secara bergiliran, setelah itu anak kembali ke kelas guru membagikan makanan dan berdoa sebelum makan, makan snack, setelah selesai anak bermain bebas.

4. Kegiatan Penutup

Guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminta anak untuk mengungkapkan perasaannya setelah melakukan kegiatan dalam sehari. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan yang telah dilakukan karena terdapat benda konkret yang dapat menarik perhatian anak. Kemudian guru menutup kegiatan dengan berdoa selesai belajar bersama anak-anak, dan ditutup dengan salam.

Skenario Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

Kelompok/Semester/Minggu : B1/II/19

Tema/Sub Tema : Pekerjaan/Macam Pekerjaan

Hari, Tanggal : Senin, 15 Mei 2017

Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Setelah bel berbunyi tanda masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sesuai dengan jenis kelaminnya. Guru mengatur barisan hingga rapi, karena anak-anak banyak yang masih bermain dengan temannya. Setiap Hari Senin di sekolah diadakan upacara bendera yang petugasnya adalah anak-anak dari berbagai kelas. Setelah upacara kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas dengan rapi dan tertib.

Di dalam kelas anak-anak duduk di karpet yang telah disediakan di tengah ruang kelas. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa sebelum kegiatan, kemudian dilanjutkan bernyanyi lagu-lagu islami seperti Aku Cinta Allah, hafalan surat pendek, hafalan hadist dan hafalan asmaul husna. Setelah itu anak-anak menyanyikan lagu menanam ubi beserta gerakannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut adalah mengamati ubi ungu dan ubi putih. Anak diminta untuk memegang benda tersebut. Setelah itu guru bertanya kepada anak mengenai benda konkret tersebut dan anak menjawabnya. Guru juga menjelaskan bahwa tanaman ubi dihasilkan oleh petani, dan memiliki beberapa jenis sehingga memiliki warna yang berbeda.

2. Kegiatan Inti

Anak diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas mengenai tanaman ubi yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah itu anak membuat miniatur bentuk cangkul yang dibuat dari kertas bekas sehingga anak harus menggunting dan melipat.

3. Istirahat

Anak mencuci tangan secara bergiliran, setelah itu anak kembali ke kelas guru membagikan makanan dan berdoa sebelum makan, makan snack, setelah selesai anak bermain bebas.

4. Kegiatan Penutup

Guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminta anak untuk mengungkapkan perasaannya setelah melakukan kegiatan dalam sehari. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan yang telah dilakukan karena terdapat benda konkret yang dapat menarik perhatian anak. Kemudian guru menutup kegiatan dengan berdoa selesai belajar bersama anak-anak, dan ditutup dengan salam.

Skenario Pembelajaran Siklus I Pertemuan Ketiga

Kelompok/Semester/Minggu : B1/II/19

Tema/Sub Tema : Pekerjaan/Macam Pekerjaan

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Mei 2017

Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Setelah bel berbunyi tanda masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sesuai dengan jenis kelaminnya. Guru mengatur barisan hingga rapi, karena anak-anak banyak yang masih bermain dengan temannya. Setelah barisan rapi, guru mengajak anak-anak senam sederhana untuk menstimulasi motorik kasarnya. Kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas dengan rapi dan tertib.

Di dalam kelas anak-anak duduk di karpet yang telah disediakan di tengah ruang kelas. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa sebelum kegiatan, kemudian dilanjutkan bernyanyi lagu-lagu islami seperti Aku Cinta Allah, hafalan surat pendek, hafalan hadist dan hafalan asmaul husna. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut adalah mengamati stetoskop, tensimeter, dan termometer. Anak diminta untuk memegang dan mencoba menggunakan benda tersebut. Setelah itu guru bertanya kepada anak mengenai benda konkret tersebut dan anak menjawabnya. Guru juga menjelaskan bahwa alat-alat kesehatan tersebut digunakan dokter untuk memeriksa pasien, dan setiap alat memiliki fungsi yang berbeda-beda.

2. Kegiatan Inti

Anak diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas mengenai tugas dokter dan alat yang digunakan oleh dokter. Setelah itu anak-anak bermain peran ada yang menjadi dokter dan pasien dengan menggunakan benda konkret tersebut.

3. Istirahat

Anak mencuci tangan secara bergiliran, setelah itu anak kembali ke kelas guru membagikan makanan dan berdoa sebelum makan, makan snack, setelah selesai anak bermain bebas.

4. Kegiatan Penutup

Guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminta anak untuk mengungkapkan perasaannya setelah melakukan kegiatan dalam sehari. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan yang telah dilakukan karena terdapat benda konkret yang dapat menarik perhatian anak. Kemudian guru menutup kegiatan dengan berdoa selesai belajar bersama anak-anak, dan ditutup dengan salam.

Skenario Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

Kelompok/Semester/Minggu : B1/II/19

Tema/Sub Tema : Rekreasi/Perlengkapan Rekreasi

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Mei 2017

Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Setelah bel berbunyi tanda masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sesuai dengan jenis kelaminnya. Guru mengatur barisan hingga rapi, karena anak-anak banyak yang masih bermain dengan temannya. Setelah barisan rapi, guru mengajak anak-anak senam sederhana untuk menstimulasi motorik kasarnya. Kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas dengan rapi dan tertib.

Di dalam kelas anak-anak duduk di karpet yang telah disediakan di tengah ruang kelas. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa sebelum kegiatan, kemudian dilanjutkan bernyanyi lagu-lagu islami seperti Aku Cinta Allah, hafalan surat pendek, hafalan hadist dan hafalan asmaul husna. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut adalah mengamati minyak kayu putih, betadine, antimo, dan hansaplas. Anak diminta untuk memegang dan mencium benda tersebut. Setelah itu guru bertanya kepada anak mengenai benda konkret tersebut dan anak menjawabnya. Guru juga menjelaskan bahwa obat-obatan tersebut termasuk perlengkapan rekreasi, dan setiap obat memiliki fungsi yang berbeda-beda.

2. Kegiatan Inti

Anak diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas mengenai perlengkapan rekreasi dan obat-obatan yang diperlukan. Kemudian anak diminta untuk menunjukkan dan menjelaskan bagaimana cara menggunakan obat-obatan yang disediakan tersebut.

3. Istirahat

Anak mencuci tangan secara bergiliran, setelah itu anak kembali ke kelas guru membagikan makanan dan berdoa sebelum makan, makan snack, setelah selesai anak bermain bebas.

4. Kegiatan Penutup

Guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminta anak untuk mengungkapkan perasaannya setelah melakukan kegiatan dalam sehari. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan yang telah dilakukan karena terdapat benda konkret yang dapat menarik perhatian anak. Kemudian guru menutup kegiatan dengan berdoa selesai belajar bersama anak-anak, dan ditutup dengan salam.

Skenario Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua

Kelompok/Semester/Minggu : B1/II/19

Tema/Sub Tema : Rekreasi/Perlengkapan Rekreasi

Hari, Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017

Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Setelah bel berbunyi tanda masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sesuai dengan jenis kelaminnya. Guru mengatur barisan hingga rapi, karena anak-anak banyak yang masih bermain dengan temannya. Setelah barisan rapi, guru mengajak anak-anak senam sederhana untuk menstimulasi motorik kasarnya. Kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas dengan rapi dan tertib.

Di dalam kelas anak-anak duduk di karpet yang telah disediakan di tengah ruang kelas. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa sebelum kegiatan, kemudian dilanjutkan bernyanyi lagu-lagu islami seperti Aku Cinta Allah, hafalan surat pendek, hafalan hadist dan hafalan asmaul husna. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut adalah mengamati teh, gula pasir, dan air panas. Anak mengamati dan memegang benda tersebut. Setelah itu guru bertanya kepada anak mengenai benda konkret tersebut dan anak menjawabnya. Guru juga menjelaskan bahwa minuman teh tersebut termasuk perlengkapan rekreasi karena biasa dibawa untuk bekal perjalanan saat rekreasi.

2. Kegiatan Inti

Anak-anak diminta untuk praktek membuat minuman teh dengan alat dan bahan yang telah disediakan. Selanjutnya anak diminta untuk menceritakan

kembali di depan kelas mengenai perlengkapan rekreasi dan cara pembuatan minuman teh.

3. Istirahat

Anak mencuci tangan secara bergiliran, setelah itu anak kembali ke kelas guru membagikan makanan dan berdoa sebelum makan, makan snack, setelah selesai anak bermain bebas.

4. Kegiatan Penutup

Guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminta anak untuk mengungkapkan perasaannya setelah melakukan kegiatan dalam sehari. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan yang telah dilakukan karena terdapat benda konkret yang dapat menarik perhatian anak. Kemudian guru menutup kegiatan dengan berdoa selesai belajar bersama anak-anak, dan ditutup dengan salam.

Skenario Pembelajaran Siklus II Pertemuan Ketiga

Kelompok/Semester/Minggu : B1/II/19

Tema/Sub Tema : Rekreasi/Perlengkapan Rekreasi

Hari, Tanggal : Jumat, 19 Mei 2017

Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Setelah bel berbunyi tanda masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sesuai dengan jenis kelaminnya. Guru mengatur barisan hingga rapi, karena anak-anak banyak yang masih bermain dengan temannya. Setelah barisan rapi, guru mengajak anak-anak senam sederhana untuk menstimulasi motorik kasarnya. Kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas dengan rapi dan tertib.

Di dalam kelas anak-anak duduk di karpet yang telah disediakan di tengah ruang kelas. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa sebelum kegiatan, kemudian dilanjutkan bernyanyi lagu-lagu islami seperti Aku Cinta Allah, hafalan surat pendek, hafalan hadist dan hafalan asmaul husna. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut adalah mengamati roti tawar dan selai coklat. Anak mengamati dan memegang benda tersebut. Setelah itu guru bertanya kepada anak mengenai benda konkret tersebut dan anak menjawabnya. Guru juga menjelaskan bahwa roti tawar dengan selai tersebut termasuk perlengkapan rekreasi karena biasa dibawa untuk bekal perjalanan saat rekreasi.

2. Kegiatan Inti

Anak-anak diminta untuk praktek membuat roti tawar dengan selai menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan. Selanjutnya anak diminta

untuk menceritakan kembali di depan kelas mengenai perlengkapan rekreasi dan cara pembuatan roti tawar dengan selai.

3. Istirahat

Anak mencuci tangan secara bergiliran, setelah itu anak kembali ke kelas guru membagikan makanan dan berdoa sebelum makan, makan snack, setelah selesai anak bermain bebas.

4. Kegiatan Penutup

Guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan meminta anak untuk mengungkapkan perasaannya setelah melakukan kegiatan dalam sehari. Anak-anak merasa senang dengan kegiatan yang telah dilakukan karena terdapat benda konkret yang dapat menarik perhatian anak. Kemudian guru menutup kegiatan dengan berdoa selesai belajar bersama anak-anak, dan ditutup dengan salam.

LAMPIRAN 6
HASIL PENILAIAN
KETERAMPILAN BERBICARA

Lembar Pengamatan Pra Tindakan

Indikator: Menyampaikan Ide/Gagasan

No	Nama	Penilaian			Total	Persentase	Keterangan
		Artikulasi	Ketepatan Kalimat	Kelancaran			
1	Sof	1	2	1	4	33,3%	Kurang Baik
2	Nic	2	2	2	6	50,0%	Cukup
3	Ari	2	1	1	4	33,3%	Kurang Baik
4	Kei	2	2	2	6	50,0%	Cukup
5	Hil	3	3	2	8	66,7%	Cukup
6	Far	3	2	2	7	58,3%	Cukup
7	Tan	2	1	1	4	33,3%	Kurang Baik
8	Ada	1	2	1	4	33,3%	Kurang Baik
9	Ahs	2	2	2	6	50,0%	Cukup
10	Amm	3	3	2	8	66,7%	Cukup
11	Sho	1	2	1	4	33,3%	Kurang Baik
12	Dea	2	2	2	6	50,0%	Cukup
13	Zah	2	3	2	7	58,3%	Cukup
14	Tsa	3	2	2	7	58,3%	Cukup
15	The	2	2	3	7	58,3%	Cukup
16	Key	2	1	2	5	41,7%	Kurang Baik
Total					93	48,4%	Kurang Baik
Skor maks					12		
Skor min					3		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{93}{16 \times 12} \times 100\% = 48,4\%$$

Lembar Pengamatan Pra Tindakan

Indikator: Menyampaikan isi perasaannya

No	Nama	Penilaian			Total	Persentase	Keterangan
		Artikulasi	Ketepatan Kalimat	Kelancaran			
1	Sof	1	2	1	4	33,3%	Kurang Baik
2	Nic	2	2	2	6	50,0%	Cukup
3	Ari	2	2	2	6	50,0%	Cukup
4	Kei	2	3	2	7	58,3%	Cukup
5	Hil	2	3	2	7	58,3%	Cukup
6	Far	2	2	3	7	58,3%	Cukup
7	Tan	1	2	1	4	33,3%	Kurang Baik
8	Ada	1	2	1	4	33,3%	Kurang Baik
9	Ahs	2	2	3	7	58,3%	Cukup
10	Amm	2	2	2	6	50,0%	Cukup
11	Sho	2	1	2	5	41,7%	Kurang Baik
12	Dea	1	1	2	4	33,3%	Kurang Baik
13	Zah	2	2	3	7	58,3%	Cukup
14	Tsa	2	2	2	6	50,0%	Cukup
15	The	2	2	2	6	50,0%	Cukup
16	Key	1	2	2	5	41,7%	Kurang Baik
Total					91	47,4%	Kurang Baik
Skor maks					12		
Skor min					3		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{91}{16 \times 12} \times 100\% = 47,4\%$$

Lembar Pengamatan Pra Tindakan

Indikator: Menceritakan Kembali

No	Nama	Penilaian			Total	Persentase	Keterangan
		Artikulasi	Ketepatan Kalimat	Kelancaran			
1	Sof	2	1	2	5	41,7%	Kurang Baik
2	Nic	2	2	2	6	50,0%	Cukup
3	Ari	2	1	2	5	41,7%	Kurang Baik
4	Kei	2	2	2	6	50,0%	Cukup
5	Hil	3	3	2	8	66,7%	Cukup
6	Far	3	2	2	7	58,3%	Cukup
7	Tan	2	2	1	5	41,7%	Kurang Baik
8	Ada	1	1	1	3	25,0%	Kurang Baik
9	Ahs	2	2	2	6	50,0%	Cukup
10	Amm	3	3	2	8	66,7%	Cukup
11	Sho	2	2	1	5	41,7%	Kurang Baik
12	Dea	2	2	1	5	41,7%	Kurang Baik
13	Zah	2	2	2	6	50,0%	Cukup
14	Tsa	1	2	2	5	41,7%	Kurang Baik
15	The	3	3	2	8	66,7%	Cukup
16	Key	1	2	2	5	41,7%	Kurang Baik
Total					93	48,4%	Kurang Baik
Skor maks					12		
Skor min					3		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{93}{16 \times 12} \times 100\% = 48,4\%$$

Lembar Pengamatan Pra Tindakan

Indikator: Menjawab Pertanyaan

No	Nama	Penilaian			Total	Persentase	Keterangan
		Artikulasi	Ketepatan Kalimat	Kelancaran			
1	Sof	1	2	1	4	33,3%	Kurang Baik
2	Nic	2	2	2	6	50,0%	Cukup
3	Ari	2	2	2	6	50,0%	Cukup
4	Kei	3	2	2	7	58,3%	Cukup
5	Hil	3	3	2	8	66,7%	Cukup
6	Far	2	2	2	6	50,0%	Cukup
7	Tan	2	1	2	5	41,7%	Kurang Baik
8	Ada	1	1	1	3	25,0%	Kurang Baik
9	Ahs	1	1	2	4	33,3%	Kurang Baik
10	Amm	2	3	3	8	66,7%	Cukup
11	Sho	1	2	2	5	41,7%	Kurang Baik
12	Dea	1	1	2	4	33,3%	Kurang Baik
13	Zah	2	2	2	6	50,0%	Cukup
14	Tsa	2	2	2	6	50,0%	Cukup
15	The	3	2	2	7	58,3%	Cukup
16	Key	2	2	2	6	50,0%	Cukup
Total					91	47,4%	Kurang Baik
Skor maks					12		
Skor min					3		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{91}{16 \times 12} \times 100\% = 47,4\%$$

Lembar Pengamatan Pra Tindakan

Indikator: Mengajukan Pertanyaan

No	Nama	Penilaian			Total	Persentase	Keterangan
		Artikulasi	Ketepatan Kalimat	Kelancaran			
1	Sof	1	1	1	3	25,0%	Kurang Baik
2	Nic	2	2	2	6	50,0%	Cukup
3	Ari	1	1	1	3	25,0%	Kurang Baik
4	Kei	2	2	2	6	50,0%	Cukup
5	Hil	3	3	3	9	75,0%	Baik
6	Far	2	2	2	6	50,0%	Cukup
7	Tan	2	2	2	6	50,0%	Cukup
8	Ada	1	1	1	3	25,0%	Kurang Baik
9	Ahs	2	3	2	7	58,3%	Cukup
10	Amm	2	3	2	7	58,3%	Cukup
11	Sho	1	1	1	3	25,0%	Kurang Baik
12	Dea	1	1	1	3	25,0%	Kurang Baik
13	Zah	2	3	3	8	66,7%	Cukup
14	Tsa	2	2	1	5	41,7%	Kurang Baik
15	The	3	3	2	8	66,7%	Cukup
16	Key	2	2	2	6	50,0%	Kurang Baik
Total					89	46,4%	Kurang Baik
Skor maks					12		
Skor min					3		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{89}{16 \times 12} \times 100\% = 46,4\%$$

Hasil Rekapitulasi Pra Tindakan Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Menyampaikan ide/gagasan	48,4%	Kurang Baik
2	Menyampaikan isi perasaan	47,4%	Kurang Baik
3	Menceritakan kembali	48,4%	Kurang Baik
4	Menjawab pertanyaan	47,4%	Kurang Baik
5	Mengajukan pertanyaan	46,4%	Kurang Baik
Rata-rata Keterampilan Berbicara		47,6%	Kurang Baik

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menyampaikan ide/gagasan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof		√					√			√			7
2	Nic			√				√				√		9
3	Ari		√					√			√			7
4	Kei			√			√				√			7
5	Hil			√				√				√		9
6	Far		√				√				√			6
7	Tan		√				√				√			6
8	Ada			√			√				√			7
9	Ahs			√				√				√		9
10	Amm			√				√				√		9
11	Sho		√				√				√			6
12	Dea		√				√				√			6
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa			√				√				√		9
15	The		√					√			√			7
16	Key		√				√					√		7
Total		40				41				39				120

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menyampaikan isi perasaan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof		√				√				√			6
2	Nic		√				√				√			6
3	Ari		√				√				√			6
4	Kei			√				√			√			8
5	Hil			√				√				√		9
6	Far			√				√				√		9
7	Tan		√				√			√				6
8	Ada			√				√		√				8
9	Ahs				√			√				√		10
10	Amm				√			√					√	11
11	Sho		√				√				√			6
12	Dea		√				√				√			6
13	Zah		√					√				√		8
14	Tsa		√					√				√		8
15	The				√			√			√			9
16	Key		√				√				√			6
Total		42				41				39				122

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menceritakan kembali

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof		√					√				√		8
2	Nic			√				√				√		9
3	Ari		√					√				√		8
4	Kei			√			√					√		8
5	Hil			√				√					√	10
6	Far		√				√					√		7
7	Tan		√				√				√			6
8	Ada		√				√					√		7
9	Ahs			√				√				√		9
10	Amm			√				√				√		9
11	Sho			√				√				√		9
12	Dea			√				√				√		9
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa			√				√					√	10
15	The			√					√			√		10
16	Key		√					√			√			7
Total		42				45				48				135

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menjawab pertanyaan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof		√					√			√			7
2	Nic			√				√			√			8
3	Ari		√					√				√		8
4	Kei			√			√					√		8
5	Hil			√				√					√	10
6	Far		√				√					√		7
7	Tan		√				√				√			6
8	Ada		√				√				√			6
9	Ahs			√				√				√		9
10	Amm			√				√				√		9
11	Sho		√				√					√		7
12	Dea			√				√			√			8
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa		√				√					√		7
15	The			√				√				√		9
16	Key		√					√			√			7
Total		40				42				43				125

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Mengajukan pertanyaan

Penilaian															Total
No	Nama	Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Sof		√				√				√			6	
2	Nic		√				√				√			6	
3	Ari			√				√			√			8	
4	Kei		√				√					√		7	
5	Hil		√				√					√		7	
6	Far		√				√					√		7	
7	Tan		√				√				√			6	
8	Ada		√				√				√			6	
9	Ahs		√				√				√			6	
10	Amm		√				√					√		7	
11	Sho		√				√					√		7	
12	Dea			√				√			√			8	
13	Zah			√				√				√		9	
14	Tsa		√				√					√		7	
15	The		√				√				√			6	
16	Key		√				√				√			6	
Total		35				35				39				109	

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menyampaikan ide/gagasan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof		√				√				√			6
2	Nic			√				√				√		9
3	Ari			√			√					√		8
4	Kei		√					√			√			7
5	Hil				√			√				√		10
6	Far			√			√					√		8
7	Tan		√				√				√			6
8	Ada			√				√				√		9
9	Ahs				√			√				√		10
10	Amm			√				√				√		9
11	Sho		√				√				√			6
12	Dea		√				√				√			6
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa			√				√				√		9
15	The			√				√				√		9
16	Key		√				√				√			6
Total		44				41				42				127

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menyampaikan isi perasaan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof			√				√			√			8
2	Nic			√				√				√		9
3	Ari			√			√					√		8
4	Kei			√				√				√		9
5	Hil			√				√				√		9
6	Far			√				√				√		9
7	Tan		√					√			√			7
8	Ada			√			√					√		8
9	Ahs			√				√				√		9
10	Amm			√				√				√		9
11	Sho		√					√				√		8
12	Dea		√					√			√			7
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa			√				√				√		9
15	The		√					√				√		8
16	Key		√				√					√		7
Total		43				45				45				133

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menceritakan kembali

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof		√					√				√		8
2	Nic			√				√				√		9
3	Ari			√				√			√			8
4	Kei		√					√			√			7
5	Hil				√			√					√	11
6	Far			√					√			√		10
7	Tan			√				√				√		9
8	Ada			√				√			√			8
9	Ahs				√			√				√		10
10	Amm				√				√			√		11
11	Sho		√					√			√			7
12	Dea			√			√					√		8
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa			√				√					√	10
15	The			√				√					√	10
16	Key			√			√				√			7
Total		48				48				46				142

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menjawab pertanyaan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof		√				√				√			6
2	Nic			√				√				√		9
3	Ari			√			√				√			7
4	Kei		√					√			√			7
5	Hil			√				√					√	10
6	Far			√				√				√		9
7	Tan			√				√			√			8
8	Ada		√					√			√			7
9	Ahs			√				√				√		9
10	Amm			√				√				√		9
11	Sho		√					√			√			7
12	Dea		√				√					√		7
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa			√				√					√	10
15	The		√					√				√		8
16	Key		√					√			√			7
Total		41				45				43				129

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Mengajukan pertanyaan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof		√				√				√			6
2	Nic			√				√				√		9
3	Ari			√			√					√		8
4	Kei		√				√					√		7
5	Hil			√				√				√		9
6	Far			√				√				√		9
7	Tan		√					√			√			7
8	Ada			√				√			√			8
9	Ahs			√				√				√		9
10	Amm			√				√				√		9
11	Sho		√					√			√			7
12	Dea		√				√					√		7
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa		√					√				√		8
15	The		√				√					√		7
16	Key		√					√			√			7
Total		40				43				43				126

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menyampaikan ide/gagasan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof		√				√				√			6
2	Nic			√				√				√		9
3	Ari			√				√				√		9
4	Kei		√					√				√		8
5	Hil				√			√				√		10
6	Far			√				√				√		9
7	Tan			√			√				√			7
8	Ada			√				√				√		9
9	Ahs				√				√			√		11
10	Amm			√				√					√	10
11	Sho		√				√					√		7
12	Dea		√				√				√			6
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa			√				√				√		9
15	The			√					√			√		10
16	Key		√					√			√			6
Total		45				45				45				135

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menyampaikan isi perasaan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof		√					√				√		8
2	Nic			√				√				√		9
3	Ari			√			√					√		8
4	Kei			√				√				√		9
5	Hil				√			√					√	11
6	Far			√				√				√		9
7	Tan			√				√			√			8
8	Ada			√			√					√		8
9	Ahs				√			√				√		10
10	Amm				√			√					√	11
11	Sho			√				√				√		9
12	Dea			√				√				√		9
13	Zah				√			√				√		10
14	Tsa			√			√					√		8
15	The		√					√				√		8
16	Key		√					√				√		8
Total		49				45				49				143

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menceritakan kembali

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof			√				√				√		9
2	Nic			√				√				√		9
3	Ari		√				√					√		7
4	Kei			√				√			√			8
5	Hil			√					√			√		10
6	Far				√			√				√		10
7	Tan			√				√				√		9
8	Ada			√					√		√			9
9	Ahs				√			√				√		10
10	Amm			√					√				√	11
11	Sho		√					√				√		8
12	Dea			√				√			√			8
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa			√					√			√		10
15	The				√			√				√		10
16	Key			√				√			√			8
Total		49				51				45				145

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menjawab pertanyaan

Membaca: Menjawab pertanyaan														
No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof		√					√				√		8
2	Nic			√				√				√		9
3	Ari		√				√					√		7
4	Kei			√				√			√			8
5	Hil			√					√			√		10
6	Far		√					√				√		8
7	Tan		√					√				√		8
8	Ada		√					√			√			7
9	Ahs			√				√				√		9
10	Amm			√				√					√	10
11	Sho		√					√				√		8
12	Dea		√					√			√			7
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa			√					√			√		10
15	The		√				√				√			6
16	Key			√				√			√			8
Total		40				48				44				132

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Mengajukan pertanyaan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof		√					√			√			7
2	Nic			√				√				√		9
3	Ari		√					√				√		8
4	Kei		√					√			√			7
5	Hil			√				√				√		9
6	Far		√					√				√		8
7	Tan		√					√				√		8
8	Ada		√					√			√			7
9	Ahs			√			√					√		8
10	Amm			√				√				√		9
11	Sho			√				√				√		9
12	Dea			√			√				√			7
13	Zah			√				√			√			8
14	Tsa			√				√				√		9
15	The		√					√			√			7
16	Key		√					√			√			7
Total		40				46				41				127

Hasil Perhitungan Lembar Observasi Siklus I
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

No	Nama	Indikator			Total	Persentase	Keterangan
		Menyampaikan ide/gagasan					
		Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga			
1	Sof	7	6	6	19	52,8%	Cukup
2	Nic	9	9	9	27	75,0%	Baik
3	Ari	7	8	9	24	66,7%	Cukup
4	Kei	7	7	8	22	61,1%	Cukup
5	Hil	9	10	10	29	80,6%	Baik
6	Far	6	8	9	23	63,9%	Cukup
7	Tan	6	6	7	19	52,8%	Cukup
8	Ada	7	9	9	25	69,4%	Cukup
9	Ahs	9	10	11	30	83,3%	Baik
10	Amm	9	9	10	28	77,8%	Baik
11	Sho	6	6	7	19	52,8%	Cukup
12	Dea	6	6	6	18	50,0%	Cukup
13	Zah	9	9	9	27	75,0%	Baik
14	Tsa	9	9	9	27	75,0%	Baik
15	The	7	9	10	26	72,2%	Cukup
16	Key	7	6	6	19	52,8%	Cukup
Total					382	66,3%	Cukup
Skor maks					36		
Skor min					9		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{382}{16 \times 36} \times 100\% = 66,3\%$$

Hasil Perhitungan Lembar Observasi Siklus I
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

No	Nama	Indikator			Total	Persentase	Keterangan
		Menyampaikan isi perasaan					
		Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga			
1	Sof	6	8	8	22	61,1%	Cukup
2	Nic	6	9	9	24	66,7%	Cukup
3	Ari	6	8	8	22	61,1%	Cukup
4	Kei	8	9	9	26	72,2%	Cukup
5	Hil	9	9	11	29	80,6%	Baik
6	Far	9	9	9	27	75,0%	Baik
7	Tan	6	7	8	21	58,3%	Cukup
8	Ada	8	8	8	24	66,7%	Cukup
9	Ahs	10	9	10	29	80,6%	Baik
10	Amm	11	9	11	31	86,1%	Baik
11	Sho	6	8	9	23	63,9%	Cukup
12	Dea	6	7	9	22	61,1%	Cukup
13	Zah	8	9	10	27	75,0%	Baik
14	Tsa	8	9	8	25	69,4%	Cukup
15	The	9	8	8	25	69,4%	Cukup
16	Key	6	7	8	21	58,3%	Cukup
Total					398	69,1%	Cukup
Skor maks					36		
Skor min					9		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{398}{16 \times 36} \times 100\% = 69,1\%$$

Hasil Perhitungan Lembar Observasi Siklus I
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Benda Konkret
Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman

No	Nama	Indikator			Total	Persentase	Keterangan
		Menceritakan kembali					
		Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga			
1	Sof	8	8	9	25	69,4%	Cukup
2	Nic	9	9	9	27	75,0%	Baik
3	Ari	8	8	7	23	63,9%	Cukup
4	Kei	8	7	8	23	63,9%	Cukup
5	Hil	10	11	10	31	86,1%	Baik
6	Far	7	10	10	27	75,0%	Baik
7	Tan	6	9	9	24	66,7%	Cukup
8	Ada	7	8	9	24	66,7%	Cukup
9	Ahs	9	10	10	29	80,6%	Baik
10	Amm	9	11	11	31	86,1%	Baik
11	Sho	9	7	8	24	66,7%	Cukup
12	Dea	9	8	8	25	69,4%	Cukup
13	Zah	9	9	9	27	75,0%	Baik
14	Tsa	10	10	10	30	83,3%	Baik
15	The	10	10	10	30	83,3%	Baik
16	Key	7	7	8	22	61,1%	Cukup
Total					422	73,3%	Cukup
Skor maks					36		
Skor min					9		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{422}{16 \times 36} \times 100\% = 73,3\%$$

Hasil Perhitungan Lembar Observasi Siklus I
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

No	Nama	Indikator			Total	Persentase	Keterangan
		Menjawab pertanyaan					
		Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga			
1	Sof	7	6	8	21	58,3%	Cukup
2	Nic	8	9	9	26	72,2%	Cukup
3	Ari	8	7	7	22	61,1%	Cukup
4	Kei	8	7	8	23	63,9%	Cukup
5	Hil	10	10	10	30	83,3%	Baik
6	Far	7	9	8	24	66,7%	Cukup
7	Tan	6	8	8	22	61,1%	Cukup
8	Ada	6	7	7	20	55,6%	Cukup
9	Ahs	9	9	9	27	75,0%	Baik
10	Amm	9	9	10	28	77,8%	Baik
11	Sho	7	7	8	22	61,1%	Cukup
12	Dea	8	7	7	22	61,1%	Cukup
13	Zah	9	9	9	27	75,0%	Baik
14	Tsa	7	10	10	27	75,0%	Baik
15	The	9	8	6	23	63,9%	Cukup
16	Key	7	7	8	22	61,1%	Cukup
Total					386	67,0%	Cukup
Skor maks					36		
Skor min					9		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{386}{16 \times 36} \times 100\% = 67,0\%$$

Hasil Perhitungan Lembar Observasi Siklus I
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

No	Nama	Indikator			Total	Persentase	Keterangan
		Mengajukan pertanyaan					
		Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga			
1	Sof	6	6	7	19	52,8%	Cukup
2	Nic	6	9	9	24	66,7%	Cukup
3	Ari	8	8	8	24	66,7%	Cukup
4	Kei	7	7	7	21	58,3%	Cukup
5	Hil	7	9	9	25	69,4%	Cukup
6	Far	7	9	8	24	66,7%	Cukup
7	Tan	6	7	8	21	58,3%	Cukup
8	Ada	6	8	7	21	58,3%	Cukup
9	Ahs	6	9	8	23	63,9%	Cukup
10	Amm	7	9	9	25	69,4%	Cukup
11	Sho	7	7	9	23	63,9%	Cukup
12	Dea	8	7	7	22	61,1%	Cukup
13	Zah	9	9	8	26	72,2%	Cukup
14	Tsa	7	8	9	24	66,7%	Cukup
15	The	6	7	7	20	55,6%	Cukup
16	Key	6	7	7	20	55,6%	Cukup
Total					362	62,8%	Cukup
Skor maks					36		
Skor min					9		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{362}{16 \times 36} \times 100\% = 62,8\%$$

Hasil Rekapitulasi Hasil Perhitungan Lembar Observasi Siklus I
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B di TKIT Sinar Melati
Padasan Pakem Sleman

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Menyampaikan ide/gagasan	66,3%	Cukup
2	Menyampaikan isi perasaan	69,1%	Cukup
3	Menceritakan kembali	73,3%	Cukup
4	Menjawab pertanyaan	67,0%	Cukup
5	Mengajukan pertanyaan	62,8%	Cukup
Rata-rata Keterampilan Berbicara		67,7%	Cukup

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menyampaikan ide/gagasan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof			√				√				√		9
2	Nic			√				√					√	10
3	Ari			√				√				√		9
4	Kei			√				√				√		9
5	Hil			√				√				√		9
6	Far			√				√					√	10
7	Tan		√					√				√		8
8	Ada		√					√				√		8
9	Ahs			√				√				√		9
10	Amm			√				√					√	10
11	Sho		√					√				√		8
12	Dea			√				√				√		9
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa			√				√					√	10
15	The			√				√				√		9
16	Key			√				√				√		9
Total		45				48				52				145

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menyampaikan isi perasaan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof			√				√				√		9
2	Nic			√				√					√	10
3	Ari			√				√				√		9
4	Kei			√				√				√		9
5	Hil			√					√			√		10
6	Far			√				√					√	10
7	Tan			√				√				√		9
8	Ada			√				√				√		9
9	Ahs			√				√				√		9
10	Amm			√				√					√	10
11	Sho		√					√				√		8
12	Dea			√				√				√		9
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa			√				√					√	10
15	The			√				√				√		9
16	Key		√					√				√		8
Total		46				49				52				147

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menceritakan kembali

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof		√					√			√			7
2	Nic			√				√					√	10
3	Ari			√				√				√		9
4	Kei			√				√				√		9
5	Hil			√					√			√		10
6	Far			√				√				√		9
7	Tan			√				√				√		9
8	Ada			√				√				√		9
9	Ahs				√			√				√		10
10	Amm			√					√				√	11
11	Sho		√					√				√		8
12	Dea			√				√				√		9
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa			√				√					√	10
15	The			√				√				√		9
16	Key			√				√				√		9
Total		47				50				50				147

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menjawab pertanyaan

Penilaian															Total
No	Nama	Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Sof			√				√			√			8	
2	Nic			√			√					√		8	
3	Ari			√				√				√		9	
4	Kei			√				√				√		9	
5	Hil			√					√			√		10	
6	Far			√				√				√		9	
7	Tan			√				√				√		9	
8	Ada		√					√				√		8	
9	Ahs			√				√					√	10	
10	Amm			√					√				√	11	
11	Sho			√				√				√		9	
12	Dea		√					√				√		8	
13	Zah			√				√				√		9	
14	Tsa			√				√					√	10	
15	The			√				√				√		9	
16	Key			√					√			√		10	
Total		46				50				50				146	

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Mengajukan pertanyaan

Membaca: Mengajukan pertanyaan														
No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof			√				√				√		9
2	Nic			√					√			√		10
3	Ari		√					√				√		8
4	Kei		√					√				√		8
5	Hil			√					√				√	11
6	Far			√				√				√		9
7	Tan		√					√				√		8
8	Ada			√				√				√		9
9	Ahs			√				√				√		9
10	Amm			√					√				√	11
11	Sho		√					√				√		8
12	Dea			√				√				√		9
13	Zah			√				√				√		9
14	Tsa			√				√				√		9
15	The			√				√					√	10
16	Key		√					√				√		8
Total		43				51				51				145

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menyampaikan ide/gagasan

Indikator: Menyampaikan ide/gagasan														
No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof			√				√			√			8
2	Nic			√				√					√	10
3	Ari			√				√				√		9
4	Kei				√				√			√		11
5	Hil				√				√				√	12
6	Far				√				√				√	12
7	Tan			√				√				√		9
8	Ada			√				√				√		9
9	Ahs				√				√			√		11
10	Amm				√				√			√		11
11	Sho				√				√			√		11
12	Dea				√			√				√		10
13	Zah				√				√			√		11
14	Tsa				√				√				√	12
15	The				√				√				√	12
16	Key			√				√				√		9
Total		58				57				52				167

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menyampaikan isi perasaan

Membaca: Menyampaikan isi paragraf														
No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof			√				√			√			8
2	Nic			√				√					√	10
3	Ari			√				√					√	10
4	Kei				√				√			√		11
5	Hil				√				√				√	12
6	Far				√				√				√	12
7	Tan			√				√				√		9
8	Ada		√					√				√		8
9	Ahs				√				√			√		11
10	Amm				√				√			√		11
11	Sho				√				√			√		11
12	Dea				√			√				√		10
13	Zah				√				√			√		11
14	Tsa				√				√				√	12
15	The				√				√				√	12
16	Key			√				√				√		9
Total		57				57				53				167

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menceritakan kembali

Membaca: Menentukan Romban														
No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof			√				√				√		9
2	Nic			√				√					√	10
3	Ari			√				√					√	10
4	Kei				√				√			√		11
5	Hil				√				√				√	12
6	Far				√				√				√	12
7	Tan			√				√				√		9
8	Ada			√				√				√		9
9	Ahs				√				√			√		11
10	Amm				√				√			√		11
11	Sho				√				√			√		11
12	Dea				√			√					√	11
13	Zah			√					√				√	11
14	Tsa				√				√				√	12
15	The				√				√				√	12
16	Key			√				√				√		9
Total		57				57				56				170

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menjawab pertanyaan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof			√				√			√			8
2	Nic			√				√					√	10
3	Ari			√				√				√		9
4	Kei				√				√			√		11
5	Hil				√				√				√	12
6	Far				√				√				√	12
7	Tan		√					√				√		8
8	Ada			√				√				√		9
9	Ahs				√				√			√		11
10	Amm				√			√					√	11
11	Sho				√				√			√		11
12	Dea				√			√					√	11
13	Zah			√					√			√		10
14	Tsa				√				√				√	12
15	The				√				√				√	12
16	Key			√					√			√		10
Total		56				57				54				167

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Mengajukan pertanyaan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof			√				√					√	10
2	Nic			√				√					√	10
3	Ari			√					√			√		10
4	Kei			√				√				√		9
5	Hil			√					√				√	11
6	Far				√				√				√	12
7	Tan			√				√				√		9
8	Ada			√				√				√		9
9	Ahs				√				√			√		11
10	Amm				√				√				√	12
11	Sho				√				√			√		11
12	Dea				√			√					√	11
13	Zah			√					√				√	11
14	Tsa				√				√				√	12
15	The				√				√				√	12
16	Key			√					√			√		10
Total		55				58				57				170

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menyampaikan ide/gagasan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof				√				√				√	12
2	Nic				√				√				√	12
3	Ari				√			√					√	11
4	Kei			√					√				√	11
5	Hil				√				√				√	12
6	Far				√				√				√	12
7	Tan				√				√				√	12
8	Ada				√				√			√		11
9	Ahs				√				√				√	12
10	Amm				√				√				√	12
11	Sho				√				√				√	12
12	Dea			√				√					√	10
13	Zah				√				√				√	12
14	Tsa				√				√				√	12
15	The				√				√				√	12
16	Key				√			√					√	11
Total		62				61				63				186

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menyampaikan isi perasaan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof				√				√				√	12
2	Nic				√				√				√	12
3	Ari			√				√					√	10
4	Kei			√					√				√	11
5	Hil				√				√				√	12
6	Far				√				√				√	12
7	Tan				√				√				√	12
8	Ada				√				√			√		11
9	Ahs				√				√				√	12
10	Amm				√				√				√	12
11	Sho				√				√				√	12
12	Dea			√				√					√	10
13	Zah				√				√				√	12
14	Tsa				√				√				√	12
15	The				√				√				√	12
16	Key				√			√					√	11
Total		61				61				63				185

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menceritakan kembali

Membaca: Menentukan Rombak														
No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof				√				√				√	12
2	Nic				√				√				√	12
3	Ari			√				√					√	10
4	Kei			√					√				√	11
5	Hil				√				√				√	12
6	Far				√				√				√	12
7	Tan				√				√				√	12
8	Ada				√				√			√		11
9	Ahs				√				√				√	12
10	Amm				√				√				√	12
11	Sho				√				√				√	12
12	Dea				√			√					√	11
13	Zah				√				√				√	12
14	Tsa				√				√				√	12
15	The				√				√				√	12
16	Key				√			√					√	11
Total		62				61				63				186

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Menjawab pertanyaan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof				√				√				√	12
2	Nic				√				√				√	12
3	Ari			√				√					√	10
4	Kei			√					√				√	11
5	Hil				√				√				√	12
6	Far				√				√				√	12
7	Tan				√				√				√	12
8	Ada				√				√				√	12
9	Ahs				√				√				√	12
10	Amm				√				√				√	12
11	Sho				√				√				√	12
12	Dea				√				√				√	12
13	Zah				√				√				√	12
14	Tsa				√				√				√	12
15	The				√				√				√	12
16	Key			√				√					√	10
Total		61				62				64				187

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Ketiga
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

Indikator: Mengajukan pertanyaan

No	Nama	Penilaian												Total
		Artikulasi				Ketepatan Kalimat				Kelancaran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Sof				√				√				√	12
2	Nic				√				√				√	12
3	Ari				√			√					√	11
4	Kei			√					√				√	11
5	Hil				√				√				√	12
6	Far				√				√				√	12
7	Tan				√				√				√	12
8	Ada				√				√				√	12
9	Ahs				√				√				√	12
10	Amm				√				√				√	12
11	Sho				√				√				√	12
12	Dea				√				√				√	12
13	Zah				√				√				√	12
14	Tsa				√				√				√	12
15	The				√				√				√	12
16	Key			√					√				√	11
Total		62				63				64				189

Hasil Perhitungan Lembar Observasi Siklus II
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

No	Nama	Indikator			Total	Persentase	Keterangan
		Menyampaikan ide/gagasan					
		Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga			
1	Sof	9	8	12	29	80,6%	Baik
2	Nic	10	10	12	32	88,9%	Baik
3	Ari	9	9	11	29	80,6%	Baik
4	Kei	9	11	11	31	86,1%	Baik
5	Hil	9	12	12	33	91,7%	Baik
6	Far	10	12	12	34	94,4%	Baik
7	Tan	8	9	12	29	80,6%	Baik
8	Ada	8	9	11	28	77,8%	Baik
9	Ahs	9	11	12	32	88,9%	Baik
10	Amm	10	11	12	33	91,7%	Baik
11	Sho	8	11	12	31	86,1%	Baik
12	Dea	9	10	10	29	80,6%	Baik
13	Zah	9	11	12	32	88,9%	Baik
14	Tsa	10	12	12	34	94,4%	Baik
15	The	9	12	12	33	91,7%	Baik
16	Key	9	9	11	29	80,6%	Baik
Total					498	86,5%	Baik
Skor maks					36		
Skor min					9		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{498}{16 \times 36} \times 100\% = 86,5\%$$

Hasil Perhitungan Lembar Observasi Siklus II
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

No	Nama	Indikator			Total	Persentase	Keterangan
		Menyampaikan isi perasaan					
		Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga			
1	Sof	9	8	12	29	80,6%	Baik
2	Nic	10	10	12	32	88,9%	Baik
3	Ari	9	10	10	29	80,6%	Baik
4	Kei	9	11	11	31	86,1%	Baik
5	Hil	10	12	12	34	94,4%	Baik
6	Far	10	12	12	34	94,4%	Baik
7	Tan	9	9	12	30	83,3%	Baik
8	Ada	9	8	11	28	77,8%	Baik
9	Ahs	9	11	12	32	88,9%	Baik
10	Amm	10	11	12	33	91,7%	Baik
11	Sho	8	11	12	31	86,1%	Baik
12	Dea	9	10	10	29	80,6%	Baik
13	Zah	9	11	12	32	88,9%	Baik
14	Tsa	10	12	12	34	94,4%	Baik
15	The	9	12	12	33	91,7%	Baik
16	Key	8	9	11	28	77,8%	Baik
Total					499	86,6%	Baik
Skor maks					36		
Skor min					9		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{499}{16 \times 36} \times 100\% = 86,6\%$$

Hasil Perhitungan Lembar Observasi Siklus II
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

No	Nama	Indikator			Total	Persentase	Keterangan
		Menceritakan kembali					
		Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga			
1	Sof	7	9	12	28	77,8%	Baik
2	Nic	10	10	12	32	88,9%	Baik
3	Ari	9	10	10	29	80,6%	Baik
4	Kei	9	11	11	31	86,1%	Baik
5	Hil	10	12	12	34	94,4%	Baik
6	Far	9	12	12	33	91,7%	Baik
7	Tan	9	9	12	30	83,3%	Baik
8	Ada	9	9	11	29	80,6%	Baik
9	Ahs	10	11	12	33	91,7%	Baik
10	Amm	11	11	12	34	94,4%	Baik
11	Sho	8	11	12	31	86,1%	Baik
12	Dea	9	11	11	31	86,1%	Baik
13	Zah	9	11	12	32	88,9%	Baik
14	Tsa	10	12	12	34	94,4%	Baik
15	The	9	12	12	33	91,7%	Baik
16	Key	9	9	11	29	80,6%	Baik
Total					503	87,3%	Baik
Skor maks					36		
Skor min					9		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{503}{16 \times 36} \times 100\% = 87,3\%$$

Hasil Perhitungan Lembar Observasi Siklus II
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

No	Nama	Indikator			Total	Persentase	Keterangan
		Menjawab pertanyaan					
		Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga			
1	Sof	8	8	12	28	77,8%	Baik
2	Nic	8	10	12	30	83,3%	Baik
3	Ari	9	9	10	28	77,8%	Baik
4	Kei	9	11	11	31	86,1%	Baik
5	Hil	10	12	12	34	94,4%	Baik
6	Far	9	12	12	33	91,7%	Baik
7	Tan	9	8	12	29	80,6%	Baik
8	Ada	8	9	12	29	80,6%	Baik
9	Ahs	10	11	12	33	91,7%	Baik
10	Amm	11	11	12	34	94,4%	Baik
11	Sho	9	11	12	32	88,9%	Baik
12	Dea	8	11	12	31	86,1%	Baik
13	Zah	9	10	12	31	86,1%	Baik
14	Tsa	10	12	12	34	94,4%	Baik
15	The	9	12	12	33	91,7%	Baik
16	Key	10	10	10	30	83,3%	Baik
Total					500	86,8%	Baik
Skor maks					36		
Skor min					9		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{500}{16 \times 36} \times 100\% = 86,8\%$$

Hasil Perhitungan Lembar Observasi Siklus II
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B Di TKIT Sinar
Melati Padasan Pakem Sleman

No	Nama	Indikator			Total	Persentase	Keterangan
		Mengajukan pertanyaan					
		Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga			
1	Sof	9	10	12	31	86,1%	Baik
2	Nic	10	10	12	32	88,9%	Baik
3	Ari	8	10	11	29	80,6%	Baik
4	Kei	8	9	11	28	77,8%	Baik
5	Hil	11	11	12	34	94,4%	Baik
6	Far	9	12	12	33	91,7%	Baik
7	Tan	8	9	12	29	80,6%	Baik
8	Ada	9	9	12	30	83,3%	Baik
9	Ahs	9	11	12	32	88,9%	Baik
10	Amm	11	12	12	35	97,2%	Baik
11	Sho	8	11	12	31	86,1%	Baik
12	Dea	9	11	12	32	88,9%	Baik
13	Zah	9	11	12	32	88,9%	Baik
14	Tsa	9	12	12	33	91,7%	Baik
15	The	10	12	12	34	94,4%	Baik
16	Key	8	10	11	29	80,6%	Baik
Total					504	87,5%	Baik
Skor maks					36		
Skor min					9		

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{504}{16 \times 36} \times 100\% = 87,5\%$$

Hasil Rekapitulasi Hasil Perhitungan Lembar Observasi Siklus II
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B di TKIT Sinar Melati
Padasan Pakem Sleman

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Menyampaikan ide/gagasan	86,5%	Baik
2	Menyampaikan isi perasaan	86,6%	Baik
3	Menceritakan kembali	87,3%	Baik
4	Menjawab pertanyaan	86,8%	Baik
5	Mengajukan pertanyaan	87,5%	Baik
Rata-rata Keterampilan Berbicara		86,9%	Baik

LAMPIRAN 7

HASIL KETERAMPILAN BERBICARA

Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan Pertama
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B TKIT Sinar Melati
Padasan Pakem Sleman

Guru memberikan pertanyaan kepada anak sebagai berikut:

- 1) Ini namanya kacang?
- 2) Siapa yang pernah makan kacang ijo?
- 3) Kacang ijo bisa buat apa?
- 4) Siapa yang menanam kacang ijo?
- 5) Kacang ijo jika dikasih air bisa jadi apa?

1. Nama Anak: Sof

Ijo... Bu..bur.. kacang ijo.. toge.. So..to.. Bakso...

2. Nama Anak: Nic

Ijo... Ca..ping. Pak tani. Kacang ijo. Bisa..

3. Nama Anak: Ari

Aku... Kacang ijo. Dirumah. Bubur. Heem... Lama-lama jadi ke..cam..bah...
Petani. Ba..sah...

4. Nama Anak: Kei

Kacang ijo. Soto.

5. Nama Anak: Hil

Ijo... Toge. Pak tani... Di sawah.

6. Nama Anak: Far

Aku... Soto. Bakso.

7. Nama Anak: Tan

Aku... Bakso.

8. Nama Anak: Ada

Aku... Kacang ijo.

9. Nama Anak: Ahs

Jagung. Vitamin E...

10. Nama Anak: Amm

Ijo... Tokolan. Aku pernah makan, aku seneng banget. Aku punya bunga matahari. Minum kacang ijo.

11. Nama Anak: Sho

Aku... Kacang ijo... Pak tani.

12. Nama Anak: Dea

Kacang ijo. Pak tani.

13. Nama Anak: Zah

Ijo... Bubur kacang ijo.

14. Nama Anak: Tsa

Aku... Bubur kacang ijo.

15. Nama Anak: The

Ijo... Pak tani.

16. Nama Anak: Key

Ijo... Kacang ijo.

Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan Kedua
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B TKIT Sinar Melati
Padasan Pakem Sleman

Guru memberikan pertanyaan kepada anak sebagai berikut:

- 1) Ini ketela warna apa?
- 2) Yang ini ketelanya warna apa?
- 3) Siapa yang menanam ketela?
- 4) Warna yang sama seperti ketela putih apa saja yang ada di dalam kelas?
- 5) Warna yang sama seperti ketela ungu apa saja yang ada di dalam kelas?

1. Nama Anak: Sof

Putih... Ke.. tela putih dan u..ngu..

2. Nama Anak: Nic

Putih... Ungu... Di tanam pak tani.

3. Nama Anak: Ari

Putih... Ketela ungu..

4. Nama Anak: Kei

Merah. Putih. Pa..pan kon..sep ang..ka.

5. Nama Anak: Hil

Ungu... Bunga. Uдах. Ketela rasanya manis.

6. Nama Anak: Far

Ke..tela warna putih. Sama kaya pa..pan tulis warnanya. Jam juga pu..tih...

7. Nama Anak: Tan

Putih... Ungu... Ketela..

8. Nama Anak: Ada

Pu..tih... Warna merah..

9. Nama Anak: Ahs

Putih... Ungu... Ditanam pak tani. Pake cang..kul..

10. Nama Anak: Amm

Putih... Ungu... Ketela putih dan unguu...

11. Nama Anak: Sho

Putih... Pake cang..kul..

12. Nama Anak: Dea

Putih... Ketela u..ngu ditanam pak tani.

13. Nama Anak: Zah

Putih... Ke..tela putih dan u..ngu. Pak tani pake cangkul...

14. Nama Anak: Tsa

Ketela ungu. Buat apa itu? Pake apa?

15. Nama Anak: The

Ketela ungu. Pak tani yang nanam.

16. Nama Anak: Key

Warna putih. Warna ungu.

Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan Ketiga
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B TKIT Sinar Melati
Padasan Pakem Sleman

Guru memberikan pertanyaan kepada anak sebagai berikut:

- 1) Siapa yang biasa membawa alat ini?
- 2) Dokter biasanya bawa apa?
- 3) Ini namanya apa?
- 4) Termometer digunakan untuk apa?
- 5) Bagaimana cara menggunakan stetoskop?

1. Nama Anak: Sof

Dok..ter bawa sun..tik..

2. Nama Anak: Nic

Dok..ter... bawa sun..tik. Bajunya putih...

3. Nama Anak: Ari

Dokter... bawa sun..tik... bawa ter..mo..me..ter... buat badan.

4. Nama Anak: Kei

Dokter bajunya putih. Bawa suntik...

5. Nama Anak: Hil

Dokter bawa obat, suntik. Bajunya warna putih..

6. Nama Anak: Far

Dokter bawa suntik, termo..meter buat ngukur panas.

7. Nama Anak: Tan

Dokter bajunya putih, bawa sun..tik... Aku punya termo..meter. Dipake kalo batuk, dipake di kelek.

8. Nama Anak: Ada

Dokter bajunya putih. Kalo panas pake termo..meter..

9. Nama Anak: Ahs

Dokter bawa suntik sama obat. Pake sete..tos..kop ditelinga perut.

10. Nama Anak: Amm

Dok..ter bawa suntik bawa oba..tt.. Dokter pake baju pu..tih...

11. Nama Anak: Sho

Dokter bajunya putih. Pake termo..meter... aku punya termo..meter...

12. Nama Anak: Dea

Dok..ter bawa sun..tik. Aku punya termo..meter...

13. Nama Anak: Zah

Dokter bajunya putih bawa obat-obatan. Aku juga pernah lihat tensi.

14. Nama Anak: Tsa

Dokter bajunya putih. Bawa suntik. Alatnya termometer, ten..si.

15. Nama Anak: The

Dokter bajunya putih. Bawa sun..tik sama ten..si

16. Nama Anak: Key

Baju dok..ter putih bawa sun..tik..

Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan Pertama
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B TKIT Sinar Melati
Padasan Pakem Sleman

Guru memberikan pertanyaan kepada anak sebagai berikut:

- 1) Obat yang biasa dibawa kalau piknik apa saja?
- 2) Antimo itu untuk apa?
- 3) Betadin untuk apa?
- 4) Minyaknya untuk apa?

1. Nama Anak: Sof

Obatnya betadin, minyak kayu putih, tensoplas.. Kalo mabuk pake an..timo.

2. Nama Anak: Nic

Obat kalo piknik minyak kayu putih biar gak pusing.

3. Nama Anak: Ari

Kalo piknik bawa obat biar gak sakit. Betadin buat luka, an..timo biar nggak mabuk.

4. Nama Anak: Kei

Beta..din, minyak, tensoplas dibawa buat piknik..

5. Nama Anak: Hil

Aku pernah minum anti..mo di bis biar nggak mabuk. Kalo piknik bu guru bawa minyak, betadin, tensoplas.

6. Nama Anak: Far

Obat yang dibawa piknik mi..nyak kayu putih... betadin, antimo.

7. Nama Anak: Tan

Kalo piknik bawa minyak, antimo, betadin. Aku minum antimo pas di bis.

8. Nama Anak: Ada

Betadin buat kalo jatuh.. Pas di bis mau piknik minum antimo.. Obat-obat nya dibawa buat piknik.

9. Nama Anak: Ahs

Obat-obatan buat piknik ada betadin, minyak kayu putih, sama antimo. Kalo masuk angin pake minyak, pas di bis minum antimo biar nggak mabuk..

10. Nama Anak: Amm

Obat yang dibawa piknik antimo, minyak kayu putih, betadin, hansaplas. Aku pas di bis minum antimo. Kalo masuk angin pake minyak.

11. Nama Anak: Sho

Obatnya betadin, hansaplas, antimo. Betadin buat kalo jatuh.

12. Nama Anak: Dea

Obat yang dibawa pik..nik beta..din..., hansaplas, anti..mo...

13. Nama Anak: Zah

Kalo piknik bawa betadin, hansaplas, minyak, antimo. Antimo diminum biar nggak mabuk di bis...

14. Nama Anak: Tsa

Betadin, minyak, antimo dibawa piknik. Betadin untuk luka, antimo biar nggak mabuk di jalan.

15. Nama Anak: The

Obat yang dibawa piknik betadin, minyak, sama antimo. Betadin untuk ber..darah, minyak buat masuk angin, antimo biar nggak mabuk.

16. Nama Anak: Key

Betadin, minyak, antimo, hansaplas dibawa piknik. Kalo ada yang sakit.

Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan Kedua
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B TKIT Sinar Melati
Padasan Pakem Sleman

Guru memberikan pertanyaan kepada anak sebagai berikut:

- 1) Kalo anak-anak piknik biasanya bawa apa saja?
- 2) Minuman yang dibawa biasanya apa?
- 3) Ada yang tahu cara membuat teh?
- 4) Bagaimana cara membuat teh?

1. Nama Anak: Sof

Kalo piknik bawa tas, baju, makanan, minuman. Minumnya teh panas. Buat teh pake gula, teh sama air panas.

2. Nama Anak: Nic

Kalo piknik bawa makan sama minum. Cara bikin teh pake teh air panas gula. Terus diaduk.

3. Nama Anak: Ari

Kalo piknik bawa baju ganti, makan, minum, uang. Minumnya pake teh manis.

4. Nama Anak: Kei

Piknik bawa tas, baju renang, maeman. Cara bikin teh, teh dimasukin gelas dikasih gula sama air panas.

5. Nama Anak: Hil

Kalo piknik bawa minum, wadah minum, maem, tas, baju ganti. Minumnya teh manis. Cara bikin teh teh dimasukin gelas dikasih gula sama air terus diaduk.

6. Nama Anak: Far

Yang dibawa piknik tas, uang, minum, makan. Cara bikin teh, teh dimasukin gelas dikasih gula sama air panas. Terus diaduk. Rasanya teh, manis.

7. Nama Anak: Tan

Piknik bawa uang, minum, baju, baju renang. Minumnya teh panas. Cara bikin teh teh celup dimasukin gelas dikasih gula sama air. Rasanya manis.

8. Nama Anak: Ada

Piknik sanga uang, tas, minum, maem. Teh rasanya manis. Bikinnya teh dimasukin gelas dikasih gula sama air.

9. Nama Anak: Ahs

Yang dibawa piknik tas, uang, baju ganti, makanan, sama minum. Minumnya teh manis. Cara buat teh, teh dimasukkan gelas ditambah air sama gula terus diaduk.

10. Nama Anak: Amm

Kalo piknik bawa makan, minum, uang, baju ganti. Cara buat teh, teh dimasukkan gelas, dikasih gula sama air panas. Terus tehnya diaduk. Rasanya manis.

11. Nama Anak: Sho

Bawa tas, makanan, minuman, uang, kalo piknik. Cara buat teh pakai teh gula pasir air panas. Teh dimasukkan gelas, ditambah gula sama air terus diaduk.

12. Nama Anak: Dea

Bawa baju renang, baju ganti, tas, maeman. Minumnya pake teh. Caranya bikin teh teh celup dimasukkan gelas, dikasih gula, air panas terus diaduk.

13. Nama Anak: Zah

Bawa tas, makanan, minuman, uang, baju buat ganti. Cara bikin teh, tehnya dimasukin gelas dikasih gula sama air panas. Terus diaduk. Rasanya teh itu manis.

14. Nama Anak: Tsa

Kalo piknik bawa makan, minum, baju, tas. Minumnya pake teh panas. Cara bikin teh, teh dimasukin gelas dikasih gula, air panas. Habis itu terus diaduk.

15. Nama Anak: The

Kalo piknik bawa uang, makan, minum. Caranya bikin teh, teh dimasukin gelas dikasih gula sama air panas terus diaduk.

16. Nama Anak: Key

Kalo piknik bawa makan, minum, tas. Cara bikin teh, teh dimasukin gelas dikasih gula sama air terus di aduk.

Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan Ketiga
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran dengan
Menggunakan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B TKIT Sinar Melati
Padasan Pakem Sleman

Guru memberikan pertanyaan kepada anak sebagai berikut:

- 1) Makanan yang bisa dibawa piknik apa saja?
- 2) Roti tawar warnanya apa?
- 3) Bagaimana cara membuat roti tawar dikasih coklat?
- 4) Bagaimana rasa rotinya?

1. Nama Anak: Sof

Roti tawar dibawa buat piknik. Cara buatnya ambil roti dikasih toping coklat habis itu diratakan pake sendok terus ditutup roti lagi. Rasanya enak.

2. Nama Anak: Nic

Bekal makanan buat piknik roti. Roti tawar dibawa buat makan. Roti tawar warnanya putih rasanya manis. Cara buatnya roti dikasih coklat terus diratakan pake sendok terus ditutup roti lagi. Rasanya enak manis.

3. Nama Anak: Ari

Makanan yang dibawa piknik roti tawar. Roti tawar warnanya putih. Cara buatnya dikasih coklat terus diratakan terus dikasih roti lagi.

4. Nama Anak: Kei

Roti tawar dibawa buat piknik. Warnanya putih bisa dikasih toping. Cara buatnya roti diolesi coklat terus ditutup roti lagi. Rasanya enak.

5. Nama Anak: Hil

Roti tawar warnanya putih, rasanya enak. Bisa buat sugu piknik. Cara buatnya roti dikasih toping rasa coklat terus diratakan pake sendok terus ditutup roti lagi.

6. Nama Anak: Far

Makanan yang dibawa piknik ada roti tawar. Roti tawar warnanya putih rasanya manis. Cara buat roti tawar, roti dikasih coklat habis itu diratakan pake sendok terus ditutup roti lagi.

7. Nama Anak: Tan

Kalo piknik bawa makanan. Roti tawar dibawa buat sugu. Cara bikin roti tawar di olesi toping coklat terus ditutup roti lagi. Rasanya enak.

8. Nama Anak: Ada

Roti dibawa buat sugu piknik. Roti tawar warnanya putih. Cara bikin roti tawar, roti dikasih coklat diratakan terus ditutup pake roti lagi.

9. Nama Anak: Ahs

Roti tawar bisa buat sugu piknik. Warnanya putih rasanya manis. Cara bikin roti tawar coklat, ambil roti tawar terus dikasih toping coklat terus diratakan pake sendok terus ditutup pake roti lagi.

10. Nama Anak: Amm

Perlengkapan yang dibawa piknik ada roti buat makan. Roti tawar warnanya putih rasanya enak. Cara bikinnya ambil roti tawar, diolesi toping coklat, diratakan pake sendok terus ditutup pake roti lagi.

11. Nama Anak: Sho

Roti tawar warnanya putih. Bisa dibawa buat piknik. Cara bikinnya ambil roti tawar, dikasih toping coklat diratakan pake sendok ditutup pake roti lagi.

12. Nama Anak: Dea

Roti tawar bisa dibawa buat sugu piknik. Cara buatnya roti tawar dikasih rasa coklat terus diratakan habis itu dikasih roti lagi. Rasanya enak.

13. Nama Anak: Zah

Makanan yang dibawa untuk piknik ada roti tawar. Roti tawar warnanya putih rasanya manis. Cara bikin roti tawar coklat, ambil roti tawar, olesi pake selai coklat terus diratakan pake sendok terus dikasih roti lagi.

14. Nama Anak: Tsa

Perlengkapan piknik yang biasa dibawa itu makanan. Roti tawar biasanya dibawa buat bekal. Cara bikin roti tawar, ambil roti terus diolesi selai coklat terus diratakan pake sendok. Habis itu ditutup pake roti lagi. Rasanya enak.

15. Nama Anak: The

Perlengkapan piknik yang dibawa ada makanan. Roti tawar biasa dibawa buat makan. Roti tawar warnanya putih. Cara bikinnya, ambil roti tawar terus diolesi pake selai coklat terus diratakan pake sendok terus ditutup roti tawar lagi. Roti tawar rasanya enak.

16. Nama Anak: Key

Kalo piknik bawa roti tawar. Roti tawar warnanya putih. Cara bikinnya roti dikasih toping coklat terus diratakan, kalo udah ditutup pake roti lagi. Roti tawar rasanya enak.

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Siklus I



Guru menjelaskan tentang kacang hijau dan kecambah



Anak menceritakan kembali kepada temannya tentang kacang hijau dan kecambah



Guru menjelaskan tentang ubi putih dan ubi ungu



Anak menceritakan kembali kepada temannya tentang ubi



Guru menjelaskan tentang alat-alat kesehatan yang sering digunakan dokter



Anak bermain peran dengan menggunakan stetoskop

Dokumentasi Siklus II



Guru menjelaskan tentang alat dan bahan pembuatan minuman teh



Anak praktek langsung membuat minuman teh dibantu oleh guru



Anak menceritakan kembali tentang cara pembuatan minuman teh



Guru menjelaskan tentang alat dan bahan pembuatan makanan roti selai



Anak praktek langsung cara pembuatan roti selai coklat



Anak menceritakan kembali tentang cara pembuatan roti selai coklat

LAMPIRAN 9

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : **2029** /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Mei 2017

Yth. Kepala Sekolah TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dwinita Ratna Putri
NIM : 13111244016
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD
Alamat : Tegalsari, Pakembinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman
Subyek : TK Kelompok B
Obyek : Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Benda Konkret
Waktu : Mei - Agustus 2017
Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Ketua Jurusan PAUD FIP



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2036 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/1956/2017 Tanggal : 09 Mei 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DWINITA RATNA PUTRI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13111244016
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Tegalsari Pakembinangun Pakem Sleman
No. Telp / HP : 087738860112
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas ~~PRE~~ dengan judul
**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENGGUNAAN
BENDA KONKRET PADA ANAK KELOMPOK B DI TKIT SINAR MELATI
PADASAN PAKEM SLEMAN**
Lokasi : TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 09 Mei 2017 s/d 08 Agustus 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 9 Mei 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengendalian



Ir. RATHA HIDAYATI, MT

Pemula IX/a

NIP. 19660828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Pakem
4. Kepala TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman
5. Dekan FIP UNY
6. Yang Bersangkutan



YAYASAN SINAR MELATI
TKIT SINAR MELATI
PAKEM

Alamat : Padasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta Hp. 085742186467



SURAT KETERANGAN

Nomor: 40/TKSM/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dra. Hj. Juni Setiya Suryawati
Jabatan : Kepala TKIT
Lembaga : TKIT Sinar Melati
Alamat : Padasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta, 55582

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dwinita Ratna Putri
Status Kependidikan : Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas Ilmu Kependidikan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
NIM : 13111244016

Telah melakukan penelitian di lembaga kami TKIT Sinar Melati selama 1 bulan di kelompok TK B dengan judul penelitian "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Benda Konkret Pada Anak Kelompok B di TKIT Sinar Melati Padasan Pakem Sleman".

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pakem, 19 Mei 2017

Kepala TKIT Sinar Melati



Setiya Suryawati